

**PENERAPAN LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN
BUDAYA BELAJAR DI SEKOLAH PADA KELAS VIII
SMP MUHAMMADIYAH 01 MEDAN
TAHUN AJARAN 2019-2020**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

Oleh :

IQBAL SYAH PUTRA
NPM: 1602080045



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 JL. KaptenMuchtarBashri No. 3 Medan 20238Telp. (061) 6619056
 Website. <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 25 Nopember 2020, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Iqbal Syah Putra
 NPM : 1602080045
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Budaya Belajar Di Sekolah Pada Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
 () Lulus Bersyarat
 () Memperbaiki Skripsi
 () Tidak lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua


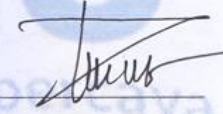
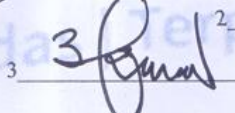

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Sekretaris


Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd

ANGGOTAPENGUJI:

1. Dr. Hj. Sulhati Syam M.A
2. Drs. Zaharuddin Nur, M.M
3. Drs. H. Ahmad Fauzi, M.PSi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Iqbal Syah Putra
NPM : 1602080045
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Budaya Belajar Di Sekolah Pada Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

sudah layak disidangkan.

Medan, November 2020

Disetujui oleh:
Pembimbing

Drs. H. Ahmad Fauzi, M.Si

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

IQBAL SYAH PUTRA. NPM.1602080045. Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Budaya Belajar Di Sekolah Pada Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2019-2020. Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui penerapan layanan informasi dalam meningkatkan budaya belajar di sekolah pada siswa di SMP Muhammadiyah 01 Medan. 2) Untuk mengetahui proses pelaksanaan layanan informasi sebagai upaya menumbuhkan budaya belajar di sekolah pada siswa di SMP Muhammadiyah 01 Medan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bk dan siswa SMP Muhammadiyah 01 Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu meneliti layanan informasi dalam menumbuhkan budaya belajar di sekolah pada siswa SMP Muhammadiyah 01 Medan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil bahwa : layanan informasi untuk menumbuhkan budaya belajar di sekolah SMP Muhammadiyah 01 Medan sudah cukup baik. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dengan memberikan layanan informasi tentang pentingnya belajar, informasi mengingatkan bahwa siswa harus membudayakan belajar di sekolah atau di manapun, serta akibat buruk bagi yang bermalasan untuk belajar. Hasil yang dicapai dengan adanya layanan informasi dalam menumbuhkan budaya belajar adalah adanya keasadaran dan perubahan dalam diri siswa terhadap pemahaman untuk menerapkan budaya belajar yang baik di sekolah.

Kata Kunci : Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Budaya Belajar

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah-Nya kepada penulis, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan alam Rasulullah Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Dengan izin Allah SWT, Penulis menyelesaikan Skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah “**Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Budaya Belajar Di Sekolah Pada Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2019/2020**”. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan, namun berkat bantuan dan motivasi baik orang tua, dosen, saudara, dan teman-teman sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya teristimewa untuk keluarga penulis yang telah mendidik dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada nama-nama yang di bawah ini;

1. Dr. Agussani, M.AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd. dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Dra. Jamila, M.Pd. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Drs. H. Ahmad Fauzi M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
6. Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
7. Kepada guru-guru di SMP Muhammadiyah 01 Medan.
8. Kepada orang tua yang terus-menerus memberikan dukungan
9. Kepada Sahabat yang membantu saya menyelesaikan skripsi ini

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dan penyelesaian skripsi ini.

Medan, 25 Nopember 2020

Penulis,

Iqbal Syah Putra
NPM. 1602080045

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teori	8
1. Bimbingan dan Konseling.....	8
1.1. Pengertian Bimbingan	8
1.2. Pengertian Konseling	8
1.3. Pengertian Bimbingan Konseling	10
1.4. Tujuan Bimbingan Konseling	11
2. Layanan Informasi	12
2.1. Pengertian Layanan Informasi.....	12
2.2. Tujuan dan Fungsi Layanan Informasi	13
2.3. Isi Layanan Informasi	14
2.4. Penerapan Layanan Informasi	15
2.5. Teknik Layanan Informasi	16
2.6. Kegiatan Pendukung Layanan Informasi	17
3. Budaya Belajar.....	18
3.1. Pengertian Budaya	18

3.2. Pengertian Belajar	20
3.3. Budaya Belajar	20
3.4 Penerapan Budaya Belajar	22
3.5. Transmisi Budaya Belajar	23
B. Kerangka Konseptual	26
C. Penelitian yang Relevan.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	28
B. Subjek dan Objek Penelitian	29
C. Defenisi Operasional Variabel	30
D. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
E. Instrumen Penelitian	31
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Deskripsi Gambaran Umum Sekolah.....	39
B. Deskripsi Hasil Penelitian	58
C. Diskusi Hasil Penelitian	109
D. Keterbatasan Penelitian	111
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1. Jenis dan Indikator Hasil Belajar	17
Tabel III.1. Skor Angket Berdasarkan Skala Likert.....	29
Tabel III.2. Budaya belajar dan Hasil Belajar	30
Tabel III.3. Instrumen Besarnya Korelasi	31
Tabel III.4. Kriteria Reliabilitas Tes	32

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Bagan Kerangka Konseptual	26
Gambar 4.1. Hasil Sebelum Diberi Layanan	59
Gambar 4.2. Hasil dengan Siklus I	72
Gambar 4.3. Hasil dengan Siklus II	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab (Kanta, 2017: 56). Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Maka pendidikan menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan, manusia tanpa pendidikan akan sulit berkembang dan bahkan akan sulit menjalankan kehidupan, dengan demikian pendidikan harus dijalankan dengan sebaik-baiknya agar dapat menjadi manusia yang berkualitas dan mampu bersaing.

Menurut Sih nata (2010:2) Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah subjek dan objek kegiatan pengajaran. Karena itu inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Djamarah (2004: 44) menyatakan bahwa pada hakikatnya belajar adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar, walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar.

Guna meningkatkan kualitas pendidikan, seseorang dapat memiliki budaya belajar. Maka dari itu, guru pendidik dapat memberikan informasi terhadap peserta didik dalam menerapkan budaya belajar di sekolah, rumah, dan lingkungan dengan memberikan berbagai informasi mengenai metode-metode dalam belajar, cara belajar yang baik, manfaat belajar, dan lain sebagainya. Oleh karena itu inovasi dan kreativitas para pendidik sebagai ujung tombak berhasil tidaknya pendidikan dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia mutlak diperlukan, salah satu bentuknya adalah dengan melakukan pembaharuan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dan teratur yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Metode dalam pembelajaran yang sering kita kenal ialah metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan lain sebagainya. Dengan metode tersebut diharapkan proses belajar mengajar bisa berjalan dengan semestinya. Jika metode pembelajaran yang dilakukan efektif maka akan menghasilkan pembelajaran yang efektif. Metode pembelajaran efektif adalah metode pembelajaran yang sistematis dan tepat sasaran digunakan dalam proses pembelajaran dapat memberikan hasil yang lebih baik, baik dari segi pengetahuan peserta didik maupun dari segi perilaku. Guru harus cerdas dalam menerapkan metode pembelajaran, karena tidak semua metode dapat diterima oleh peserta didik. Ini disebabkan penerapan metode yang tepat adalah yang sesuai dengan situasi, kondisi siswa, lapangan, tujuan, materi, dan komponen lain dalam pembelajaran sehingga proses belajar-mengajar berjalan efektif.

Pemilihan metode pembelajaran yang baik akan memberikan pengaruh pada motivasi belajar siswa. Pemakaian metode yang didukung dengan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, meningkatkan motivasi, keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian isi pelajaran pada saat itu.

Proses pembelajaran di sekolah akan berhasil dengan baik dan mendorong peningkatan mutu pendidikan jika ditunjang oleh budaya belajar yang diterapkan oleh para siswa dengan meningkatkan minat belajar (Tabrani, 1:2007). Pembelajaran ialah bantuan yang diberikan pendidik agar proses dalam mendapatkan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun.

Salah satu terjadinya pembelajaran ialah dalam situasi formal yang secara sengaja dirancang oleh pendidik dalam usahanya memberikan ilmu kepada peserta didik, berdasarkan kurikulum dan tujuan yang telah disepakati. Kurikulum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Depdiknas, 2003:3). Melalui pembelajaran peserta didik melakukan proses belajar sesuai dengan rencana pengajaran. Dengan demikian, unsur kesengajaan melalui perencanaan

oleh pihak pendidik merupakan ciri utama pembelajaran. Upaya pembelajaran yang berakar pada pihak pendidik dilaksanakan secara sistematis ialah dilakukan dengan langkah-langkah teratur dan terarah secara sistematis, yaitu secara utuh dengan memperhatikan berbagai aspek. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa pembelajaran terjadi dalam keadaan sadar dan teratur. Dapat diartikan bahwa pembelajaran dapat terjadi secara sistematis apabila memiliki sejumlah aturan-aturan tertentu. Dewasa ini kita dapat menyaksikan salah satu tempat terjadinya pembelajaran yaitu disekolah.

Sekolah adalah lingkungan belajar formal yang berperan penting dalam proses belajar siswa. Pemerintah telah mengeluarkan Undang-undang wajib sekolah 9 tahun untuk seluruh rakyat Indonesia. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah merupakan salah satu alat penunjang kegiatan belajar siswa di sekolah. Lengkap atau tidaknya alat penunjang kegiatan belajar di sekolah merupakan salah satu faktor yang akan membuat siswa semangat untuk belajar. Karena siswa cenderung akan bersemangat untuk belajar apabila terdapat alat peraga yang sesuai dengan materi pelajaran yang mereka pelajari (Maharany, 2016: 24).

Kita dapat menguji keberhasilan pembelajaran yang telah diterapkan, salah satunya dengan melihat hasil belajar peserta didik dan itu dapat kita buktikan berdasarkan hasil akhir ataupun evaluasi yang diberikan kepada siswa. Dengan memperhatikan budaya belajar yang diperoleh siswa baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Budaya belajar sangat berperan penting di dalam dunia pendidikan, akan tetapi masih banyak ditemukan baik di keluarga, masyarakat, maupun sekolah

bahwa budaya belajar tersebut dianggap tidak memiliki pengaruh di dalam hasil belajar siswa. Penulis disini lebih berfokus kepada budaya belajar di sekolah terkhusus pada *pertama* lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan sekolah, sumber-sumber belajar, media belajar, sarana dan prasarana yang ada di sekolah. *Kedua* lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-guru, dan staf sekolah. *Ketiga* lingkungan akademis ialah suasana dan Penerapan kegiatan belajar mengajar serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Observasi yang dilakukan penulis di SMP 01 Muhammadiyah menemukan bahwa budaya belajar di sekolah baik dari lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial perlu untuk ditingkatkan. Alasan penulis menyatakan perlu ditingkatkan yaitu *pertama* dari segi lingkungan fisik sekolah pada bagian sarana yang tidak semua siswa dapat memanfaatkan dengan baik. *Kedua* dari segi lingkungan sosial yaitu kurangnya interaksi siswa kepada guru-guru dan staf sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, hasil observasi yang dilakukan peneliti pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan peneliti tertarik untuk meneliti tentang Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Budaya Belajar Di Sekolah Pada Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2019/2020. Dalam menanggapi budaya belajar, mengingat adanya beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dan menjadi masalah yang dihadapi untuk menemukan pengaruh budaya belajar tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pemanfaatan sarana diperoleh oleh siswa
2. Kurangnya interaksi siswa kepada guru dan staf sekolah ketika berada di luar kelas
3. Kurangnya kepedulian siswa terhadap lingkungan

C. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi perluasan dalam pembahasan masalah, maka diperlukan adanya pembatasan masalah untuk memberikan gambaran yang lebih terarah. Adapun batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini ialah: Budaya belajar di sekolah.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP 01 Muhammadiyah Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana penerapan layanan informasi dalam meningkatkan budaya belajar di sekolah pada siswa kelas VIII SMP 01 Muhammadiyah Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan dapat dicapai dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui penerapan layanan informasi dalam meningkatkan budaya belajar di sekolah.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini dapat digunakan menjadi referensi untuk penelitian ilmiah yang akan datang. Selain itu, manfaat yang lain adalah sebagai bahan rujukan dan informasi serta perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan lebih lanjut tentang penelitian terkait.

2. Manfaat secara praktis

Secara praktis, bagi peneliti manfaat yang didapat adalah menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman dan juga sebagai syarat dalam penyelesaian tugas skripsi. Selanjutnya, bagi guru BK dapat memberikan masukan yang berarti bagi guru BK mengenai perlunya menerapkan layanan informasi di sekolah. Terakhir, bagi siswa yaitu diharapkan dengan penerapan layanan informasi ini dapat terjadi perubahan-perubahan dalam diri siswa dan budaya belajar yang dimiliki siswa semakin meningkat.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Bimbingan dan Konseling

3.1 Pengertian Bimbingan

1) Pengertian Bimbingan Secara Etimologi

Menurut Winkel istilah “bimbingan” merupakan terjemahan dari kata “*guidance*”. Kata “*guidance*” yang kata dasarnya “*guide*” memiliki beberapa arti yaitu: menunjukkan jalan (*showing the way*), pemimpin (*leading*), memberikan petunjuk (*giving instruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), dan memberi nasihat (*giving advice*).

2) Pengertian Bimbingan Secara Terminologi

Menurut Miller menyatakan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah (dalam hal ini termasuk madrasah), keluarga, dan masyarakat.

1.2. Pengertian Konseling

Menurut Surya mengutip pendapat Crow & Crow menyatakan bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap usia untuk menolongnya mengembangkan arah pandangannya sendiri, dan memikul bebannya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas maka, konseling berarti bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

1) Pengertian Konseling Secara Etimologi

Istilah konseling diadopsi dari bahasa Inggris "*counseling*" di dalam kamus artinya dikaitkan dengan kata "*counsel*" memiliki beberapa arti, yaitu nasihat (*to obtaincounsel*), anjuran (*to give counsel*), dan pembicaraan (*to take counsel*). Berdasarkan arti di atas, konseling secara etimologi berarti pemberian nasihat, anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.

2) Pengertian Konseling Secara Terminologi

Menurut Mortensen menyatakan bahwa konseling merupakan proses hubungan antar pribadi dimana orang yang satu membantu yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalahnya. Penjelasan ini jelas menunjukkan bahwa konseling merupakan situasi pertemuan atau hubungan antar pribadi (konselor dan klien) di mana konselor membantu klien supaya memperoleh pemahaman dan kecakapan menemukan masalah yang dihadapinya.

Menurut *American Personnel and Guidance Association* (APGA) mengartikan konseling sebagai suatu hubungan antara seorang yang terlatih secara profesional dan individu yang memerlukan pertolongan yang berkaitan dengan kecemasan biasa atau konflik atau pengambilan keputusan.

Rogers, mengartikan konseling sebagai hubungan membantu di mana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lain (klien), agar dapat menghadapi persoalan/konflik yang dihadapi dengan lebih baik. Rogers mengartikan “bantuan” dalam konseling adalah dengan menyediakan kondisi, sarana, dan keterampilan yang membuat klien dapat membantu dirinya sendiri dalam memenuhi rasa aman, cinta, harga diri, membuat keputusan, dan aktualisasi diri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka, konseling adalah kontak atau hubungan timbal balik antara dua orang (konselor dan klien) untuk menangani masalah klien, yang didukung oleh keahlian dan dalam suasana yang laras dan integrasi, berdasarkan norma-norma yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi klien (siswa).

Secara keseluruhan dari paparan di atas maka, dapat disimpulkan bahwa pengertian Bimbingan Konseling (BK) adalah proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menentukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri.

1.3. Pengertian Bimbingan Konseling

Secara *etimologis* bimbingan dan konseling terdiri atas dua kata yaitu “bimbingan” (terjemahan dari kata “*guidance*”) dan “konseling” (diambil dari kata “*counseling*”). Untuk praktik, bimbingan dan konseling merupakan satu

kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan. Keduanya merupakan bagian yang integral.

1.4. Tujuan Bimbingan Konseling

Bimbingan dan Konseling merupakan pelayanan bantuan untuk siswa baik individu atau kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku.

Secara umum, tujuan bimbingan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Secara khusus, bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya yang meliputi aspek belajar, adalah : Memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar, dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar yang dialaminya, sikap dan kebiasaan belajar yang positif, motivasi yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat, keterampilan atau teknik belajar yang efektif, keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.

2. Layanan Informasi

2.1 Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan individu menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan individu yang bersangkutan.

Layanan informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatnya. Lebih-lebih apabila diingat bahwa “masa depan adalah abad informasi”. Sedangkan menurut ahli, pengertian dari layanan informasi adalah :

Menurut Winkel dalam Abubakar (2009:66) layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya dimasa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi. Melalui layanan bimbingan dan konseling individu dibantu memperoleh atau mengakses informasi.

Peserta layanan disampaikan berbagai informasi, informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Layanan informasi ini dapat menyajikan keterangan informasi tentang berbagai aspek kehidupan yang diperlukan individu.

Adapun materi yang diangkat melalui layanan informasi, yaitu meliputi : Informasi pengembangan diri, informasi kurikulum, dan proses belajar mengajar, informasi sekolah lanjutan tingkat atas, informasi jabatan, informasi kehidupan keluarga, sosial, kemasyarakatan, keberagaman, sosial budaya dan lingkungan.

Informasi yang menjadi isi layanan harus spesifik dan dikemas secara jelas dan rinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh para peserta layanan. Sedangkan materi layanan informasi dalam bidang-bidang bimbingan dikemukakan Prayitno sebagai berikut :

Layanan informasi dalam bimbingan pribadi, layanan informasi dalam bidang sosial, layanan informasi dalam bidang belajar, layanan informasi dalam bidang karir. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh jenis layanan informasi adalah fungsi pemahaman dan pencegahan (Novan, 2003:42).

2.2 Tujuan dan Fungsi Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya.

Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta layanan) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu :

- a) Objektif, positif, dan dinamis
- b) Mengambil keputusan
- c) Mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil, dan
- d) Mengaktualisasikan secara terintegrasi (Tohirin, 2013:143).

Layanan informasi ini bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dalam pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh jenis layanan informasi adalah fungsi pemahaman dan pencegahan.

2.3 Isi Layanan Informasi

Jenis-jenis informasi yang menjadi isi layanan ini bervariasi. Demikian juga keluasan dan kedalamannya. Hal itu tergantung kepada kebutuhan para peserta layanan (tergantung kebutuhan siswa). Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu : bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan sosial, bidang

pengembangan kegiatan belajar, perencanaan karir, kehidupan berkeluarga, dan kehidupan beragama.

Secara lebih rinci, informasi yang menjadi isi layanan bimbingan dan konseling disekolah atau madrasah adalah :

Pertama, informasi tentang perkembangan diri. *Kedua*, informasi tentang hubungan antarpribadi, sosial, nilai-nilai (*values*) dan moral. *Ketiga*, informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar, dan ilmu pengetahuan dan teknologi. *Keempat*, informasi tentang dunia karir dan ekonomi. *Kelima*, informasi tentang sosial budaya, politik, dan kewarganegaraan. *Keenam*, informasi tentang kehidupan berkeluarga. *Ketujuh*, informasi tentang agama dan kehidupan beragama beserta seluk beluknya (Tohirin 2013:143-144).

2.4 Penerapan Layanan Informasi

Layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta, selain mendengar dan menyimak perlu mendapat perhatian secukupnya yang berhubungan dengan perencanaan, Penerapan, analisa hasil evaluasi dan pelaporan.

Penerapan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Perencanaan yang mencakup kegiatan : (a) Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan, (b) Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan, (c) Menetapkan subjek sasaran layanan, (d) Menetapkan narasumber, (e) Menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan, dan (f) Menyiapkan kelengkapan administrasi.
- b. Penerapan yang mencakup kegiatan : (a) Mengorganisasikan kegiatan layanan, (b) Mengaktifkan peserta layanan, (c) Mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
- c. Evaluasi yang mencakup kegiatan : (a) Menetapkan materi evaluasi, (b) Menetapkan prosedur evaluasi, (c) Menyusun instrumen evaluasi, (d) Mengaplikasikan instrumen evaluasi, (e) Mengolah hasil aplikasi instrumen.

- d. Analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan : (a) Menetapkan norma atau standar evaluasi, (b) Melakukan analisis, (c) Menafsirkan hasil analisis.
- e. Tindak lanjut yang mencakup kegiatan : (a) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, (b) Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait, (c) Melaksanakan rencana tindak lanjut.
- f. Pelaporan yang mencakup kegiatan : (a) Menyusun laporan layanan informasi, (b) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah atau madrasah), (c) Mendokumentasikan laporan (Tohrin, 2013:147).

2.5 Teknik Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa di sekolah dan madrasah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui Angketat klasikal dan kelompok. format mana yang akan digunakan tertentu tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan. Beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah:

1. Ceramah, tanya jawab dan diskusi. Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk pelayanan bimbingan dan konseling. Melalui teknik ini, para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing (konselor), selanjutnya diikuti dengan tanya jawab. Untuk pendalamannya dilakukan diskusi.
2. Melalui media. Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, dan media elektronik seperti radio, tape recorder, film, televisi, internet, dan lain-lain. Dengan perkataan lain, penyampaian informasi bisa melalui media non elektronik dan elektronik.

3. Acara khusus. Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah atau madrasah. Dalam acara hari tersebut dan dilakukan berbagai informasi berkaitan dengan hari-hari tersebut dan dilakukan berbagai kegiatan yang terkait yang diikuti oleh sebagian atau oleh seluruh siswa di sekolah atau madrasah dimana kegiatan itu dilaksanakan.
4. Narasumber. Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang narasumber. Misalnya informasi tentang obat-obatan terlarang, psiktropika dan narkoba mengundang narasumber dari dinas kesehatan, kepolisian, dan lain-lain yang terkait (Tohirin, 2013:144).

2.6 Kegiatan Pendukung Layanan Informasi

Beberapa kegiatan pendukung layanan informasi adalah:

1. Aplikasi instrumen dan himpunan data, instrumen untuk layanan informasi bisa disusun sendiri oleh pembimbing atau memanfaatkan instrumen yang telah ada. Data hasil aplikasi instrumen yang telah ada, termasuk data yang tercantum dalam himpunan data dapat dipergunakan untuk: (a) menetapkan informasi yang menjadi isi layanan informasi, (b) menetapkan calon peserta layanan, dan (c) menetapkan calon penyaji termasuk narasumber yang akan di undang.
2. Konferensi kasus, konferensi kasus dihadiri oleh *stakeholder* sekolah dan madrasah seperti kepala sekolah dan wakilnya, pembimbing, guru, wali kelas, orang tua, tokoh masyarakat, dan pihak-pihak lain yang terkait.

Melalui konferensi kasus dapat dibicarakan berbagai aspek penyelenggaraan layanan informasi.

3. Kunjungan rumah, kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pendapat orang tua dan kondisi kehidupan keluarga terkait dengan penguasaan informasi tertentu oleh anak atau anggota keluarga lainnya. Melalui kunjungan rumah, konselor atau pembimbing dapat menetapkan informasi apa yang akan menjadi isi layanan informasi yang akan diikuti oleh siswa atau anggota keluarga yang bersangkutan.
4. Alih tangan kasus, setelah mengikuti layanan informasi, mungkin ada diantara peserta (siswa) yang ingin mendalami informasi tertentu atau mengaitkan secara khusus informasi yang telah diterimanya dengan permasalahan yang dialaminya. Untuk itu diperlukan upaya lebih lanjut. Keinginan tersebut dapat diupayakan pemenuhannya oleh konselor. Alih tangan kasus bisa juga terjadi apabila seorang konselor mengalami kesulitan dalam membimbing klien (Tohirin, 2013:145).

3. Budaya Belajar

3.1 Pengertian Budaya

Kebudayaan berasal dari kata sansekerta *buddayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi*, yang berarti budi atau akal. Dengan demikian, kebudayaan berarti hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Adapun ahli antropologi yang merumuskan definisi tentang kebudayaan secara sistematis dan ilmiah adalah Taylor, yang menulis dalam bukunya: "*Primitive Culture*", bahwa kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya

terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, dan kemampuan lain, serta kebiasaan yang di dapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Ranjabar, 2006).

Budaya dapat mengandung pengertian dalam istilah populer dan istilah teknis. Pengertian ini terus digunakan dalam bidang sosiologi dan antropologi. Penggunaan istilah populer lebih condong menunjukkan pada minat dan aktivitas tertentu, misalnya musik, sastra dan seni. Wikipedia.org menyebutkan “Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi”. Budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia (Dwi, 2013: 26).

Budaya pada dasarnya merupakan nilai-nilai yang muncul dari proses interaksi individu. Nilai-nilai diakui, baik secara langsung maupun tidak, seiring dengan waktu yang dilalui dalam interaksi tersebut. Bahkan terkadang sebuah nilai tersebut berlangsung dalam bawah sadar individu dan diwariskan pada generasi berikutnya (Rulli, 2012: 15).

Di dalam Alquran surah Al-Baqarah ayat 170 menyinggung sedikit tentang budaya yang mengatakan bahwa:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا آفَيْنَا عَلَيْهِ ءَابَاءَنَا ءَأُولَٰئِكَ
ءَابَاؤُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ ﴿١٧٠﴾

Terjemahnya:

“dan apabila dikatakan kepada mereka: "Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah," mereka menjawab: "(Tidak), tetapi Kami hanya mengikuti apa yang telah Kami dapati dari (perbuatan) nenek moyang kami". "(Apakah mereka akan mengikuti juga), walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui suatu apapun, dan tidak mendapat petunjuk?". (al-Baqarah : 170)

3.2 Pengertian Belajar

Belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu (Baharuddin, 2010: 13).

Slameto (2003:13) menyatakan “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Untuk mendapatkan sesuatu seseorang harus melakukan usaha agar apa yang di inginkan dapat tercapai. Usaha tersebut dapat berupa kerja mandiri maupun kelompok dalam suatu interaksi.

3.3 Budaya Belajar

Menurut Rusyan, budaya belajar merupakan serangkaian kegiatan dalam melaksanakan tugas belajar yang dilakukan. Kita menjadikan belajar sebagai kebiasaan, di mana jika kebiasaan itu tidak dilaksanakan, berarti melanggar suatu nilai atau patokan yang ada, dan menjadikan belajar sebagai kegembiraan dan kesenangan, sehingga motivasi belajar muncul dari dalam diri kita sendiri, yang akhirnya produktifitas belajar meningkat.

a. Budaya Belajar di Sekolah

Menurut Sukmadinata (2004: 164), lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah, seperti lingkungan sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dan sebagainya. Lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-guru, serta staf sekolah yang lain. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu suasana dan Penerapan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler

b. Budaya Belajar di Rumah

Menurut Sukmadinata (2004:162-130) menyebutkan bahwa lingkungan keluarga mencakup keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana belajar yang ada, suasana dalam rumah, dan suasana lingkungan di sekitar rumah, keutuhan keluarga, iklim psikologis, iklim belajar, dan hubungan antar anggota keluarga. Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh, ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar yang terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antaranggota

keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah (*ngluyur*), akibatnya belajarnya kacau.

c. Budaya Belajar di Masyarakat

Hubungan dengan budaya belajar di masyarakat, faktor teman bergaul dan aktivitas dalam masyarakat dapat pula mempengaruhi kegiatan belajar anak. Aktivitas di luar sekolah memang baik untuk membantu perkembangan anak. Namun, tidak semua aktivitas dapat membantu anak. Jika seorang anak terlalu banyak melakukan aktivitas di luar rumah dan di luar sekolah, sementara ia kurang mampu membagi waktu belajar, dengan sendirinya aktivitas tersebut akan merugikan anak karena kegiatan belajarnya menjadi terganggu.

3.4 Penerapan Budaya Belajar

Dikutip dari buku “Budaya Belajar yang Baik” karangan Tabrani Rusyan, penerapan budaya belajar sebagai berikut:

Budaya Kepatuhan, Belajar berhubungan erat dengan aspek kemanusiaan, yaitu berhubungan dengan berbagai potensi yang dimiliki siswa, seperti kemampuan, bakat, minat, sikap dan sebagainya. Oleh karena itu diperlukan komitmen yang baik dalam melaksanakan budaya belajar. Tanpa memiliki komitmen yang tinggi, maka sulit untuk bisa efektif dan sukses dalam pelajaran. Membudayakan komitmen membutuhkan contoh-contoh perbuatan baik sehari-hari berlangsung secara alami. Apabila siswa dan guru memiliki budaya komitmen yang tinggi maka pembudayaan akan berlangsung secara cepat dan efisien.

Adapun budaya komitmen tersebut sebagai berikut:

- 1) Tepat waktu dalam belajar
- 2) Disiplin dalam belajar
- 3) Setia dan loyal dalam belajar
- 4) Bertekad meningkatkan mutu belajar
- 5) Rasa tuntas dalam belajar

3.5 Transmisi Budaya Belajar

a. Enkulturasasi dan sosialisasi: Kepribadian

Enkulturasasi adalah proses pembudayaan, khususnya yang berkaitan dengan pewarisan budaya oleh suatu masyarakat. Seorang anak yang dibesarkan dalam suatu masyarakat akan ditentukan oleh pengalaman budaya yang diterimanya. Seberapa sering dan dalam situasi anak disuapi dan dimandikan, bagaimana dia dipegangi, bagaimana dan kapan diajari disiplin. Pola-pola masa kecil yang umum menimbulkan orientasi kepribadian yang khusus. Dalam mempelajari suatu kebudayaan, seorang anak belajar mengartikan motif-motif dan nilai-nilai, suatu pandangan dunia yang khas. Kepribadian menurut pandangan ini merupakan internalisasi budaya.

a. Lingkungan pendidikan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan unit sosial terkecil, yang memiliki peranan penting dalam internalisasi budaya. Singkatnya dalam keluarga merupakan salah satu transmisi budaya, dimana orang tua berfungsi sebagai narasumber utama dan anak melakukan peniruan.

Fungsi edukasi berkaitan dengan pewarisan budaya. Keluarga bukan hanya sebagai tempat melahirkan anak tetapi sekaligus sebagai tempat membesarkannya. Dengan demikian keluarga berfungsi meneruskan nilai yang berlaku dalam kebudayaannya. Inti dari proses pewarisan budaya dalam keluarga adalah terjadinya interaksi penuh makna suasana informal.

c. Lingkungan pendidikan masyarakat

J.P. Gilian mengartikan masyarakat sebagai sekelompok manusia yang tersebar, yang mempunyai kebiasaan tradisi, sikap dan perasaan untuk hidup bersama. Masyarakat terdiri atas kesatuan-kesatuan yang paling kecil. Pada prinsipnya suatu masyarakat berwujud apabila diantara kelompok individu-individu tersebut telah lama melakukan kerja sama serta hidup bersama secara menetap. Sistem pewarisan budaya lewat lingkungan masyarakat berlangsung dalam berbagai pranata sosial, diantaranya pemilikan hak milik, perkawinan, religi, sistem hukum, sistem kekerasan dan sistem edukasi.

d. Lingkungan Pendidikan Sekolah

Sekolah adalah sarana yang diciptakan oleh masyarakat yang berfungsi untuk melaksanakan pembelajaran. Pendidikan di sekolah dalam kerangka pewarisan budaya jelas sekali arahnya. Para pendidik yang bertugas sebagai guru melakukan penyampaian pengetahuan dan interaksi moral itu berdasarkan rancangan adalah program yang disesuaikan dengan sistem pengetahuan dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat.

Proses pewarisan budaya di sekolah dilakukan secara bertahap, terencana dan terus menerus. Cara pewarisan melalui lembaga sekolah itu hanya berlaku bagi masyarakat yang berkebudayaannya kompleks.

e. Lingkungan Pendidikan Media Massa

Media massa adalah suatu bagian dalam masyarakat yang bertugas menyebarluaskan berita, opini, pengetahuan, dsb. Sifat media massa adalah mencari bahan pemberitaan yang aktual (hangat), menarik perhatian, dan menyangkut kepentingan bersama. Berdasarkan sifatnya, media massa salah satu fungsinya sebagai media kontrol yang terjadinya berbagai penyimpangan dari nilai dan norma serta aturan yang berlaku di masyarakat. Selain itu berfungsi juga sebagai sarana pendidikan bagi masyarakat. Melalui media massa akan terjalin hubungan atau kontak sosial secara tidak langsung antar anggota masyarakat. Keseluruhan itu menunjukkan besarnya peran media massa dalam pembentukan pewarisan budaya belajar bagi seluruh anggota masyarakat.

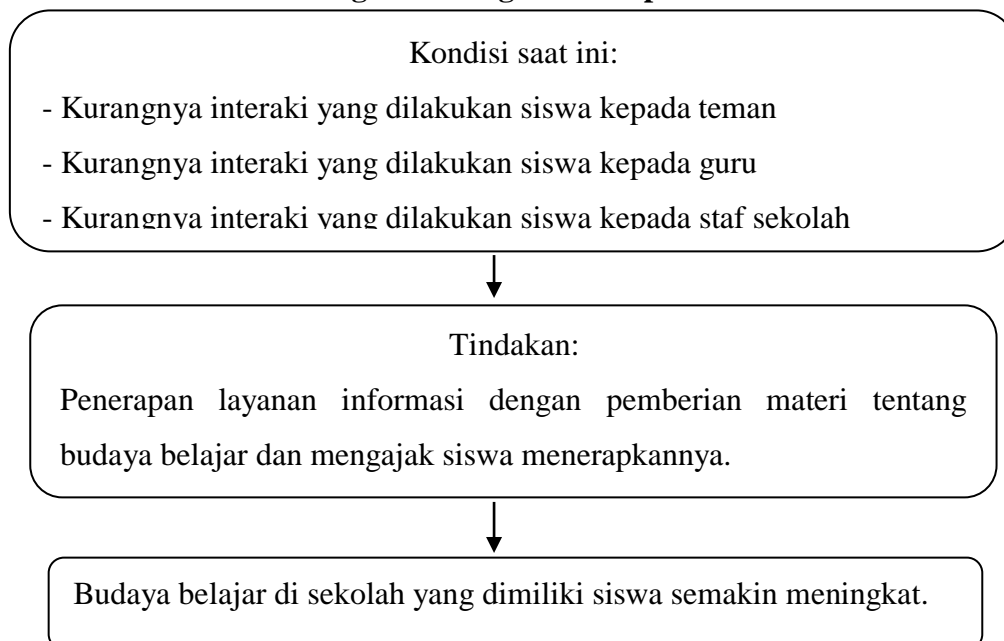
B. Kerangka Konseptual

Menurut Iskandar (2010:54) kerangka konseptual penelitian menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti. Variabel yang terkait dalam penelitian ini diuraikan secara jelas dalam landasan teori, yang digeneralisasi bagaimana meningkatkan budaya belajar siswa melalui penerapan layanan informasi.

Layanan BK di sekolah ditujukan kepada beberapa siswa yang berbentuk klasikal dengan membahas penerapan layanan informasi dengan pemberian materi tentang budaya belajar dan mengajak siswa menerapkannya. Dengan begitu kita bisa mengukur sejauh mana perubahan-perubahan yang terjadi dalam budaya belajar siswa dengan ada perilaku-perilaku positif saling membuang sampah pada tempatnya, berpakaian rapi, dll.

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Konseptual



C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dirasa cukup relevan yang berhubungan dengan pengaruh budaya belajar terhadap hasil belajar siswa yang pernah dilakukan oleh peneliti Muhammad Saleh Nasution dengan judul penelitian Layanan Informasi Dalam Menumbuhkan Budaya Belajar Di Sekolah Pada Siswa MTsN 3 Medan Helvetia. Pada tahun 2018 yang disusun oleh mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Skripsi ini menggunakan metode deskriptif analisis penelitian. Dengan alat pengumpul data berupa wawancara, telaah pustaka, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk budaya belajar yang terdapat di sekolah MTsN 3 Medan Helvetia. Hal ini siswa subjek yang digunakan dalam penelitian berjumlah 3 sumber informan, yaitu kepala sekolah, guru pembimbing atau guru BK, dan siswa MTsN 3 Medan Helvetia yang mengikuti Penerapan layanan bimbingan dan konseling khususnya peranan BK dalam menumbuhkan Budaya Belajar di Sekolah melalui layanan informasi. Adapun persamaan dengan Skripsi peneliti terdapat pada budaya belajar terkhusus di sekolah. Skripsi ini juga memiliki perbedaan dari segi lokasi penelitiannya.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP 01 Muhammadiyah Tahun Ajaran 2019/2020. Tepatnya berada di Jl. Demak No.3, Sei Rengas Permata, Kec. Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara 20211.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan waktu yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan, dimulai sejak bulan April 2020 dan berakhir pada bulan Agustus 2020.

Tabel 3.1

Jadwal Kegiatan Penelitian

No		Juli				Agu				Sept				Okt				Nov		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Pengajuan Judul Proposal	■																		
2	Penulisan Proposal		■	■	■															
3	Bimbingan Proposal				■															
4	Seminar Proposal					■	■													
5	Riset							■	■	■										
6	Pengolahan Data									■	■									
7	Penulisan Skripsi											■	■							
8	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■			
9	Acc Skripsi																		■	
10	Sidang Meja Hijau																			■

Pemilihan waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal kegiatan belajar mengajar sekolah yang pada saat ini dilakukan secara daring. Pemilihan waktu

ini diupayakan agar tidak mengganggu proses belajar mengajar. Dalam menentukan waktu penelitian, penelitian dengan bimbingan konseling dan meminta izin Kepada Kepala Sekolah.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Moleong (2010:132) mendiskripsikan subjek penelitian sebagai informan yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi subjek penelitian adalah peneliti bekerja sama dengan guru bimbingan konseling SMP 01 Muhammadiyah Medan.

2. Objek

Objek penelitian menurut Sugiyono (2017:41) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”. Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII D SMP 01 Muhammadiyah yang berjumlah 40 orang yang kurang menerapkan budaya belajar di sekolah.

Tabel 3.2
Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VIII Terpadu 1	39 Orang
2	VIII Terpadu 2	40
3	VIII Terpadu 3	38
4	VIII Terpadu 4	39
5	VIII Terpadu 5	40
6	VIII A	40
7	VIII B	40
8	VIII C	40
9	VIII D	40
Jumlah		356

C. Defenisi Operasional Variabel

1. Layanan informasi adalah salah satu jenis layanan dalam bimbingan konseling. Layanan informasi adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan individu menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan individu yang bersangkutan.
2. Budaya belajar di sekolah adalah budaya belajar yang diterapkan di sekolah yang mencakup 3 ranah yaitu lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial, dan lingkungan akademis.

D. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan layanan bimbingan dan konseling dengan analisis deskriptif kualitatif.

E. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data ini adalah :

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung terjun ke lapangan. Observasi langsung memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan, dilihat dan dihayati oleh subjek. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah siswa kelas VIII D, yang berjumlah 40 orang yang kurang menerapkan budaya belajar di sekolah.

Menurut Sugiyono (2017:203) mengemukakan bahwa observasi sebagai teknik pengumpulan data yang memiliki ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Pada pedoman observasi penelitian, peneliti menggunakan pedoman observasi yang dirancang/disusun untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian. Pedoman observasi dalam penelitian meningkatkan budaya belajar siswa. Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya 1. Dapat memanfaatkan sarana yang tersedia. 2. Dapat meningkatkan hubungan sosial terhadap teman, guru dan staf sekolah.

No	Yang diamati	Ya	Tidak	Bukti/indikator
1	Dapat memanfaatkan sarana yang tersedia.			
2	Dapat meningkatkan hubungan sosial terhadap teman, guru dan staf sekolah .			

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah percakapan antara dua orang atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai guru BK untuk mendapatkan informasi agar observasi dan pengamatan yang dilakukan datanya lebih akurat. Menurut Sugiyono (2017:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Dalam penelitian ini pendekatan yang dipilih adalah petunjuk umum wawancara orientasi mendalam (*Deept Interview*) dengan instilment *Guide Interview (Chek List)*. Alasan penggunaan model ini untuk mencari dan menggungkap data sedalam-dalamnya dan sebanyak-banyaknya mengenai rumusan yang ingin digali dalam penelitian.

Form Wawawancara dengan Guru BK Sebelum diberi Layanan

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana pandangan ibu terhadap budaya belajar yang diperlihatkan siswa selama ini?	
2	Menurut ibu faktor apa saja yang menjadi penyebabnya budaya belajar siswa tersebut?	
3	Apakah di sekolah ini sudah pernah melaksanakan layanan informasi pak yang terkait dengan budaya belajar disekolah?	

4	Bagaimana perkembangan siswa setelah mendapat layanan informasi terkait budaya belajar di sekolah?	
5	Berapa lama waktu yang bapak berikan untuk dapat melihat perkembangan terkait budaya belajar di sekolah	
6	Bagaimana dengan siswa yang memiliki budaya belajar rendah?	
7	Apakah ada evaluasi dari layanan informasi yang diberikan?	
8	Seperti apa evaluasi yang bapak berikan?	

Form Wawancara dengan Siswa Sebelum diberi Layanan

Pertanyaan	Jawaban
Apakah sebelumnya kamu sudah pernah mengikuti layanan informasi?	
Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti layanan informasi?	
Perubahan apa yang kamu rasakan ketika selesai mengikuti layanan tersebut?	
Langkah apa yang kamu lakukan setelah mengikuti layanan informasi?	
Apa yang kamu ketahui tentang budaya belajar di sekolah?	
Apakah sebelumnya kamu sudah pernah mengikuti layanan informasi terkait dengan budaya belajar di sekolah?	

Form Wawancara dengan Guru BK Setelah diberi Layanan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sikap siswa setelah dilakukan layanan informasi?	
2.	Adakah budaya belajar yang terjadi pada siswa?	
3.	Perubahan apa sajakah itu?	

Form Wawancara dengan Siswa Setelah diberikan Layanan

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana perasaan kamu setelah melakukan layanan informasi terkait budaya belajar di sekolah?	
Setelah kamu mengetahui dampak dari rendahnya budaya belajar, apakah kamu akan bersikap seperti dulu, contohnya mengabaikan semua media belajar yang diberikan?	

3. Angket

Tipe angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe angket tertutup yaitu angket sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Adapun angket digunakan dalam pengumpulan data karena angket dapat menghemat waktu yang relative singkat. Penelitian angket dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert seperti berikut.

Tabel 3.1
Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert

No	Pertanyaan Favourable (positif)		Pertanyaan Unfavourable (Negatif)	
	Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1	4	Sangat sering	1	Sangat sering
2	3	Sering	2	Sering
3	2	Kadang-kadang	3	Kadang-kadang
4	1	Tidak pernah	4	Tidak pernah

-Angket. Untuk siswa

No	Pertanyaan	Sangat sering	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Saya akan senyum dan menyapa jika melihat teman saya.				
2.	Saya akan aktif menggunakan perpustakaan sebagai media belajar.				
3.	Saya akan aktif menggunakan lab komputer sebagai media belajar.				
4	Saya akan memanfaatkan ruang BK semaksimal mungkin.				
5	Saya akan menggunakan buku pelajaran sebagai media belajar.				
6	Saya akan menggunakan internet sebagai media belajar.				
7	Saya akan aktif bertanya kepada guru terkait hal yang tidak saya mengerti.				
8	Saya tidak akan membuang sampah sembarangan.				

9	Saya akan memangkas rambut saya 1 bulan sekali.				
10	Saya akan memakai dasi didalam maupun diluar ruangan.				
11	Saya tidak akan memakai celana kuncup.				
12	Saya akan menggunakan sepatu sesuai aturan sekolah.				
13	Saya akan datang tepat waktu ke sekolah.				
14	Saya akan mengerjakan tugas yang diberikan.				
15	Saya tidak akan membolos saat jam pelajaran dimulai.				
16	Saya akan piket sesuai jadwal yang diberikan.				
17	Saya tidak akan makan saat mengikuti pelajaran.				
18	Saya tidak akan ribut saat jam pelajaran				
19	Saya akan senyum dan menyapa jika melihat guru saya.				
20	Saya akan membaca doa sebelum pelajaran dimulai.				
21	Saya akan membaca doa setelah pelajaran selesai.				

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan bukti-bukti yang akurat dari sumber-sumber buku, surat kabar, koran, majalah, foto-foto kegiatan, agenda dan lainnya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara mengolah sebuah data menjadi informasi. Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif tindakan layanan bimbingan dan konseling, analisis data yang telah ditemui sejak pertama penelitian datang kelokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data, dipakai untuk memberikkan arti dari data-data yang telah dikumpulkan. Analisis data merupakan proses mengatur urusan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi analisis berdasarkan pada data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar penelitian. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokkan, pemberian kode dan mengkategorikannya.

Berdasarkan uraian di atas maka prosedur analisis data yang digunakan dalam ini sebagai berikut :

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

2) Penyajian Data

Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks deskriptif atau naratif yang berisikan data-data terkait masalah penelitian untuk selanjutnya dianalisis demi kepentingan pengambilan kesimpulan.

3) Mengambil Kesimpulan

Muara dari kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang dihasilkan, dapat dimengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam (*Deeph*).

Dalam hal ini akan sangat bergantung pada kemampuan penelitian dalam 1) merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam. 2) melacak, mencatat, mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang telah ditelaah. 3) menyatakan apa yang dimengerti secara utuh, tentang suatu masalah yang diteliti.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Gambaran Umum Sekolah

PROFIL SEKOLAH
SMP MUHAMMADIYAH 1 MEDAN



JALAN DEMAK NO. 3 MEDAN – 20214
MEDAN
SUMATERA UTARA

Pendahuluan

SMP Muhammadiyah 1 Medan terletak di Jalan Demak No. 3 Medan Kecamatan Medan Area Kelurahan Sei Rengas Permata. Berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Medan pada tahun 1953, merupakan jawaban dari tuntutan organisasi dan warga Muhammadiyah Cabang Medan Kota. Secara umum tujuan berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Medan adalah “Lahirnya Kader Persyarikatan, Kader Ummat dan Kader Bangsa”.

Dalam pengembangannya ada beberapa tahapan yang bekerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) terutama dalam pembangunan gedung. Periode pertama selesai pada tahun 1987, periode kedua tahun 1988, periode ketiga tahun 1990 – 2001 dan periode keempat tahun 2006. Barulah pada tahun 2001 SMP Muhammadiyah 1 Medan merancang Visi dan

Misi yang lebih tertata melakukan pengembangan menuju kualitas terpadu dengan membangun kelas-kelas khusus yang menuntut pengadaan sarana dan prasarana plus, diantaranya usaha – usaha penataan guru, penataan kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana serta perangkat pembelajaran lainnya.

Selanjutnya kami informasikan alumni – alumni yang telah berhasil, antara lain :

1. Bapak Jendral Purn. Faisal Tanjung
2. Bapak Major Jendral Purn. Saiful Sulaiman
3. Bapak Rusdi Hamka
4. Bapak Prof. Abduh
5. Bapak Sofyan Yatim
6. Bapak Zulfikar Kahar
7. Bapak Tarias Tahar
8. Bapak Ubay Nasrul, SE

Pada tahun pelajaran 2017/2018 siswa yang belajar di SMP Muhammadiyah 1 Medan berjumlah 892 siswa dengan 26 rombongan belajar yang terdiri dari 9 rombongan belajar kelas VII, 9 rombongan belajar kelas VIII, 8 rombongan belajar kelas IX, ditambah dengan 1 ruang Perpustakaan, 1 ruang Laboratorium IPA, 1 ruang Laboratorium Bahasa dan 1 ruang Laboratorium Komputer.dan UKS

PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 1 Medan
2. NSS / NDS / NPSN : 204076001066 / G.1701219 / 10239053
3. Alamat sekolah :
 - a. Jalan : Jalan Demak No. 3 Medan
 - b. Kelurahan / Desa : SEI RENGAS PERMATA
 - c. Kecamatan : MEDAN AREA
 - d. Kabupaten / Kota : MEDAN
 - e. Provinsi : SUMATERA UTARA
 - f. Kode Pos : 20214
 - g. No. Telepon : 061 – 7358509
 - h. Fax : 061 – 7358509
 - i. E-Mail : smpmuhammadiyah1medan@gmail.com
 - j. Klasifikasi Letak Geografi Sekolah : PERKOTAAN
 - k. Kategori Wilayah Khusus : BUKAN SEMUA
 - l. Posisi Geografis : 3.5821804 Latitude
: 98.6942393 Longitude
5. Akreditasi : A (Amat Baik)
6. SK Pendirian Sekolah : 1099/I.4/F/2004
7. Sub Rayon : 08 (SMP Negeri 8 Medan)
8. Nama Kepala Sekolah : Paiman, S.Pd
9. HP : 081396640404
10. Kategori Sekolah : Rintisan SSN
11. Tahun didirikan / thn beroperasi : 1953 / 1953
12. Kepemilikan tanah (swasta) : Yayasan
13. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
14. Luas Tanah / Status : 2318 m²
15. Luas bangunan seluruhnya : 1300 m²
16. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi Hingga Siang Hari
17. Rombongan Belajar : 27 ruang
18. Apakah sekolah ini telah melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)
: Ya

19. Khusus untuk SMP Swasta / Yayasan

- a. Nama Yayasan : MAJELIS DIKDASMEN PCM
MEDAN KOTA
- b. Nama Pimpinan Yayasan : Drs. M. YAQUB, M.Pd
- c. Alamat Yayasan : JL. DEMAK NO. 3 MEDAN
- d. Kelompok Yayasan : MPK Muhammadiyah

20. **PEMAKAIAN LISTRIK**

- Sumber Listrik Utama : PLN
- Daya Listrik : 41500 va

21. **SANITASI**

- Sumber Air Bersih : - PDAM
- Air Tanah

22. Nama Bank :

- a. Nama Bank : SUMUT CAPEM ASIA
- b. No. Rekening : 123.02.04.005057-8
- c. Atas Nama : SMP MUHAMMADIYAH 1

23. No NPWP : 73.870.515.1-122.000

B. VISI, MISI SEKOLAH

VISI : SMP MUHAMAMDIYAH 1 KOTA MEDAN SEBAGAI PILIHAN
DAN KEBANGGAAN UMAT. (SHALEH, BERILMU DAN
BERAKHLAK MULIA)

MISI : I. IMAN DAN TAQWA (IMTAQ)

1. Memodifikasi dan mengintegrasikan antara Kurikulum Al –
Islam dengan Kurikulum Nasional
2. Cerdas dalam beribadah
3. Cerdas dalam menulis dan membaca serta mengartikan ayat Al
– Qur`an

4. Memahami, menghayati dan mengamalkan nilai dasar ajaran Islam
5. Cerdas bergaul, sopan berpenampilan berwibawa serta ikhlas dan berakhlak karimah

II. ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI (IPTEK)

1. Menguasai dan mengembangkan Kurikulum 2004 dan KTSP
2. Cerdas dan terampil berorganisasi
3. Cerdas dan terampil Berbahasa Inggris
4. Cerdas dan terampil Berbahasa Arab
5. Cerdas dan terampil mengoperasikan komputer
6. Cerdas dan terampil merakit komputer
7. Cerdas dan terampil memberdayakan Laboratorium Bahasa, laboratorium IPA dan Perpustakaan
8. Pengembangan skill sesuai dengan potensi dasar anak untuk menunjang kemandirian masa depan
9. Mampu mengembangkan kecerdasan IQ, EQ, dan SQ yang mencakup :
 - a. Disiplin
 - b. Prestasi
 - c. Kreasi
 - d. Karya tulis
 - e. Seni (Musik dan Budaya)
 - f. Olah raga

- g. Bela Diri Tapak Suci
- h. Drum band
- i. Pramuka / HW

C. TUJUAN

Adapun secara operasional tujuan yang akan dicapai oleh SMP Muhamamadiyah 1 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019 meliputi :

1. Peningkatan mutu akademik menuju nilai rata – rata 8,00 (80)
 2. Mempersiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi
 3. Peningkatan kemampuan sesuai dengan OSN dan O2SN yang berjalan secara efektif dan dapat meraih juara tingkat kota Medan maupun Provinsi
 4. Mempersiapkan peserta didik terbuka terhadap perkembangan IPTEK
 5. Peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana menuju keadaan yang ideal
 6. Terwujudnya kehidupan sekolah yang akademis dan berbudaya
 7. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, nyaman dan kondusif untuk belajar
 8. Terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis antar warga sekolah dan masyarakat
- Adapun tujuan Jangka Pendek yaitu :
1. Melaksanakan program pembelajaran baik di Reguler, Unggul dan Terpadu
 2. Mengembangkan kompetensi guru menuju Guru yang professional

3. Menata peraturan dan tata tertib siswa, guru tenaga administrasi dan karyawan dalam mewujudkan disiplin
 4. Menetapkan targe perolehan hasil Ujian Nasional
 5. Menciptakan suasana kekeluargaan diantara warga sekolah dan pimpinan diatasnya
 6. Menciptakan suasana yang menyenangkan, mengembirakan dan mengasikkan disekolah dan dikelas
 7. Dinamis, kreatif dan kompetitif
- Adapun tujuan Jangka Panjang yaitu :
1. Sekolah yang berkualitas dan menjadi pilihan ummat
 2. Memiliki karakter Islami dengan figure kader perserikatan dan kader ummat
 3. Memberi motivasi kepada siswa bahwa pendidikan itu langkah awal untuk mencapai kesuksesan dalam hidup
 4. Dapat memasuki SMA favorit, sederajat di Kota Medan sesuai dengan yang di inginkan
 5. Memunculkan SMP akselerasi Muhammadiyah 1 Medanyang berkualitas

Kegiatan Non fisik (peningkatan mutu)

- Kegiatan siswa
1. Imtaq
 - 1.1. PHBI
 - 1.2. Pesantren ramadhan
 - 1.3. Malam ibadah

- 1.4. Praktek penyelenggaraan jenazah
 - 1.5. Praktek shalat wajib
 - 1.6. Pengajian IPM (OSIS)
 - 1.7. Pembacaan Al – Qur`an
 - 1.8. Tadabbur alam
 - 1.9. Shalat Dhuha
 - 1.10. Ibadah Praktis
2. Kreativitas Siswa
 - Pelatihan KIR
 - Pelatihan Kurcil (jurnalistik)
 - Pelatihan Kepemimpinan
 - Mading
 - English Club
 - Karya Wisata ke Coca – cola, Tahura, kebun teh Sidamanik, kebun teh Babutong, kebun binatang Siantar,
 - Pramuka / HW
 - Paskibra
3. Olah raga, seni dan budaya
 - Olah Raga
 - Bulu Tangkis
 - Volly
 - Sepak Bola / Futsal
 - Tenis Meja
 - Tapak Suci

Seni dan Budaya

Paduan Suara

Drum Band

Drama

Tari

Seni Bela Diri Tapak Suci

4. Lomba – lomba

KIR (Karya Ilmiah Remaja)

LPIK (Lomba Penelitaian Ilmiah Remaja)

Olimpiade Matematika

Olimpiade Fisika

Olimpiade Biologi

Baca Puisi (Deklarasi)

Pidato Bahasa Inggris

Pramuka / HW

Drum Band

5. Pemberian beasiswa

Prestasi Kelas

Prestasi Terbaik

Siswa Miskin / Tidak Mampu

6. Preventif terhadap penyalahgunaan narkoba

Pengarahan penyalahgunaan Narkoba

Studi Wisata ke Lembaga Pemasyarakatan (LP) Tanjung Kusta, Panti

Insyaf di Sibolangit

- Pengadaan Sarana Dan Prasarana
 1. Pengadaan Buku
 - Pengadaan buku pegangan guru – guru
 - Buku LKS bagi siswa
 2. Alat Peraga
 3. Atlas
 4. Kerangka Tubuh Manusia
 5. Lensa
 6. Komputer
 7. Lab. Bahasa
- Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik dan Kependidikan
 - Pelatihan KBK
 - Pelatihan tindakan kelas
 - Pelatihan metode – metode mengajar

Pelatihan keperpustakaan

1. Pelatihan kearsipan
2. Pelatihan Kantin kejujuran
3. Seminar Hari Bumi
4. Pelatihan CTL

Kegiatan Non Fisik

1. Rapat Koordinasi
2. ATK
3. Transport Lokal
4. Monitoring dan evaluasi
5. Pelaporan

**SISWA, KELAS (ROMBONGAN BELAJAR), DAN NILAI UJIAN
NASIONAL (NILAI UN)**

1. Rata – rata Nilai Ujian Nasional (UN) / Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN) dari Siswa Baru Tingkat I yang diterima : 8, 55
2. Siswa menurut Program Pengajaran dan Kelas/Rombongan Belajar dan Agama

Tingkat	Rombel	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Konghucu	Jumlah
VII	9	352	-	-	-	-	-	352
VIII	9	356	-	-	-	-	-	353
IX	9	321	-	-	-	-	-	321
TOTAL	27	1029	-	-	-	-	-	1029

3. PERKEMBANGAN DATA SISWA 5 TAHUN TERAKHIR

NO	Tahun PELAJARAN	KELAS VII			KELAS VIII			KELAS IX			TOTAL			Total
		Rombel	Jlh Siswa		Rombel	Jlh Siswa		Rombel	Jlh Siswa		Rombel	Jlh Siswa		
			L	P		L	P		L	P		L	P	
1.	2014/2015	7	147	90	7	146	111	9	166	138	23	459	339	798
2.	2015/2016	8	124	112	7	147	86	7	150	108	22	421	306	727
3.	2016/2017	9	173	154	8	125	113	7	143	89	24	441	356	797
4.	2017/2018	9	176	150	9	175	149	8	129	111	26	481	410	890
5.	2018/2019	9	183	180	9	178	148	9	176	153	27	537	481	1018

4. JUMLAH KELULUSAN

No.	Tahun Pelajaran	Jumlah peserta UN		Lulus			Tidak Lulus	
		L	P	L	P	%	L	P
1	2014/2015	166	138	166	138	100 %	-	-
2	2015/2016	150	108	150	108	100 %	-	-
3	2016/2017	143	89	143	89	100 %	-	-
4	2017/2018	129	111	129	111	100 %	-	-
5	2018/2019	176	153	176	153	100 %	-	-

➤ Data ruang lain dan ukuran

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran (pxl)	Kondisi *)
1	Perpustakaan	1	54 m ²	Baik
2	Lab. IPA	1	54 m ²	Baik
3	Ketrampilan	1	54 m ²	Baik
4	Multimedia	-	-	-
5	Kesenian	1	54 m ²	Baik
6	Lab. Bahasa	2	54 m ²	Baik
7	Lab. Komputer	1	54 m ²	Baik
8	PTD	-	-	-
9	Aula	1	100 m ²	Baik
10			

A. KONDISI SARANA DAN PRASARANA

➤ **Ruangan**

1	Ruang Kepala Sekolah	=	Ada	=	1	Ruang
2	Ruang BP	=	Ada	=	1	Ruang
3	Ruang WKS – III	=	Ada	=	1	Ruang
4	Ruang WKS – IV	=	Ada	=	1	Ruang
5	Ruang Psikolog	=	Ada	=	1	Ruang
6	Ruang Guru	=	Ada	=	1	Ruang
7	Ruang Tata Usaha	=	Ada	=	1	Ruang
8	Ruang UKS	=	Ada	=	1	Ruang
9	Ruang OSIS (IPM)	=	Ada	=	1	Ruang
10	Ruang Perpustakaan	=	Ada	=	1	Ruang
11	Lab. IPA	=	Ada	=	1	Ruang
12	Lab. Komputer	=	Ada	=	1	Ruang
13	Lab. Bahasa	=	Ada	=	1	Ruang
14	WC/Leading/Sumur	=	Ada	=	20	Ruang
15	Instalasi Listrik	=	Ada	=	1	Ruang

➤ Inventaris

No	Jenis	Kebutuhan	Yang ada	Kurang	Lebih	Keterangan	
						Baik	Rusak
1	Bangku murid	1200	815	385	-	√	-
2	Meja murid	1200	815	385	-	√	-
3	Meja guru	52	37	8	-	√	-
4	Kursi guru	52	45	-	-	√	-
5	Kursi tamu / meja	5	3	2	-	√	-
6	Lemari	23	23	-	-	√	-
7	Rak buku	5	2	3	-	√	-
8	Papan tulis	23	23	-	-	√	-
9	Papan absent	23	23	-	-	√	-
10	Papan nama sekolah	2	2	-	-	√	-
11	Lonceng / bel	3	2	1	-	√	-
12	Mesin tik	1	1	-	-	√	-
13	Mesin stensil	-	-	-	-	-	-
14	Alat kesenian	-	-	-	-	-	-
15	Alat olah raga	-	-	-	-	-	-
16	Alat IPA	-	-	-	-	-	√
17	Alat IPS	-	-	-	-	-	-
18	Televisi	23	10	13	-	√	-
19	Computer	60	42	18	-	√	-
20	Telepon	2	1	1	-	√	-
21	Fax	1	1	-	-	√	-
22	Filling cabinet	5	-	5	-	√	-
23	Brankas	1	-	1	-	√	-
24	Ruang belajar	30	23	10	-	√	-
25	Generator	1	1	-	-	-	√
26	Printer	10	5	5	-	√	-

➤ **Infrastruktur**

No	Infrastruktur	Keadaan	Kondisi		
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	Pagar depan	Ada / tidak	-	√	-
2	Pagar samping	Ada / tidak	√	-	-
3	Pagar belakang	Ada / tidak	-	-	-
4	Tiang bendera	Ada / tidak	√	-	-
5	Sumur	Ada / tidak	√	-	-
6	Bak sampah permanen	Ada / tidak	√	-	-
7	Tempat pengolahan kompos	Ada / tidak	-	-	-
8	Tempat pengolahan limbah air	Ada / tidak	-	-	-
9	Saluran primer	Ada / tidak	-	-	-
10	Musholla / mesjid	Ada / tidak	√	-	-

B. KURIKULUM YANG DIGUNAKAN

No	Kurikulum	Kelas			Keterangan
		VII	VIII	IX	
1	Kurikulum 1999	-	-	-	
2	Kurikulum 2004 (KBK)	-	-	-	
3	KTSP	-	-	√	
4	KTSP Adopsi / Adaptasi Kurikulum Luar Negeri	-	-	-	
5	Kurikulum 2013 (K13)	√	√	-	

1. Beasiswa yang diterima siswa tahun lalu :

No	Jenis Beasiswa	Sumber beasiswa	Jumlah Siswa Menerima	Jumlah Siswa membutuhkan	Jumlah Penerima			Jumlah Dana Diterima (Rp. – dalam jutaan)
					L	P	L+P	
1	Prestasi	SPP	12	23	4	8	12	15,1
2	Bakat		8	40	2	6	8	10,8
Jumlah			20	63	6	14	20	25,2

2. Data Ekonomi orang tua siswa :

No	Kategori ekonomi Orang Tua Siswa	Jumlah Siswa			Total Siswa (orang)
		VII	VIII	IX	
1	Golongan Ekonomi Pra Sejahtera (Miskin)	62	53	38	153
2	Golongan Ekonomi Menengah	143	112	154	409
3	Golongan Ekonomi Sejahtera	121	74	43	238
Jumlah		326	239	235	800

PENCAK SILAT

1. Juara 3 O2SN Tingkat Nasional Kelas B di Jakarta 23 s/d 30 Juli 2016 atas nama BINA PRATAMA
2. Juara 1 O2SN Tingkat Sumatera Utara atas nama BINA PRATAMA
3. Juara Umum 1 Kompetisi Antar Pelajar DISPORA KOTA MEDAN 2016.
4. Juara Umum 3 Kejurda Pencak Silat Se-Sumatera Utara di Lubuk Pakam
5. Juara 1 Kelas E Putra Porseni Cup SMP Muhammadiyah Se-Kota Medan atas nama BAITUL MAQDIS
6. Juara 1 Kelas F Putra Porseni Cup SMP Muhammadiyah Se-Kota Medan atas nama YUDIRA QADRI
7. Juara 1 Kelas E Putri Porseni Cup SMP Muhammadiyah Se-Kota Medan atas nama CHAIRUNNISA
8. Juara 1 Kelas F Putri Porseni Cup SMP Muhammadiyah Se-Kota Medan atas nama PUJA PUTRI JELITA
9. Juara 1 Kelas D Putri Porseni Cup SMP Muhammadiyah Se-Kota Medan atas nama TAHIRAH HARAHAHAP
10. Juara 1 Kelas A Putra Porseni Cup SMP Muhammadiyah Se-Kota Medan atas nama FATUR ARRAHMAN
11. Juara I O2SN Silat Putra dan Putri Kota Medan 2018

FUTSAL

1. Juara 1 Tournament Futsal Antar SMP Se-Sumatera Utara di Perguruan As-Syafiah
2. Juara 2 Tournament Futsal Antar SMP Se-Kota Medan di Perguruan Khairul Iman
3. Juara 2 Tournament Futsal Antar SMP Se-Kota Medan di Perguruan Marina Islamic EXPO

TENIS MEJA

1. Juara 1 Tenis Meja Antar SMP Se-Sumatera Utara di Perguruan Syafiatul Amaliah
2. Juara 2 Tenis Meja Antar SMP Se-Kota Medan di Perguruan Khairul Iman

SENAM

Juara I Porwil Cabang Senam Tahun 2018

TAEKWONDO

Juara I Komando Cub Dan Medan Champion Ship

SEPATU RODA

Juara I Nasional Antar Club Cabang Sepatu Roda Tahun 2017/2018**PRAMUKA**

1. Juara 1 Lomba Mading di SMA Negeri 1 Medan
2. Juara 2 LCTP di SMA Negeri 1 Medan
3. Juara 1 Foto Kreatif Di MAN 2 Medan
4. Juara Umum Lomba Pramuka tingkat Kota Medan
5. Juara 1 Hasta Karya tingkat Kota Medan
6. Juara 1 Lomba Tata Upacara tingkat Kota Medan
7. Juara 1 Lomba Penjelajahan tingkat Kota Medan
8. Juara 1 LKBB Putri Jambore HW Kota Medan
9. Juara 2 LKBB Putra Jambore HW Kota Medan
10. Juara 1 Pionerring Putri Jambore HW Kota Medan

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Observasi Awal

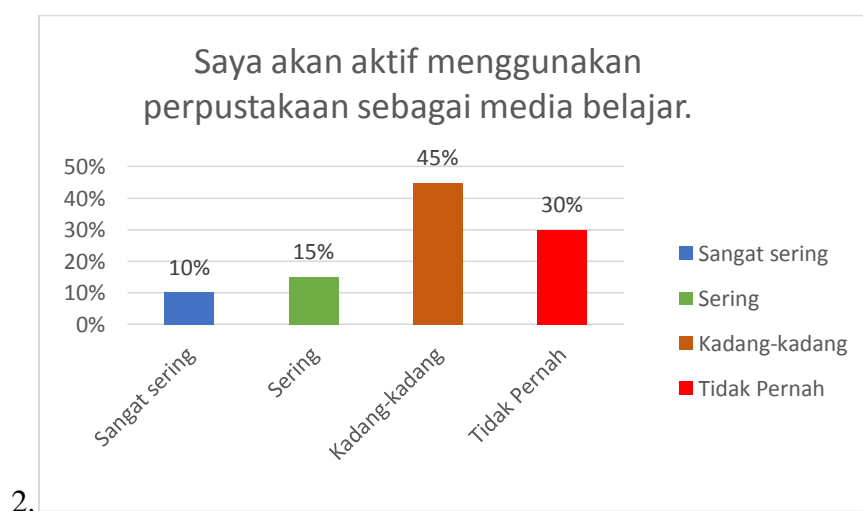
Proses awal penelitian, peneliti mendatangi sekolah SMP Muhammadiyah 01 Medan dan bertemu langsung dengan kepala sekolah untuk diberikan izin melakukan penelitian, kemudian kepala sekolah mengizinkan dan menyerahkan peneliti ini untuk di tindak lanjuti oleh guru BK. Peneliti lalu mendatangi guru BK yang pada saat itu berada di ruangan BK. Setelah itu peneliti menyampaikan kepada guru bimbingan konseling maksud dari kedatangan peneliti.

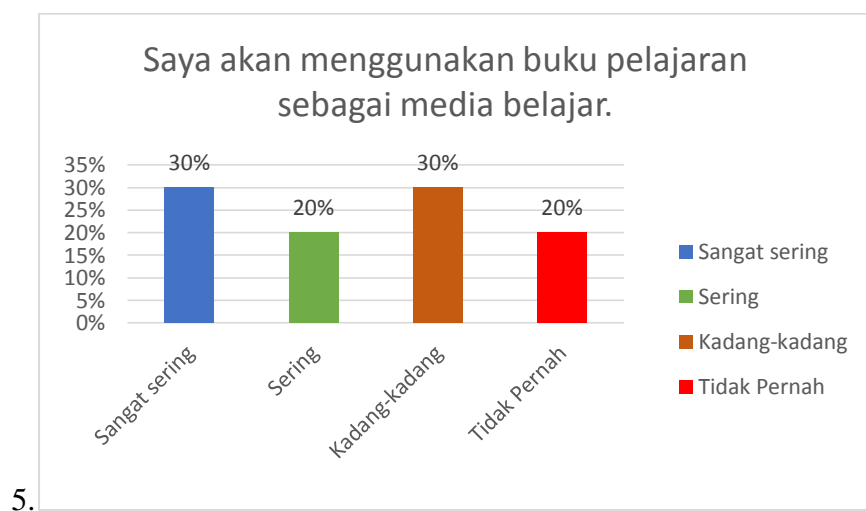
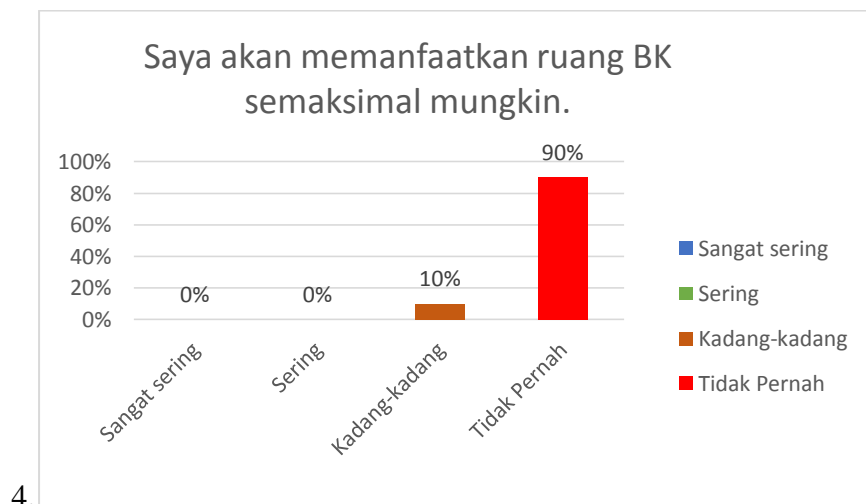
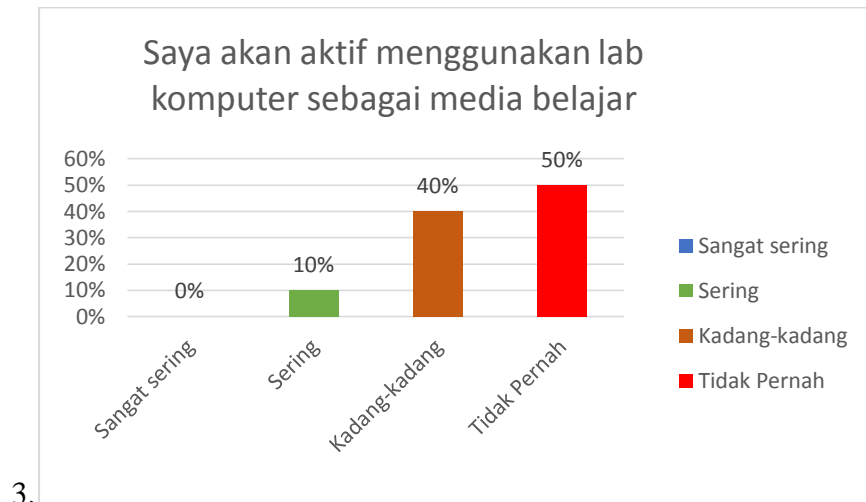
Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan observasi dan wawancara serta berkoordinasi dengan guru BK untuk mendapatkan data siswa yang memiliki budaya belajar yang tergolong rendah. Peneliti juga melakukan prariset untuk mengetahui budaya belajar yang diterapkan siswa. Pengetahuan awal ini diketahui oleh peneliti pada saat jam istirahat masih terdapat siswa yang tidak menyapa ketika melewati guru atau yang biasa disebut orang tua siswa disekolah sehingga dapat mengambil kesimpulan bahwa siswa-siswi tersebut perlu diberi tindakan layanan yang sesuai dengan topik yang diangkat, yaitu Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Budaya Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2019/2020. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan yang memiliki budaya belajar rendah sebanyak 20 orang.

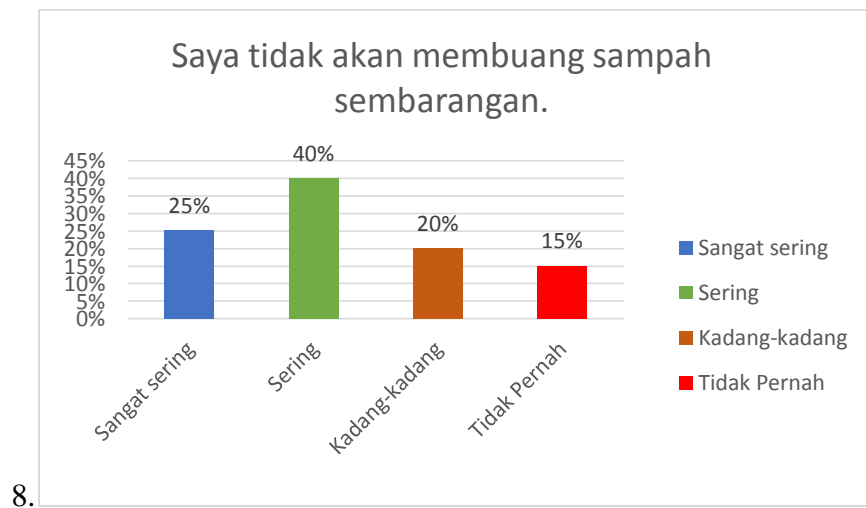
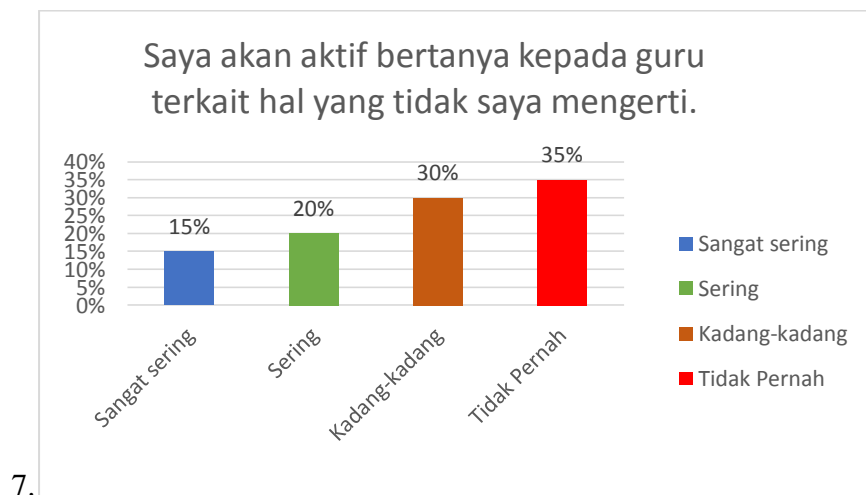
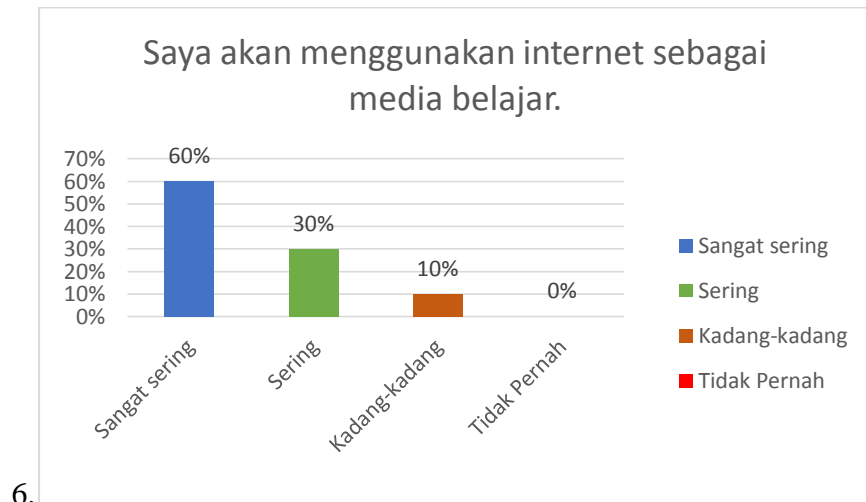
Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru BK dan siswa bahwasanya, layanan informasi disekolah belum pernah dilaksanakan mengenai

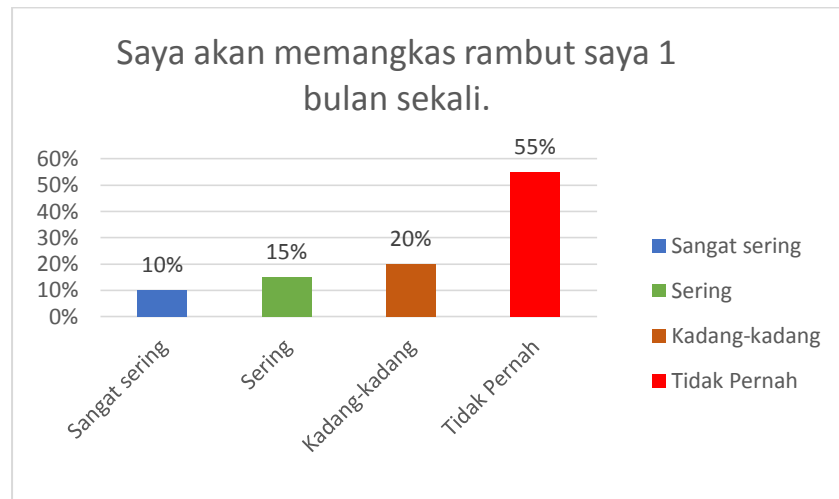
budaya belajar. Dengan adanya upaya untuk meningkatkan budaya belajar siswa yang peneliti ketahui dari hasil prariset, wawancara dan observasi maka diterapkannya layanan informasi dan membahas topik tentang budaya belajar di sekolah. Kepada siswa yang memiliki kurangnya budaya belajar, kemudian dari jawaban guru BK dan siswa-siswa tersebut yang dijadikan landasan untuk dilakukannya layanan informasi.

1. Gambar 4.1 Hasil sebelum diberi layanan

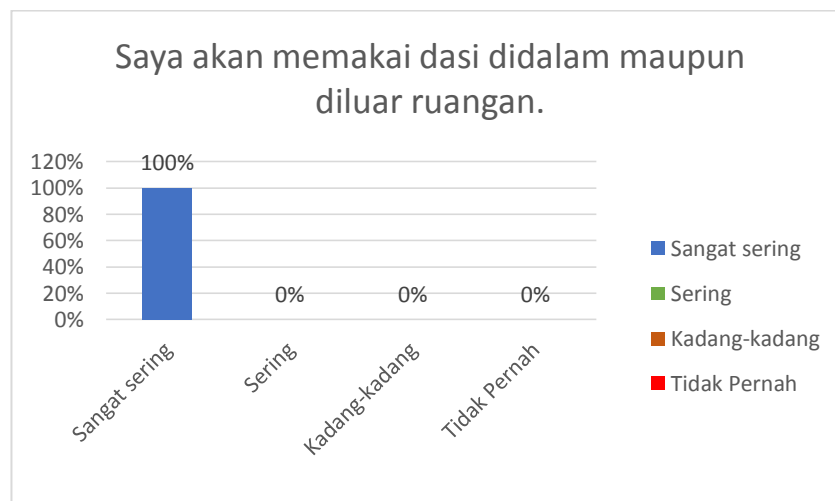




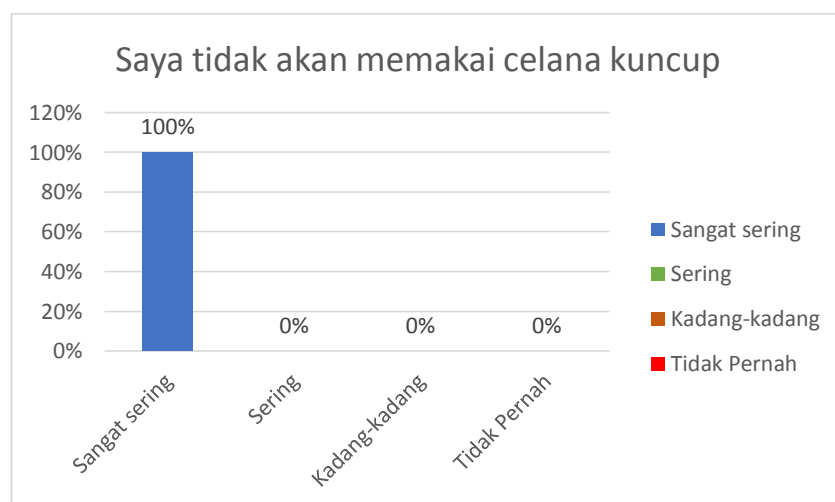




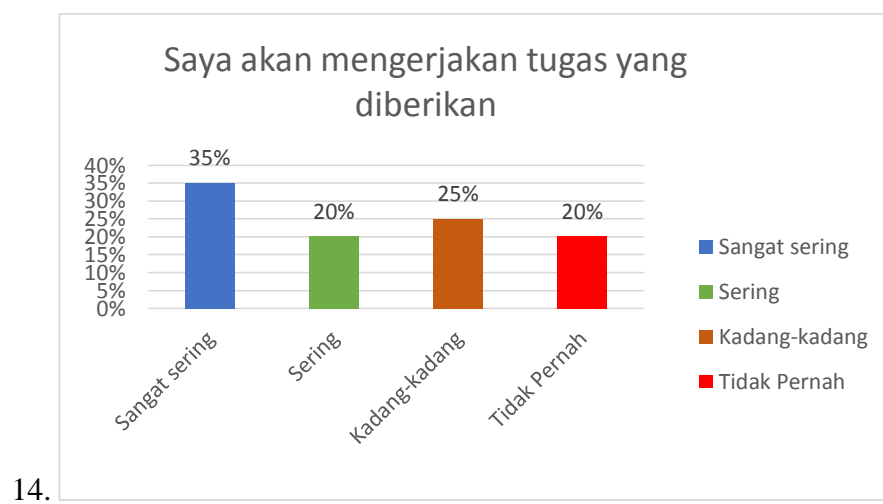
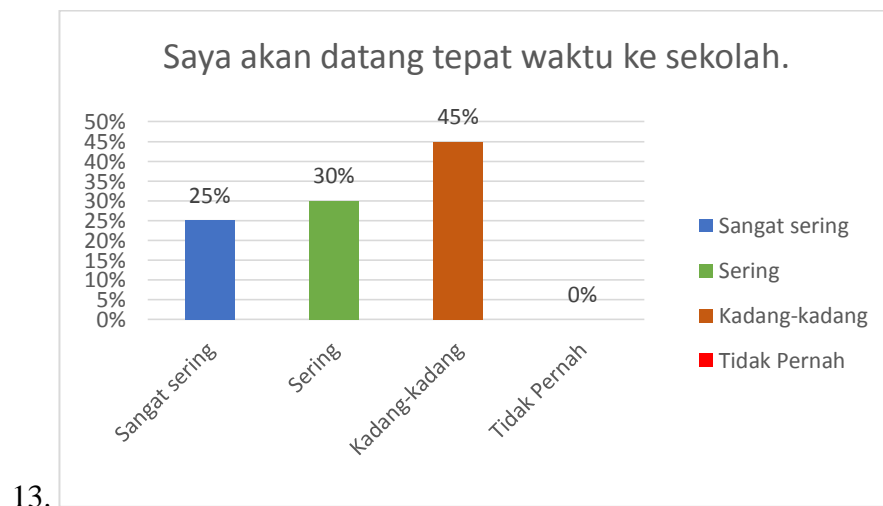
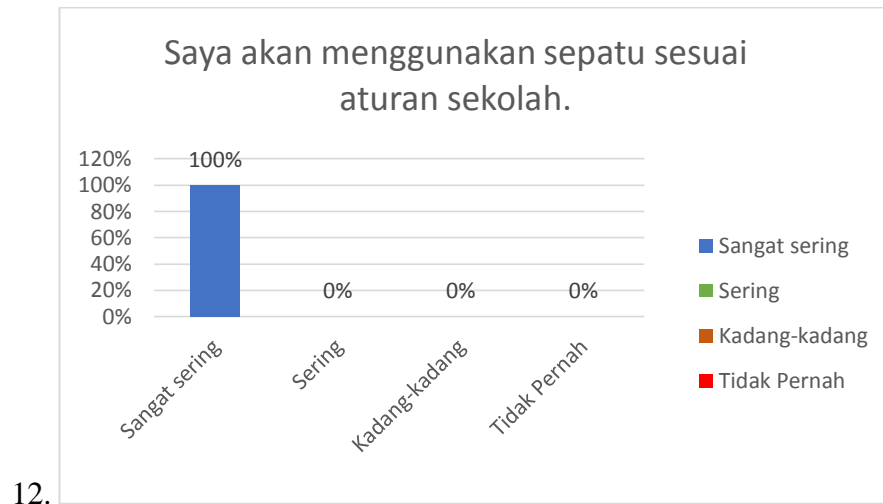
9.

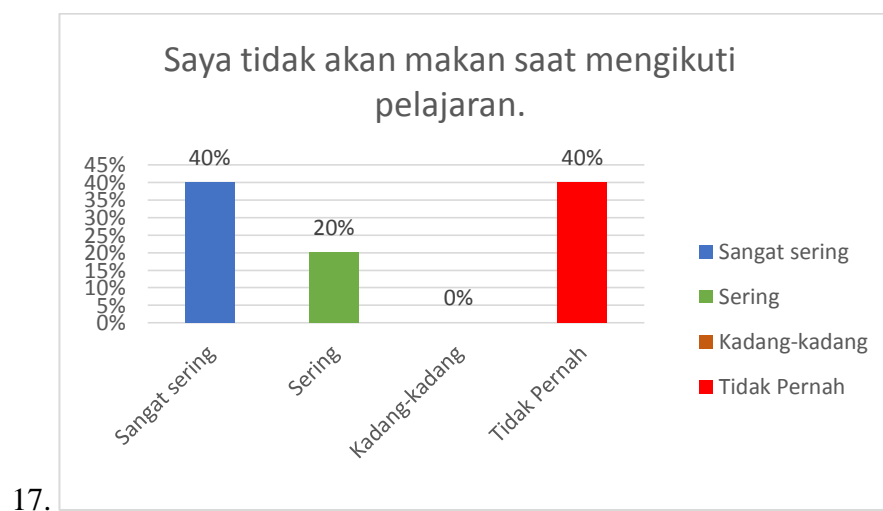
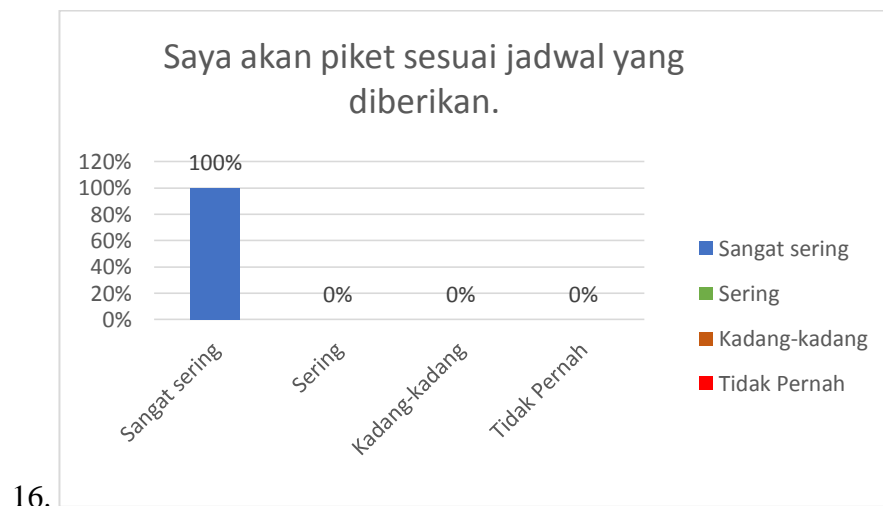
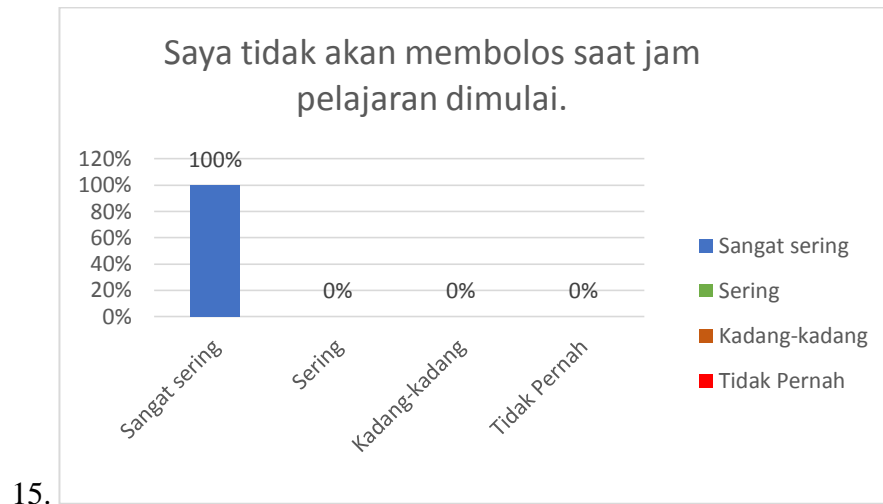


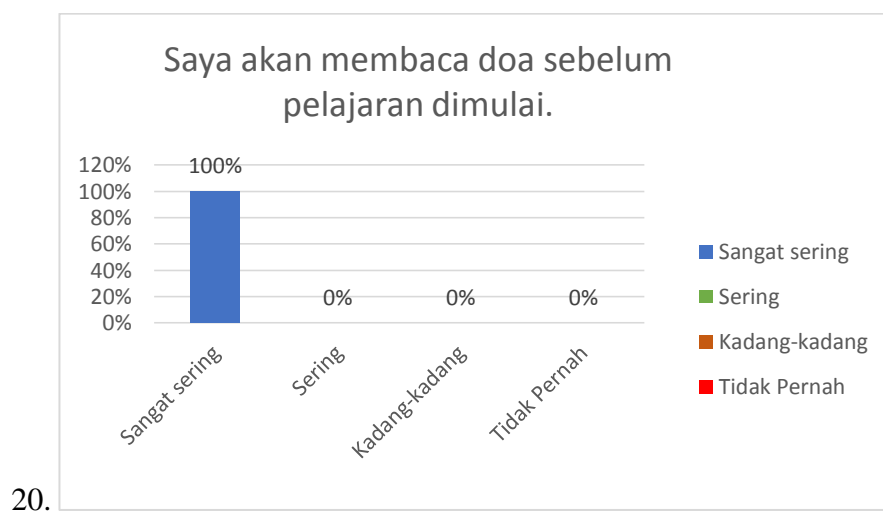
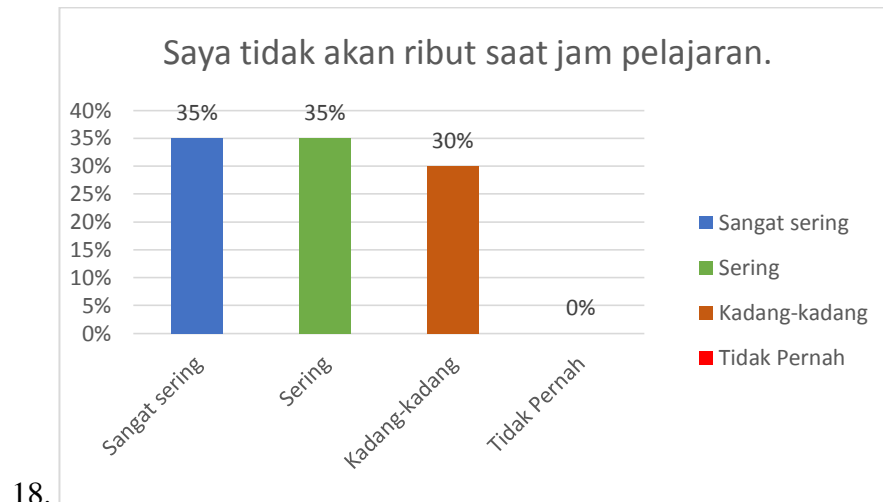
10.

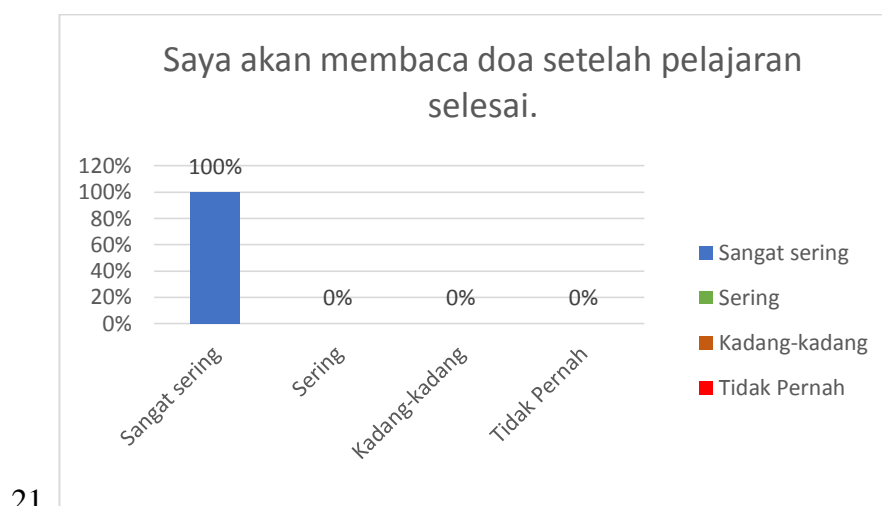


11.









Terlihat dari hasil google Form mengenai apa yang diketahui oleh siswa, dapat diketahui yaitu:

- 1) Dengan pertanyaan saya akan memberikan senyum/teguran kepada teman saat bertemu, dengan 20 tanggapan yang menjawab sangat sering 20%, sering 20%, kadang-kadang 35% dan tidak pernah 25%. Maka dari itu data siswa yang memberikan senyum/teguran kepada temannya sebanyak 40%.
- 2) Dengan pertanyaan saya akan menggunakan perpustakaan sebagai media belajar terjadi, dengan 20 tanggapan yang menjawab sangat sering 10%, sering 15%, kadang-kadang 45% dan tidak pernah 30%. Maka jumlah data siswa yang menggunakan perpustakaan sebagai media belajar terjadi sebanyak 25%.
- 3) Dengan pertanyaan saya akan menggunakan lab komputer sebagai media belajar terjadi dengan 20 tanggapan, dengan jawaban sangat sering 0%, sering 10%, kadang-kadang 40% dan tidak pernah 50%. Maka dari data siswa yang menggunakan lab komputer sebagai media belajar terjadi sebanyak 10%.

- 4) Dengan pertanyaan saya akan memanfaatkan ruang BK semaksimal mungkin terjadi dengan 20 tanggapan, yang menjawab sangat sering 0%, sering 0%, kadang-kadang 10% dan tidak pernah 90%. Maka dari data siswa yang memanfaatkan ruang BK semaksimal mungkin terjadi sebanyak 0%.
- 5) Dengan pertanyaan saya akan menggunakan buku pelajaran sebagai media belajar dengan 20 tanggapan, dengan jawaban sangat sering 30%, sering 20%, kadang-kadang 30% dan tidak pernah 20%. Maka dari data siswa yang menggunakan buku pelajaran sebagai media belajar sebanyak 50%.
- 6) Dengan pertanyaan saya akan menggunakan internet sebagai media belajar dengan 20 tanggapan, dengan jawaban sangat sering 60%, sering 30%, kadang-kadang 10% dan tidak pernah 0%. Maka dari data siswa yang menggunakan internet sebagai media belajar sebanyak 90%.
- 7) Dengan pertanyaan saya akan aktif bertanya kepada guru terkait hal yang tidak saya mengerti dengan 20 tanggapan, yang menjawab sangat sering 15%, sering 20%, kadang-kadang 30% dan tidak pernah 35%. Maka dari data siswa yang aktif bertanya kepada guru terkait hal yang tidak di mengerti sebanyak 35%.
- 8) Dengan pertanyaan saya tidak akan membuang sampah sembarangan, dengan 20 tanggapan yang menjawab sangat sering 25%, sering 40%, kadang-kadang 20% dan tidak pernah 15%. Maka dari itu data siswa yang tidak akan membuang sampah sembarangan sebanyak 65%.

- 9) Dengan pertanyaan saya akan memangkas rambut saya 1 bulan sekali terjadi, dengan 20 tanggapan yang menjawab sangat sering 10%, sering 15%, kadang-kadang 20% dan tidak pernah 55%. Maka jumlah data siswa yang memangkas rambut saya 1 bulan sekali terjadi sebanyak 25%.
- 10) Dengan pertanyaan saya akan memakai dasi didalam maupun diluar ruangan terjadi dengan 20 tanggapan, dengan jawaban sangat sering 100%, sering 0%, kadang-kadang 0% dan tidak pernah 0%. Maka dari data siswa yang akan memakai dasi didalam maupun diluar ruangan terjadi sebanyak 100%.
- 11) Dengan pertanyaan saya tidak akan memakai celana kuncup terjadi dengan 20 tanggapan, yang menjawab sangat sering 100%, sering 0%, kadang-kadang 0% dan tidak pernah 0%. Maka dari data siswa yang tidak akan memakai celana kuncup terjadi sebanyak 100%.
- 12) Dengan pertanyaan saya akan menggunakan sepatu sesuai aturan sekolah dengan 20 tanggapan, dengan jawaban sangat sering 100%, sering 0%, kadang-kadang 0% dan tidak pernah 0%. Maka dari data siswa yang menggunakan sepatu sesuai aturan sekolah sebanyak 100%.
- 13) Dengan pertanyaan saya akan datang tepat waktu ke sekolah dengan 20 tanggapan, dengan jawaban sangat sering 25%, sering 30%, kadang-kadang 45% dan tidak pernah 0%. Maka dari data siswa yang datang tepat waktu ke sekolah sebanyak 55%.
- 14) Dengan pertanyaan saya akan mengerjakan tugas yang diberikan dengan 20 tanggapan, yang menjawab sangat sering 35%, sering 20%, kadang-

kadang 25% dan tidak pernah 20%. Maka dari data siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan diperoleh sebanyak 55%.

- 15) Dengan pertanyaan saya tidak akan membolos saat jam pelajaran dimulai, dengan 20 tanggapan yang menjawab sangat sering 100%, sering 0%, kadang-kadang 0% dan tidak pernah 0%. Maka dari itu data siswa yang tidak akan membolos saat jam pelajaran dimulai sebanyak 100%.
- 16) Dengan pertanyaan Saya akan piket sesuai jadwal yang diberikan terjadi, dengan 20 tanggapan yang menjawab sangat sering 100%, sering 0%, kadang-kadang 0% dan tidak pernah 0%. Maka jumlah data siswa yang piket sesuai jadwal yang diberikan terjadi sebanyak 100%.
- 17) Dengan pertanyaan Saya tidak akan makan saat mengikuti pelajaran terjadi dengan 20 tanggapan, dengan jawaban sangat sering 40%, sering 20%, kadang-kadang 0% dan tidak pernah 40%. Maka dari data siswa yang tidak akan makan saat mengikuti pelajaran terjadi sebanyak 60%.
- 18) Dengan pertanyaan Saya tidak akan ribut saat jam pelajaran terjadi dengan 20 tanggapan, yang menjawab sangat sering 35%, sering 35%, kadang-kadang 30% dan tidak pernah 0%. Maka dari data siswa yang Saya tidak akan ribut saat jam pelajaran terjadi sebanyak 70%.
- 19) Dengan pertanyaan Saya akan senyum dan menyapa jika melihat guru dengan 20 tanggapan, dengan jawaban sangat sering 20%, sering 10%, kadang-kadang 50% dan tidak pernah 20%. Maka dari data siswa yang akan senyum dan menyapa jika melihat guru sebanyak 30%.

20) Dengan pertanyaan Saya akan membaca doa sebelum pelajaran dimulai dengan 20 tanggapan, dengan jawaban sangat sering 100%, sering 0%, kadang-kadang 0% dan tidak pernah 0%. Maka dari data siswa yang akan membaca doa sebelum pelajaran dimulai sebanyak 100%.

21) Dengan pertanyaan Saya akan membaca doa setelah pelajaran selesai dengan 20 tanggapan, yang menjawab sangat sering 100%, sering 0%, kadang-kadang 0% dan tidak pernah 0%. Maka dari data siswa yang Saya akan membaca doa setelah pelajaran selesai diperoleh sebanyak 100%.

2. Deskripsi Siklus 1

Untuk meningkatkan budaya belajar yang dimiliki siswa yang memiliki budaya belajar rendah. Maka peneliti melakukan tindakan penerapan layanan informasi. Adapun langkah tindakan yang dilakukan peneliti yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Pada penelitian ini, peneliti terlebih dahulu berkoordinasi dengan guru BK. Peneliti menjelaskan kepada guru BK bahwa peneliti akan memberikan angket sebelum diberi layanan dengan memberikan angket, yang kemudian hasil dari pengisian angket ini bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya, maka yang dilakukan peneliti adalah:

1. Perencanaan adalah persiapan untuk melakukan pelaksanaan PTBK pada tahap ini peneliti dan guru BK bekerjasama mempersiapkannya.
2. Menyiapkan RPL (rencana pelaksanaan layanan) sesuai dengan materi yang akan dibahas.
3. Merencanakan tindakan yang berhubungan dengan materi.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan layanan informasi diselenggarakan melalui empat tahapan perkembangan kegiatan, yaitu tahapan pembentukan, tahapan peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap pengakhiran.

1. Tahap pembentukan

- a. Melakukan pembukaan dengan mengucap salam dan berdoa untuk memulai kegiatan.
- b. Memeriksa kehadiran siswa-siswi yang ikut serta dalam melakukan layanan informasi.
- c. Pada tahap ini siswa melakukan perkenalan dengan secara bergilir.
- d. Peneliti membacakan RPL yang terkait materi yang akan diberikan.

2. Tahap Peralihan

- a. Pada tahap ini peneliti menanyakan kembali kesiapan seluruh siswa dalam mengikuti layanan informasi.
- b. Peneliti menjelaskan peranan para siswa, kemudian Peneliti mengajak siswa yang telah siap untuk segera memasuki tahap kegiatan.

3. Tahap Kegiatan

- a. Peneliti menjelaskan materi tentang budaya belajar di sekolah.
- b. Masing-masing siswa memberikan respon tanggapan.

4. Tahap Pengakhiran

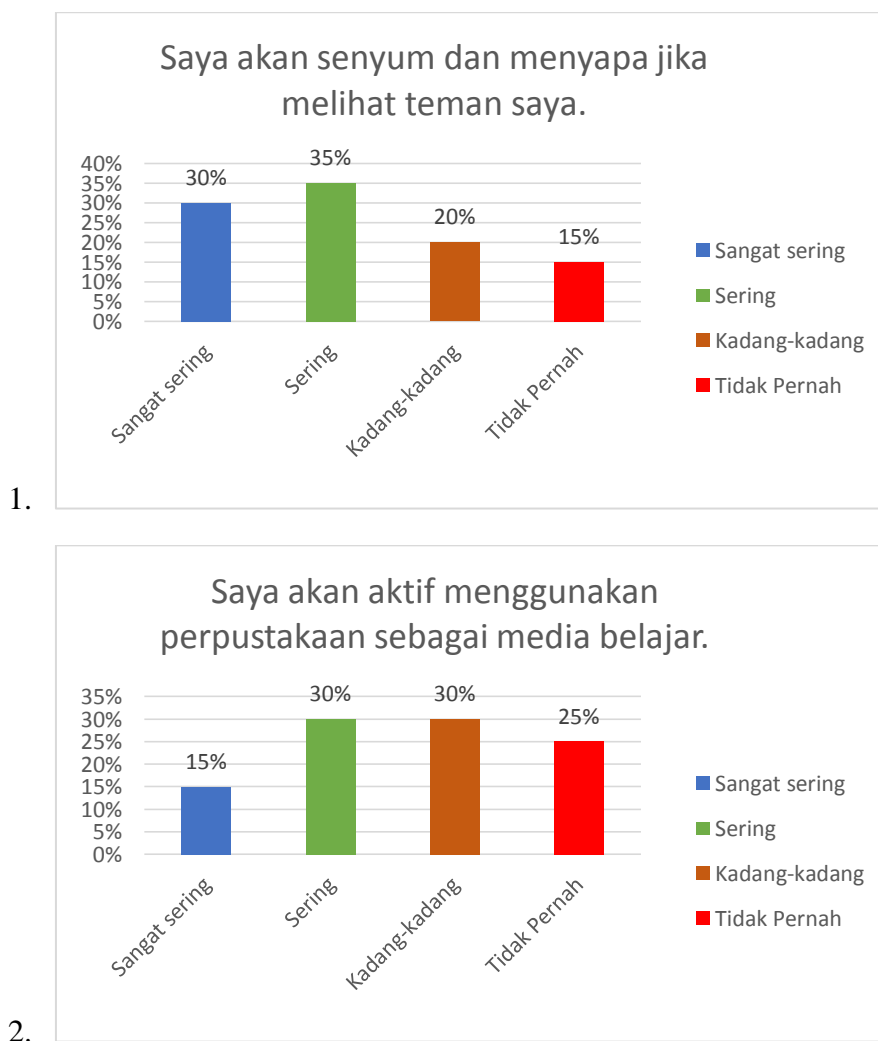
- a. Peneliti menyimpulkan topic materi yang telah dibahas.
- b. Peneliti meminta tanggapan kepada siswa terkait tentang kegiatan layanan informasi yang telah dilaksanakan.

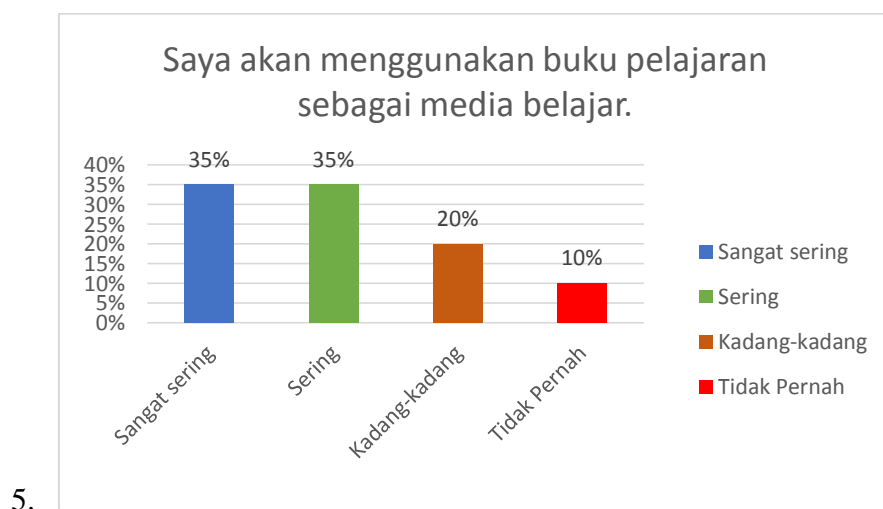
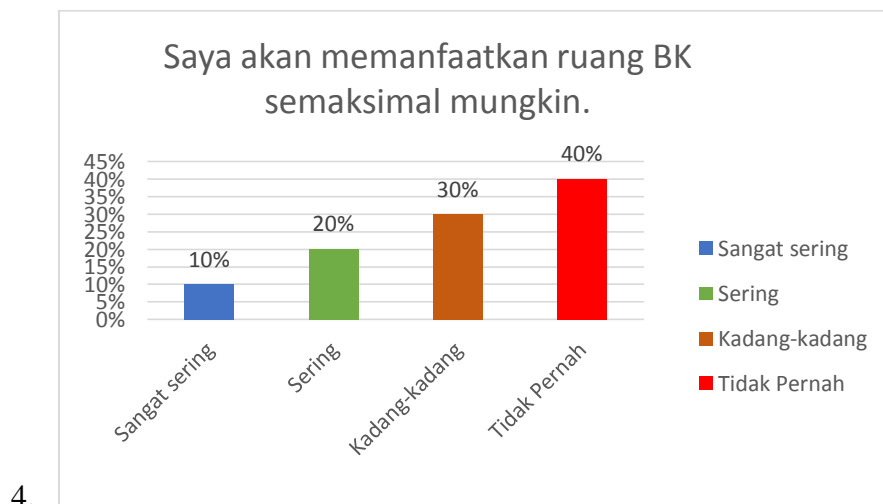
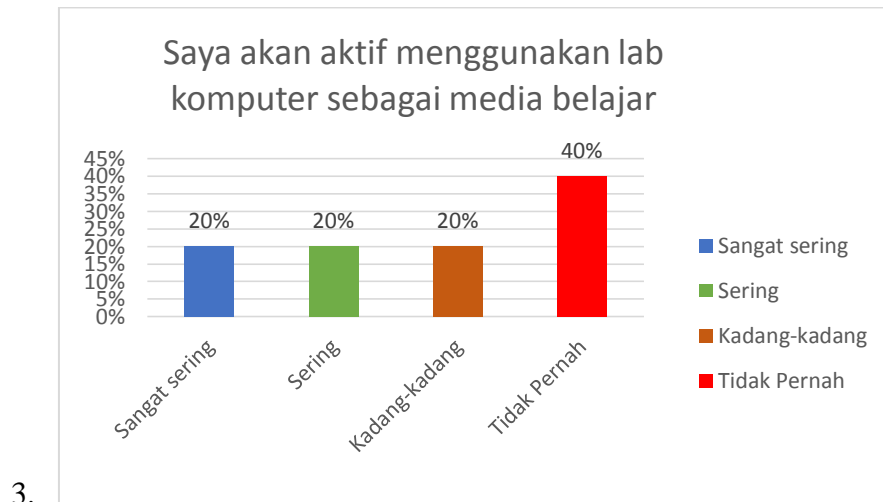
c. Tahap Pengamatan

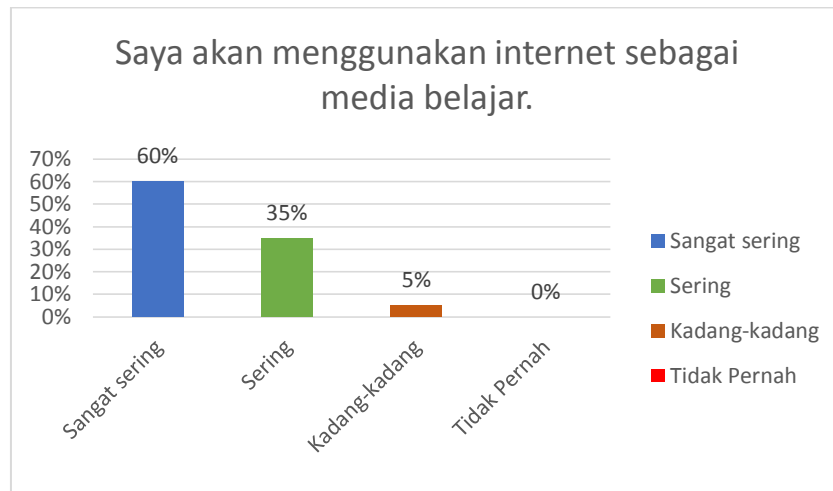
Pengamatan akan dilakukan secara langsung di sekolah, peneliti mengamati siswa pada saat jam pelajaran dan juga pada saat jam pelajaran. Namun terdapat kekurangan disaat jam pelajaran, peneliti hanya dapat mengamati siswa dari luar kelas dan tentunya tanpa disadari siswa itu sendiri.

Untuk itu maka dapat dilihat dari hasil angket di bawah sesudah diberi layanan pada siklus 1.

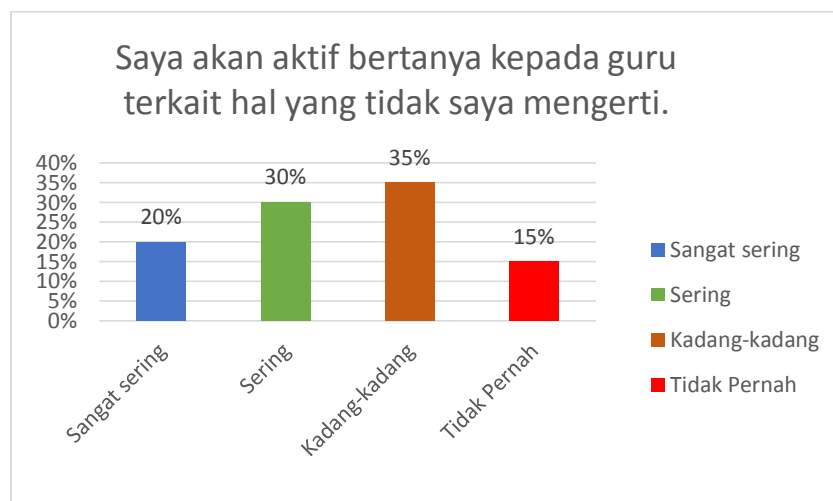
Gambar 4.2 hasil dengan siklus 1



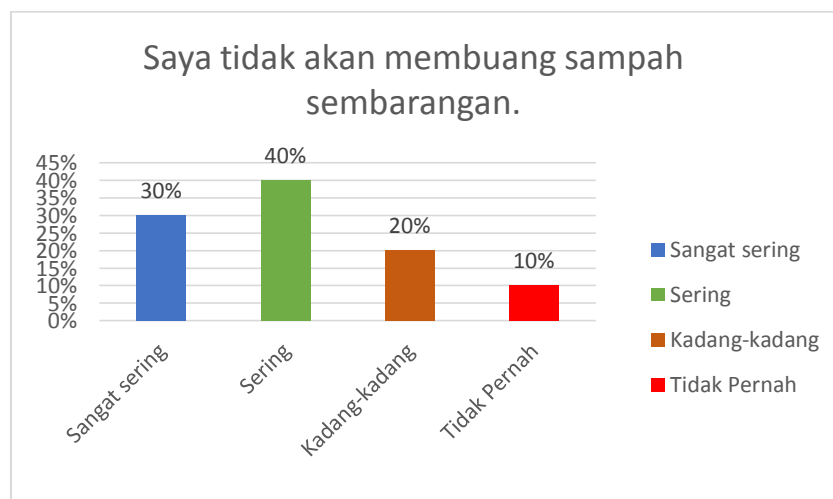




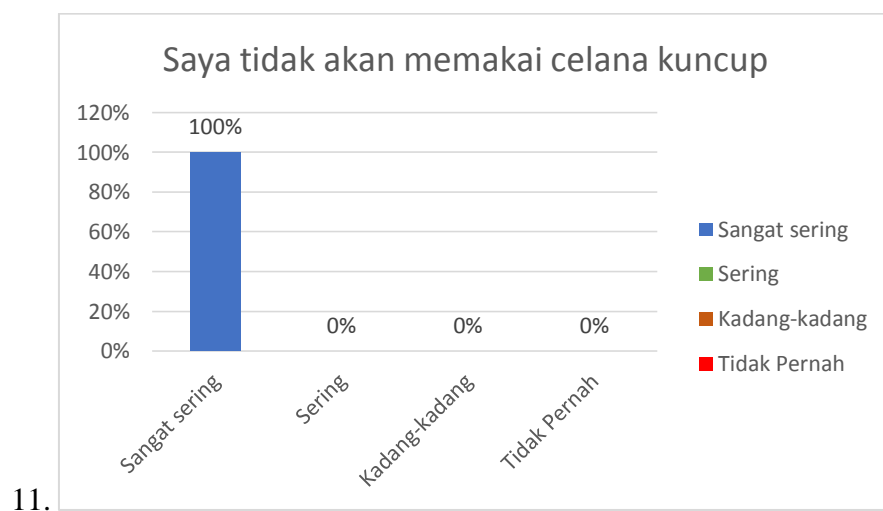
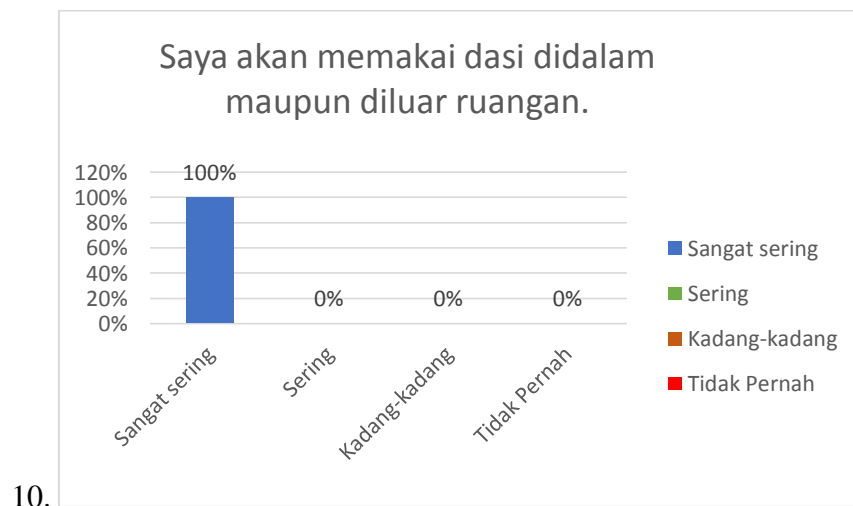
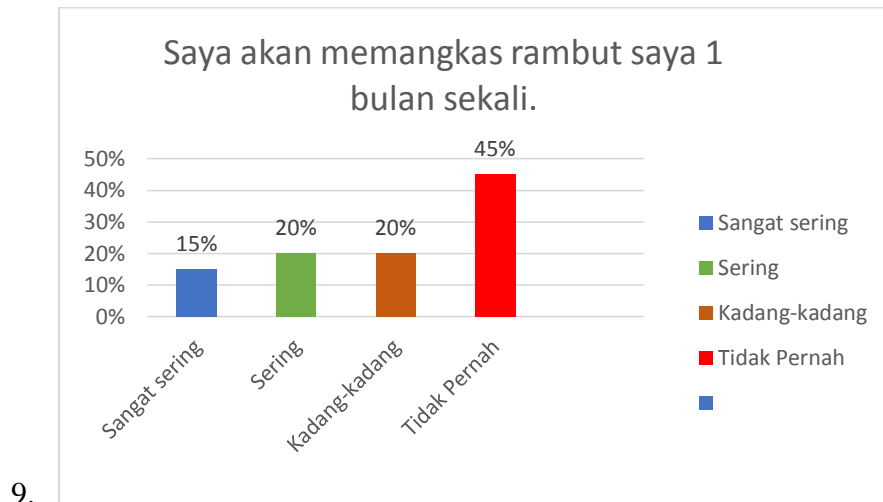
6.

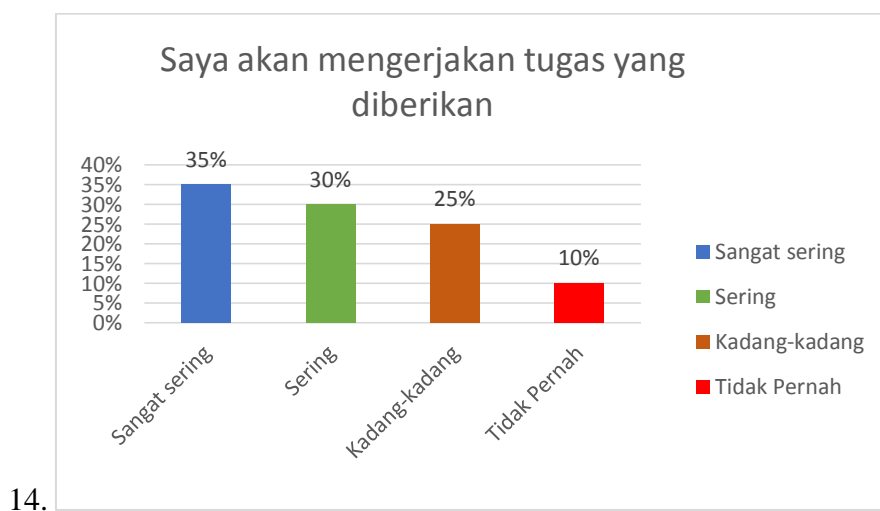
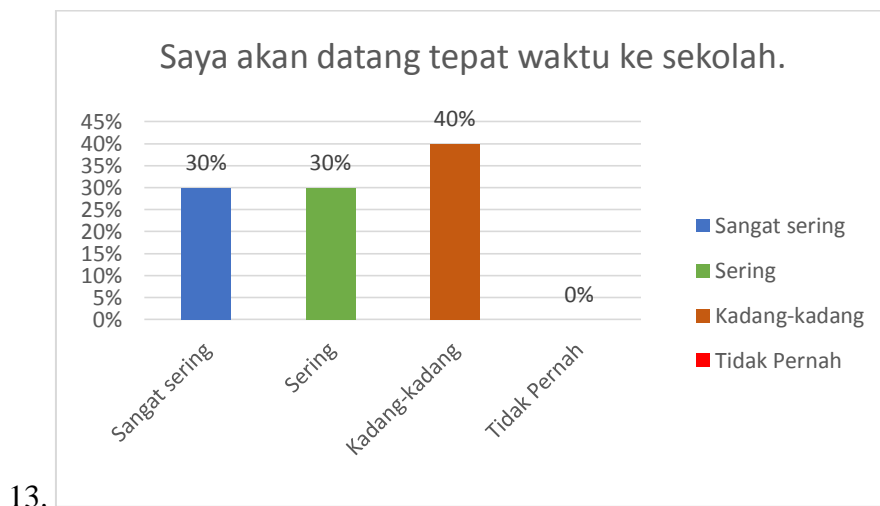
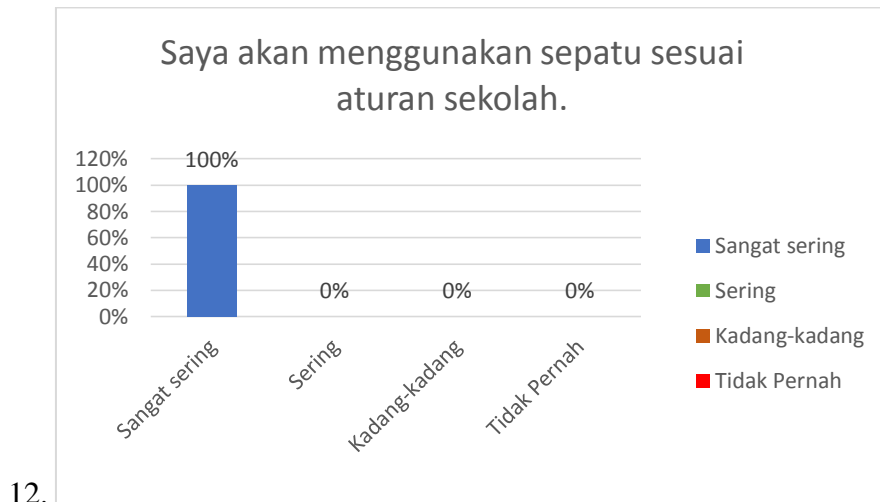


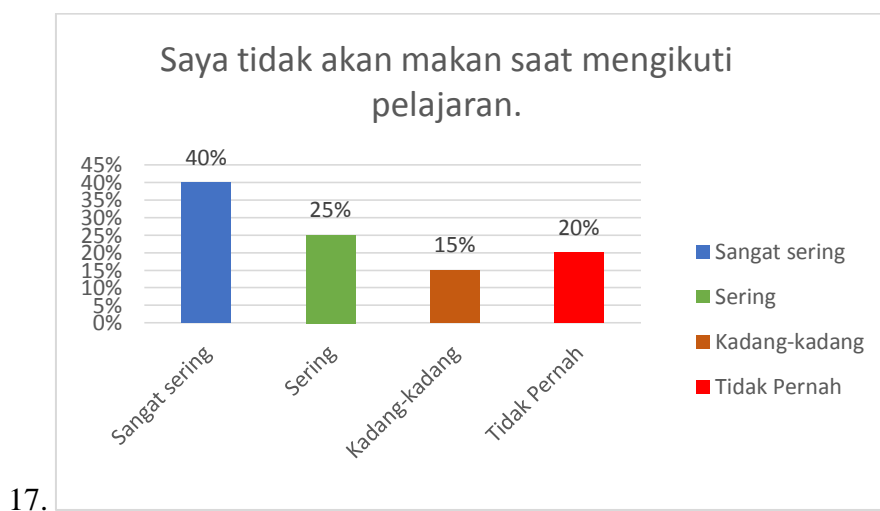
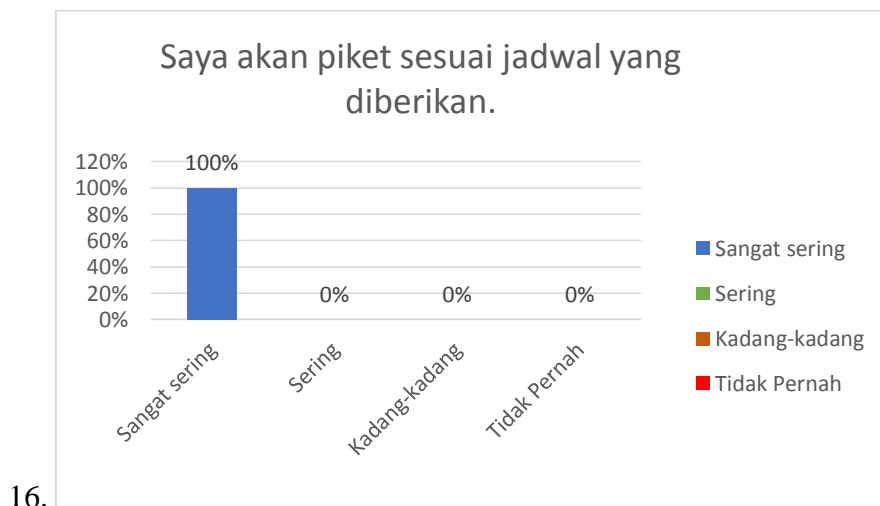
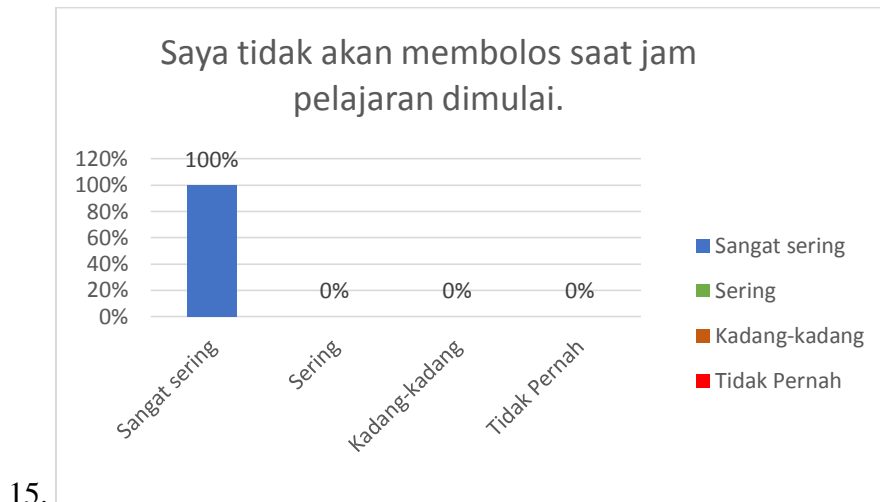
7.

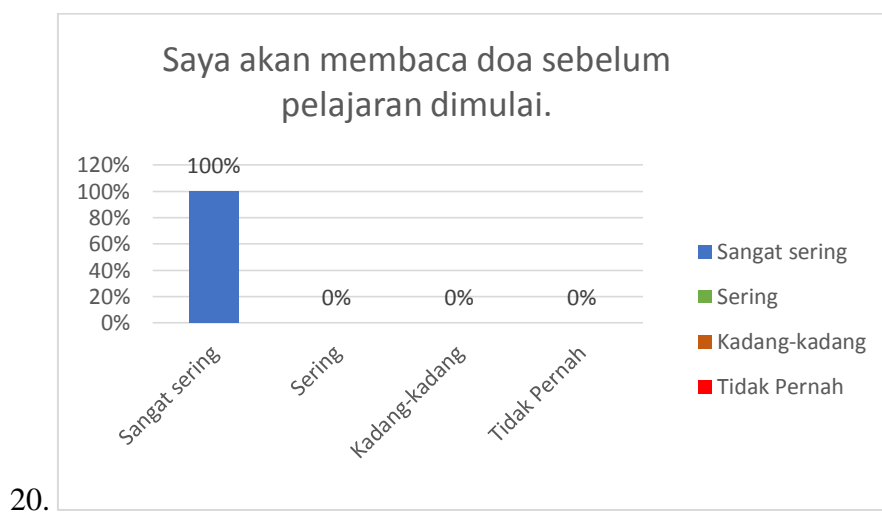
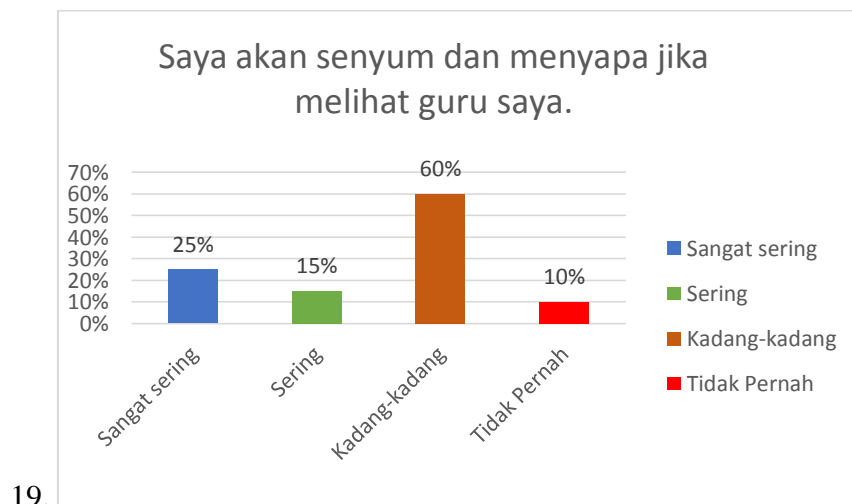
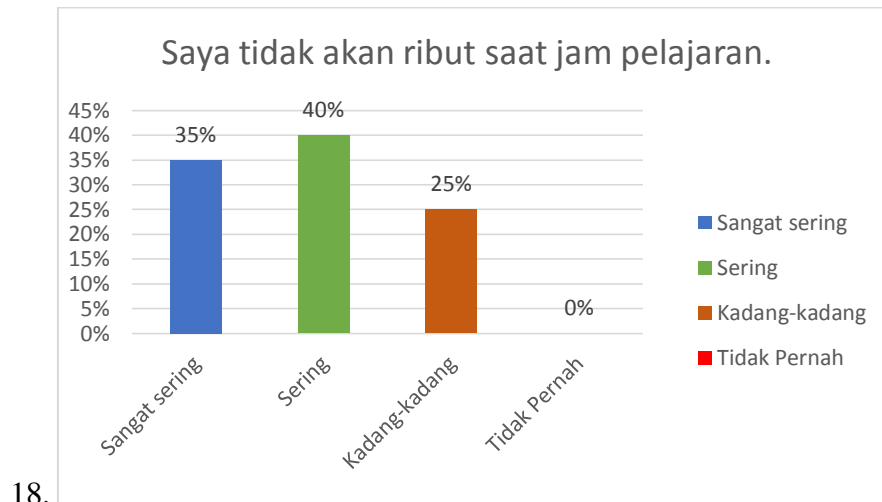


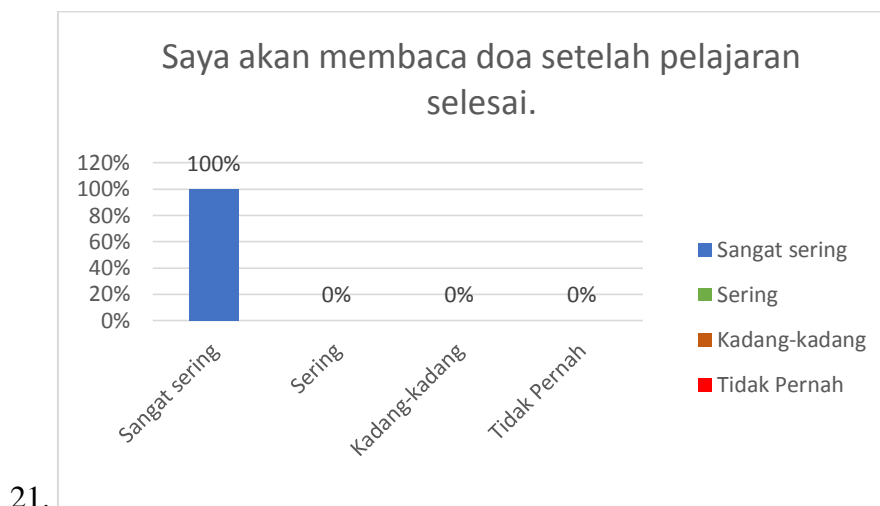
8.











Dari hasil google formulir dengan siklus 1 diatas dapat ditarik kesimpulan terjadi peningkatan terhadap budaya belajar yang dimiliki siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan yang dapat dilihat dari presentasi jawaban siswa seperti:

- 1) Pada pertanyaan no 1, sebelum pemberian layanan siswa menjawab yang memberikan senyum/teguran kepada teman saat bertemu yang menjawab sangat sering 20%, sering 20%, kadang-kadang 35% dan tidak pernah 25%. Maka dari itu data siswa yang memberikan senyum/teguran kepada temannya sebanyak 40%. Dan setelah pemberian layanan informasi di siklus 1 dengan materi budaya belajar di sekolah, sikap siswa berubah dengan jawaban sangat sering 30%, sering 35%, kadang-kadang 20% dan tidak pernah 15% sehingga terjadi peningkatan sebanyak 65%.
- 2) Pada pertanyaan no 2, sebelum diberi layanan siswa yang menggunakan perpustakaan sebagai media belajar sangat sering sebanyak 10%, siswa yang menggunakan perpustakaan sebagai media belajar sering sebanyak 15%, siswa yang menggunakan perpustakaan sebagai media belajar kadang-

kadang sebanyak 45% dan siswa yang menggunakan perpustakaan sebagai media belajar tidak pernah sebanyak 30%. Lalu setelah diberi layanan informasi pada siklus 1, siswa yang sangat sering menggunakan perpustakaan sebagai media belajar meningkat menjadi 15%, sering menggunakan perpustakaan sebagai media belajar sebanyak 30% dan kadang-kadang menggunakan perpustakaan sebagai media belajar sebanyak 30% serta tidak pernah menggunakan perpustakaan sebagai media belajar sebanyak 25% sehingga terjadi peningkatan sebanyak 45%.

- 3) Pada pertanyaan no 3, sebelum diberi layanan siswa yang menggunakan lab komputer sebagai media belajar sangat sering sebanyak 0%, siswa yang sering menggunakan lab komputer sebagai media belajar 10%, siswa yang kadang-kadang menggunakan lab komputer sebagai media belajar 40% dan siswa tidak pernah menggunakan lab komputer sebagai media belajar 50%. Setelah diberi layanan informasi pada siklus 1, dengan materi cara meningkatkan budaya belajar dan dampak dari kurangnya memiliki budaya belajar siswa sedikit berubah dan budaya belajar sedikit meningkat dan yang menjawab sangat sering menggunakan lab komputer sebagai media belajar sebanyak 20%, sering menggunakan lab komputer sebagai media belajar 20%, kadang-kadang menggunakan lab komputer sebagai media belajar 20% serta tidak pernah menggunakan lab komputer sebagai media belajar 40% sehingga terjadi peningkatan sebanyak 40%.
- 4) Pada pertanyaan no 4 sebelum diberikan layanan siswa yang memanfaatkan ruang BK semaksimal mungkin dengan jawaban sangat sering sebanyak

0%, jawaban sering memanfaatkan ruang BK semaksimal mungkin sebanyak 0%, kadang-kadang memanfaatkan ruang BK semaksimal mungkin sebanyak 10% dan tidak pernah memanfaatkan ruang BK semaksimal mungkin sebanyak 90%. Kemudian setelah diberikan layanan informasi pada siklus 1 budaya belajar siswa agak sedikit meningkat. Jawaban yang diperoleh siswa yang sangat sering memanfaatkan ruang BK semaksimal mungkin sebanyak 10%, siswa yang sering memanfaatkan ruang BK semaksimal mungkin 20%, kadang-kadang memanfaatkan ruang BK semaksimal mungkin sebanyak 30% dan tidak pernah memanfaatkan ruang BK semaksimal mungkin sebanyak 40% sehingga terjadi peningkatan sebanyak 30%.

- 5) Pada pertanyaan no 5 sebelum diberikan layanan apakah siswa yang menggunakan buku pelajaran sebagai media belajar jawaban sangat sering sebanyak 30%, jawaban sering menggunakan buku pelajaran sebagai media belajar sebanyak 20%, kadang-kadang menggunakan buku pelajaran sebagai media belajar sebanyak 30% dan tidak pernah menggunakan buku pelajaran sebagai media belajar sebanyak 20%. Setelah diberikan layanan informasi siklus 1 sikap mereka berubah karena mungkin dampak dari rendahnya budaya belajar sangat merugikan mereka. Berdasarkan jawaban hasil yang menjawab sangat sering menggunakan buku pelajaran sebagai media belajar sebanyak 35%, yang menjawab sering menggunakan buku pelajaran sebagai media belajar sebanyak 35%, kadang-kadang menggunakan buku pelajaran

sebagai media belajar 20% dan tidak pernah menggunakan buku pelajaran sebagai media belajar 10% sehingga terjadi peningkatan sebanyak 70%.

- 6) Pada pertanyaan no 6 sebelum diberikan layanan informasi, siswa yang menggunakan internet sebagai media belajar dengan jawaban sangat sering sebanyak 60%, jawaban sering menggunakan internet sebagai media belajar sebanyak 30%, kadang-kadang menggunakan internet sebagai media belajar sebanyak 10% dan tidak pernah menggunakan internet sebagai media belajar sebanyak 0%. Kemudian setelah diberikan layanan informasi pada siklus 1 siswa yang menggunakan internet sebagai media belajar dengan jawaban sangat sering sebanyak 60%, jawaban sering menggunakan internet sebagai media belajar sebanyak 35%, kadang-kadang menggunakan internet sebagai media belajar sebanyak 5% dan tidak pernah menggunakan internet sebagai media belajar sebanyak 0% sehingga terjadi peningkatan sebanyak 95%.
- 7) Pada pertanyaan no 7 sebelum diberikan layanan informasi siswa yang bertanya kepada guru terkait hal yang tidak mengerti dengan jawaban sangat sering 15%, jawaban sering bertanya kepada guru terkait hal yang tidak mengerti 20%, kadang-kadang bertanya kepada guru terkait hal yang tidak mengerti 30% dan tidak pernah bertanya kepada guru terkait hal yang tidak mengerti 35%. Setelah diberikan layanan informasi pada siklus 1 sikap siswa sedikit berubah dan budaya belajarnya sedikit meningkat dengan perolehan jawaban angket siswa yang bertanya kepada guru terkait hal yang tidak mengerti dengan jawaban sangat sering 20%, jawaban sering bertanya

kepada guru terkait hal yang tidak mengerti 30%, kadang-kadang bertanya kepada guru terkait hal yang tidak mengerti 35% dan tidak pernah bertanya kepada guru terkait hal yang tidak mengerti 15% sehingga terjadi peningkatan sebanyak 50%.

- 8) Pada pertanyaan no 1, sebelum pemberian layanan siswa menjawab yang tidak akan membuang sampah sembarangan yang menjawab sangat sering 25%, sering 40%, kadang-kadang 20% dan tidak pernah 15%. Setelah pemberian layanan informasi di siklus 1 dengan materi budaya belajar di sekolah, sikap siswa berubah dengan jawaban sangat sering 30%, sering 40%, kadang-kadang 20, dan tidak pernah 10 sehingga terjadi peningkatan sebanyak 70%.
- 9) Pada pertanyaan no 2, sebelum diberi layanan siswa yang memangkas rambut saya 1 bulan sekali sangat sering sebanyak 10%, siswa yang memangkas rambut saya 1 bulan sekali sering sebanyak 15%, siswa yang memangkas rambut saya 1 bulan sekali kadang-kadang sebanyak 20% dan siswa yang memangkas rambut saya 1 bulan sekali tidak pernah sebanyak 55%. Lalu setelah diberi layanan informasi pada siklus 1, siswa yang sangat sering memangkas rambut saya 1 bulan sekali meningkat menjadi 15%, sering memangkas rambut saya 1 bulan sekali sebanyak 20% dan kadang-kadang memangkas rambut saya 1 bulan sekali sebanyak 20% serta tidak pernah memangkas rambut saya 1 bulan sekali sebanyak 45% sehingga terjadi peningkatan sebanyak 35%.

- 10) Pada pertanyaan no 3, sebelum diberi layanan siswa yang memakai dasi didalam maupun diluar ruangan sangat sering sebanyak 100%, siswa yang sering memakai dasi didalam maupun diluar ruangan sebanyak 0%, siswa yang kadang-kadang memakai dasi didalam maupun diluar ruangan sebanyak 0% dan siswa tidak pernah memakai dasi didalam maupun diluar ruangan sebanyak 0%. Setelah diberi layanan informasi pada siklus 1, dengan materi cara meningkatkan budaya belajar dan dampak dari kurangnya memiliki budaya belajar siswa tidak ada perubahan dan budaya belajar tidak ada perubahan dan yang menjawab sangat sering memakai dasi didalam maupun diluar ruangan sebanyak 100%, sering memakai dasi didalam maupun diluar ruangan sebanyak 0%, kadang-kadang memakai dasi didalam maupun diluar ruangan sebanyak 0% serta tidak pernah memakai dasi didalam maupun diluar ruangan sebanyak 0%.
- 11) Pada pertanyaan no 4 sebelum diberikan layanan siswa yang tidak akan memakai celana kuncup dengan jawaban sangat sering sebanyak 100%, jawaban sering tidak akan memakai celana kuncup sebanyak 0%, kadang-kadang tidak akan memakai celana kuncup sebanyak 0% dan tidak pernah tidak akan memakai celana kuncup sebanyak 0%. Kemudian setelah diberikan layanan informasi pada siklus 1 budaya belajar siswa tidak ada perubahan. Jawaban yang diperoleh siswa yang sangat sering tidak akan memakai celana kuncup sebanyak 100%, siswa yang sering tidak akan memakai celana kuncup sebanyak 0%, kadang-kadang tidak akan memakai

celana kuncup sebanyak 0% dan tidak pernah tidak akan memakai celana kuncup sebanyak 0%.

12) Pada pertanyaan no 5 sebelum diberikan layanan apakah siswa yang menggunakan sepatu sesuai aturan sekolah jawaban sangat sering sebanyak 100%, jawaban sering menggunakan sepatu sesuai aturan sekolah sebanyak 0%, kadang-kadang menggunakan sepatu sesuai aturan sekolah sebanyak 0% dan tidak pernah menggunakan sepatu sesuai aturan sekolah sebanyak 0%. Setelah diberikan layanan informasi siklus 1 sikap mereka tidak berubah. Berdasarkan jawaban hasil yang menjawab sangat sering menggunakan sepatu sesuai aturan sekolah sebanyak 100%, yang menjawab sering menggunakan sepatu sesuai aturan sekolah sebanyak 0%, kadang-kadang menggunakan sepatu sesuai aturan sekolah sebanyak 0% dan tidak pernah menggunakan sepatu sesuai aturan sekolah sebanyak 0%.

13) Pada pertanyaan no 6 sebelum diberikan layanan informasi, siswa yang datang tepat waktu ke sekolah dengan jawaban sangat sering sebanyak 25%, jawaban sering datang tepat waktu ke sekolah sebanyak 30%, kadang-kadang datang tepat waktu ke sekolah sebanyak 45% dan tidak pernah datang tepat waktu ke sekolah sebanyak 0%. Kemudian setelah diberikan layanan informasi pada siklus 1 siswa yang datang tepat waktu ke sekolah dengan jawaban sangat sering sebanyak 30%, jawaban sering datang tepat waktu ke sekolah sebanyak 30%, kadang-kadang datang tepat waktu ke sekolah sebanyak 40% dan tidak pernah datang tepat waktu ke sekolah sebanyak 0%.

- 14) Pada pertanyaan no 7 sebelum diberikan layanan informasi siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan dengan jawaban sangat sering sebanyak 35%, jawaban sering mengerjakan tugas yang diberikan sebanyak 20%, kadang-kadang mengerjakan tugas yang diberikan sebanyak 25% dan tidak pernah mengerjakan tugas yang diberikan sebanyak 20%. Setelah diberikan layanan informasi pada siklus 1 sikap siswa sedikit berubah dan budaya belajarnya sedikit meningkat dengan perolehan jawaban angket siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan dengan jawaban sangat sering sebanyak 35%, jawaban sering mengerjakan tugas yang diberikan sebanyak 30%, kadang-kadang mengerjakan tugas yang diberikan sebanyak 25% dan tidak pernah mengerjakan tugas yang diberikan sebanyak 10%.
- 15) Pada pertanyaan no 1, sebelum pemberian layanan siswa menjawab yang tidak akan membolos saat jam pelajaran dimulai sangat sering 100%, sering 0%, kadang-kadang 0% dan tidak pernah 0%. Maka dari itu data siswa yang tidak akan membolos saat jam pelajaran dimulai sebanyak 100%. Dan setelah pemberian layanan informasi di siklus 1 dengan materi budaya belajar di sekolah, sikap siswa berubah dengan jawaban sangat sering 100%, sering 0%, kadang-kadang 0%, dan tidak pernah 0%.
- 16) Pada pertanyaan no 2, sebelum diberi layanan siswa yang piket sesuai jadwal yang diberikan sangat sering sebanyak 100%, siswa yang piket sesuai jadwal yang diberikan sering sebanyak 0%, siswa yang piket sesuai jadwal yang diberikan kadang-kadang sebanyak 0% dan siswa yang piket sesuai jadwal yang diberikan tidak pernah sebanyak 0%. Lalu setelah diberi

layanan informasi pada siklus 1, siswa yang sangat sering piket sesuai jadwal yang diberikan tidak berubah 100%, sering piket sesuai jadwal yang diberikan sebanyak 0% dan kadang-kadang piket sesuai jadwal yang diberikan sebanyak 0% serta tidak pernah piket sesuai jadwal yang diberikan sebanyak 0%.

17) Pada pertanyaan no 3, sebelum diberi layanan siswa yang tidak akan makan saat mengikuti pelajaran sangat sering sebanyak 40%, siswa yang sering tidak akan makan saat mengikuti pelajaran sebanyak 20%, siswa yang kadang-kadang tidak akan makan saat mengikuti pelajaran sebanyak 0% dan siswa tidak pernah tidak akan makan saat mengikuti pelajaran sebanyak 40%. Setelah diberi layanan informasi pada siklus 1, dengan materi cara meningkatkan budaya belajar dan dampak dari kurangnya memiliki budaya belajar siswa sedikit berubah dan budaya belajar sedikit meningkat dan yang menjawab sangat sering tidak akan makan saat mengikuti pelajaran sebanyak 40%, sering tidak akan makan saat mengikuti pelajaran sebanyak 25%, kadang-kadang tidak akan makan saat mengikuti pelajaran sebanyak 15% serta tidak pernah tidak akan makan saat mengikuti pelajaran sebanyak 20%.

18) Pada pertanyaan no 4 sebelum diberikan layanan siswa yang tidak akan ribut saat jam pelajaran dengan jawaban sangat sering sebanyak 35%, jawaban sering tidak akan ribut saat jam pelajaran sebanyak 35%, kadang-kadang tidak akan ribut saat jam pelajaran sebanyak 30% dan tidak pernah tidak akan ribut saat jam pelajaran sebanyak 0%. Kemudian setelah

diberikan layanan informasi pada siklus 1 budaya belajar siswa agak sedikit meningkat. Jawaban yang diperoleh siswa yang sangat sering tidak akan ribut saat jam pelajaran sebanyak 35%, siswa yang sering tidak akan ribut saat jam pelajaran mungkin 40%, kadang-kadang tidak akan ribut saat jam pelajaran sebanyak 25% dan tidak pernah tidak akan ribut saat jam pelajaran sebanyak 0%.

19) Pada pertanyaan no 5 sebelum diberikan layanan apakah siswa yang senyum dan menyapa jika melihat guru jawaban sangat sering sebanyak 20%, jawaban sering senyum dan menyapa jika melihat guru sebanyak 10%, kadang-kadang senyum dan menyapa jika melihat guru sebanyak 50% dan tidak pernah senyum dan menyapa jika melihat guru sebanyak 20%. Setelah diberikan layanan informasi siklus 1 sikap mereka berubah karena mungkin dampak dari rendahnya budaya belajar sangat merugikan mereka. Berdasarkan jawaban hasil yang menjawab sangat sering senyum dan menyapa jika melihat guru sebanyak 25%, yang menjawab sering senyum dan menyapa jika melihat guru sebanyak 15%, kadang-kadang senyum dan menyapa jika melihat guru sebanyak 60% dan tidak pernah senyum dan menyapa jika melihat guru sebanyak 10%.

20) Pada pertanyaan no 6 sebelum diberikan layanan informasi, siswa yang membaca doa sebelum pelajaran dimulai dengan jawaban sangat sering sebanyak 100%, jawaban sering membaca doa sebelum pelajaran dimulai sebanyak 0%, kadang-kadang membaca doa sebelum pelajaran dimulai sebanyak 0% dan tidak pernah membaca doa sebelum pelajaran dimulai

sebanyak 0%. Kemudian setelah diberikan layanan informasi pada siklus 1 siswa yang membaca doa sebelum pelajaran dimulai dengan jawaban sangat sering sebanyak 100%, jawaban sering membaca doa sebelum pelajaran dimulai sebanyak 0%, kadang-kadang membaca doa sebelum pelajaran dimulai sebanyak 0% dan tidak pernah membaca doa sebelum pelajaran dimulai sebanyak 0%.

21) Pada pertanyaan no 7 sebelum diberikan layanan informasi siswa yang membaca doa setelah pelajaran selesai dengan jawaban sangat sering 100%, jawaban sering membaca doa setelah pelajaran selesai 0%, kadang-kadang membaca doa setelah pelajaran selesai 0% dan tidak pernah membaca doa setelah pelajaran selesai 0%. Setelah diberikan layanan informasi pada siklus 1 sikap siswa dengan perolehan jawaban angket siswa yang membaca doa setelah pelajaran selesai dengan jawaban sangat sering 100%, jawaban sering membaca doa setelah pelajaran selesai 0%, kadang-kadang membaca doa setelah pelajaran selesai 0% dan tidak pernah membaca doa setelah pelajaran selesai 0%.

d. Tahap Pemaknaan Tindakan (Refleksi)

Dari dua kali pemberian yang telah peneliti berikan kepada siswa, peneliti melihat adanya perubahan yang terjadi, seperti pada siswa MW, ES, RP, HU dan MI mereka sudah lebih tertarik pada budaya belajar dan memiliki kesukaan yang baru. Peneliti berharap untuk siswa 15 orang lainnya juga bisa meningkatkan perubahan yang lebih baik lagi.

3. Deskripsi Siklus 2

Melihat perubahan yang sudah meningkat, peneliti bermaksud akan melakukan kembali penelitian yang berikutnya dengan siklus ke 2, untuk melihat apakah siswa-siswi dapat jauh lebih meningkatkan budaya belajarnya dari penelitian yang sebelumnya.

a. Tahap Perencanaan

Peneliti berkoordinasi kembali dengan guru BK membicarakan kelanjutan dari hasil angket pemberian layanan siklus 1 tersebut. Peneliti memberitahukan kepada guru BK akan melanjutkan layanan informasi dan memberikan angket lagi pada siswa dengan tahap siklus 2.

1. Perencanaan adalah persiapan untuk melakukan pelaksanaan PTBK pada tahap ini peneliti dan guru BK bekerjasama mempersiapkannya.
2. Menyiapkan RPL (rencana pelaksanaan layanan) sesuai dengan materi yang akan dibahas.
3. Merencanakan tindakan yang berhubungan dengan materi.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan layanan informasi diselenggarakan melalui empat tahapan perkembangan kegiatan, yaitu tahapan pembentukan, tahapan peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap pengakhiran.

1. Tahap pembentukan

- a. Melakukan pembukaan dengan mengucap salam dan berdoa untuk memulai kegiatan layanan informasi.

- b. Memeriksa kehadiran siswa-siswi yang ikut serta dalam melakukan layanan informasi.
- c. Pada tahap ini Peneliti melakukan perkenalan dengan siswa.
- d. Peneliti memberikan penjelasan tentang layanan informasi, tata cara kegiatan layanan informasi serta ketentuan-ketentuan dalam melakukan layanan informasi.

2. Tahap Peralihan

- a. Pada tahap ini Peneliti menanyakan kembali kesiapan seluruh siswa dalam mengikuti layanan informasi.
- b. Peneliti menjelaskan peranan para siswa, kemudian Peneliti mengajak siswa yang telah siap untuk segera memasuki tahap kegiatan.

3. Tahap Kegiatan

- a. Peneliti menjelaskan materi tentang budaya belajar di sekolah.
- b. Masing-masing siswa memberikan respon tanggapan.
- c. Peneliti dalam kegiatan ini berperan sebagai pemberi layanan informasi.

4. Tahap Pengakhiran

- a. Peneliti menyimpulkan topic permasalahan yang telah dibahas.
- b. Peneliti meminta tanggapan kepada siswa terkait tentang kegiatan layanan informasi yang telah dilaksanakan.

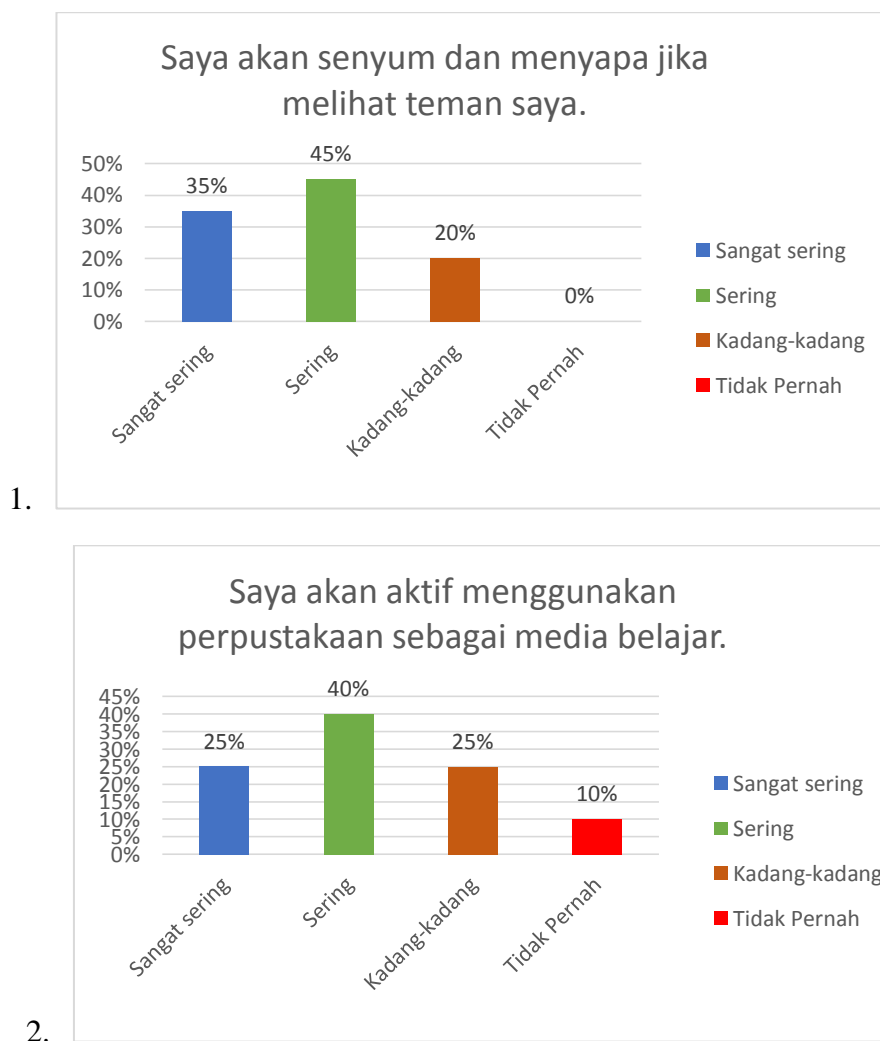
c. Tahap Pengamatan

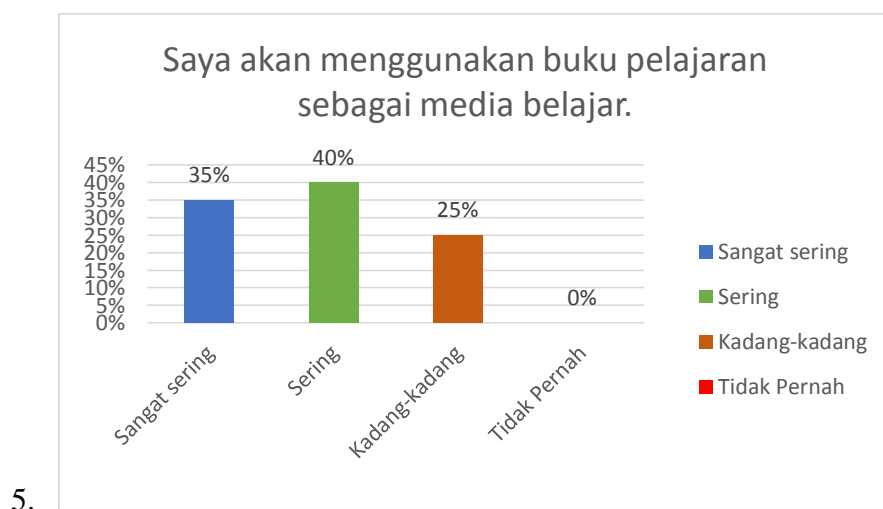
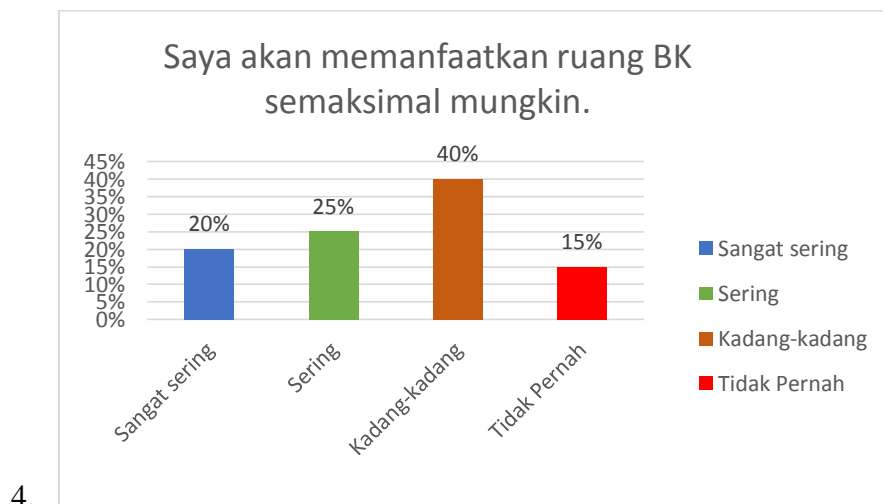
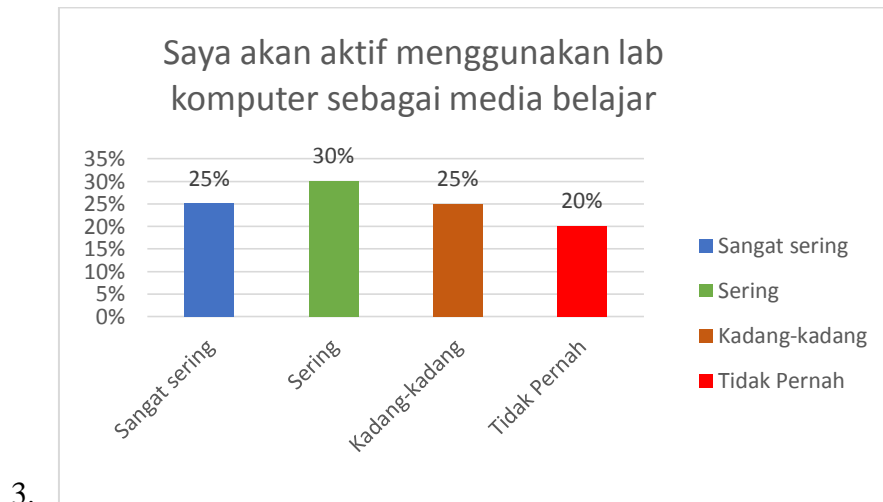
Pengamatan dilakukan pada saat siswa-siswi lagi bermain. Pada saat itu mereka tidak akan tahu kalau mereka sedang diamati. Hal ini akan memudahkan peneliti untuk mengambil data yang real sesungguhnya.

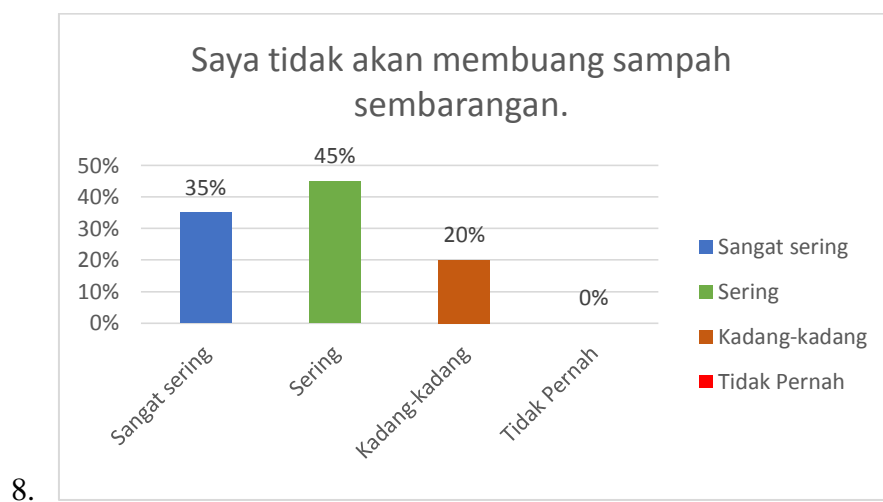
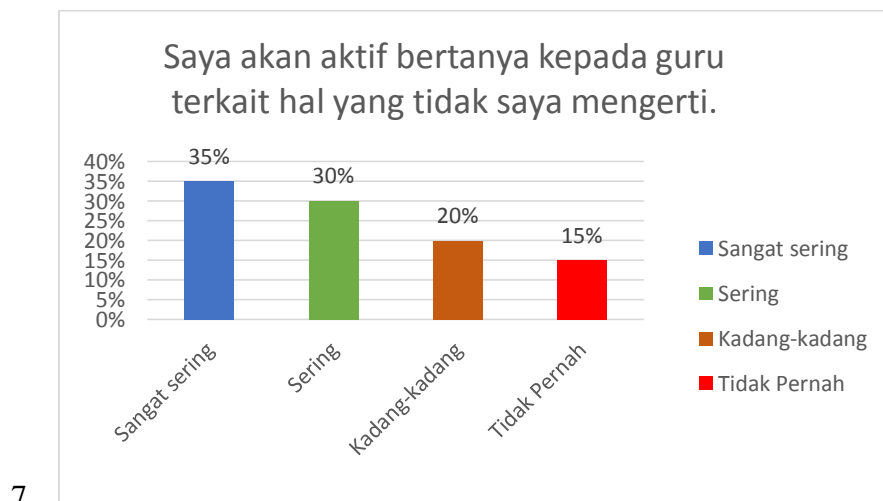
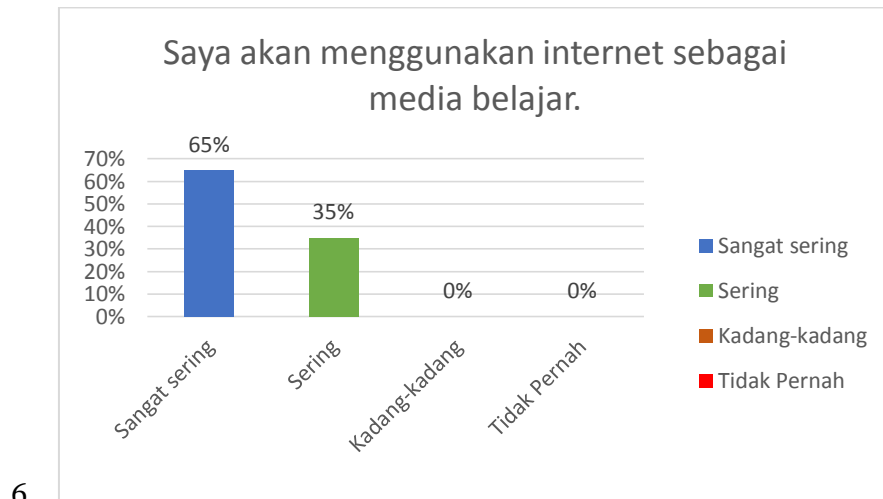
Setelah pemberian layanan siklus 2 selesai, peneliti mengamati bahwa siswa yang peneliti beri layanan mulai menyadari pentingnya budaya belajar untuk masa depan mereka dan sangat menyenangkan ketika memiliki budaya belajar yang baik, begitu juga dengan hasil pengamatan dari guru BK mengenai hasil perubahan budaya belajar yang terjadi pada siswa.

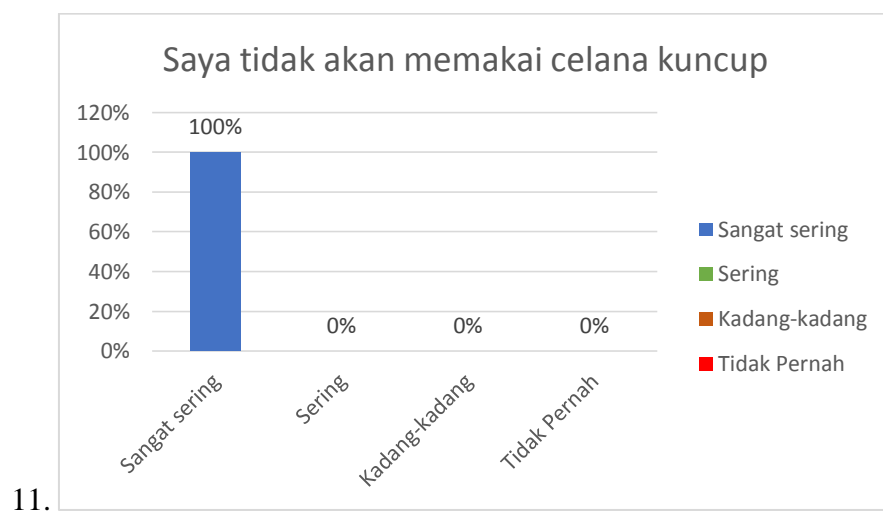
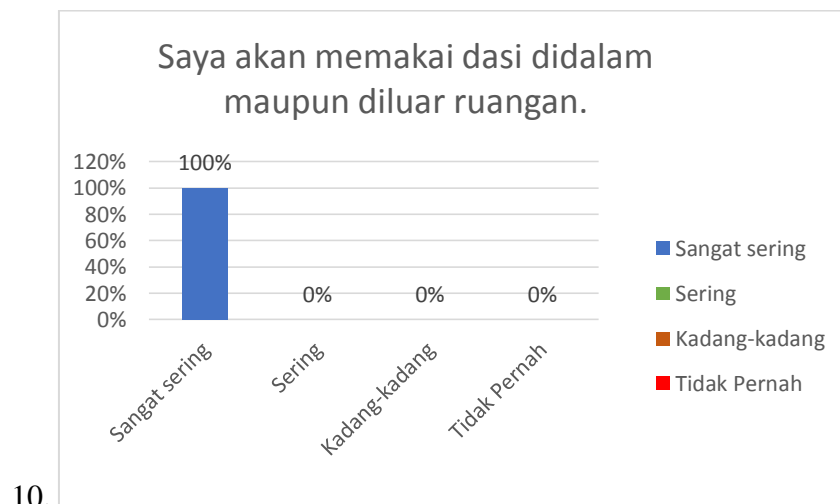
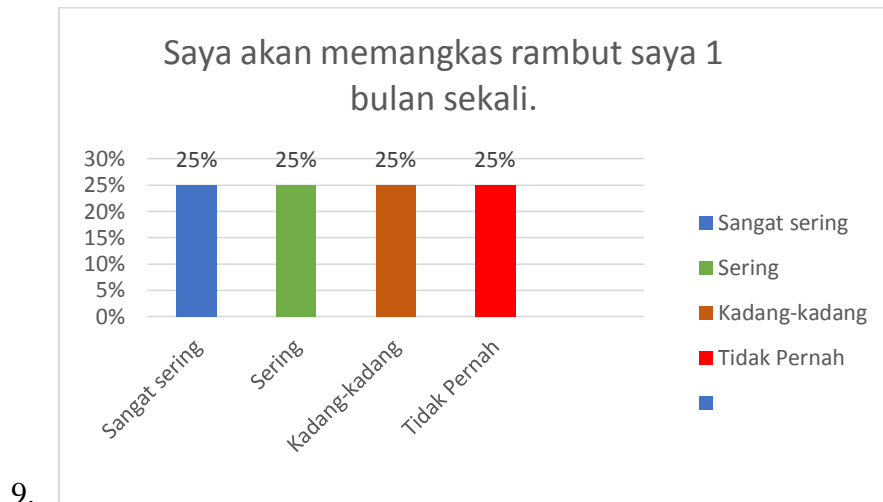
Untuk lebih memperkuat hasil pengamatan, maka dapat dilihat dari gambar dibawah ini hasil sesudah diberi layanan pada siklus 2.

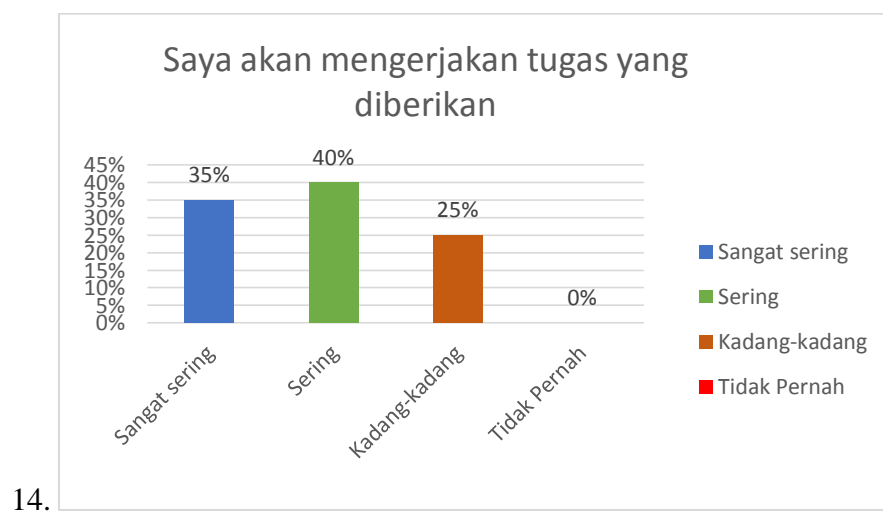
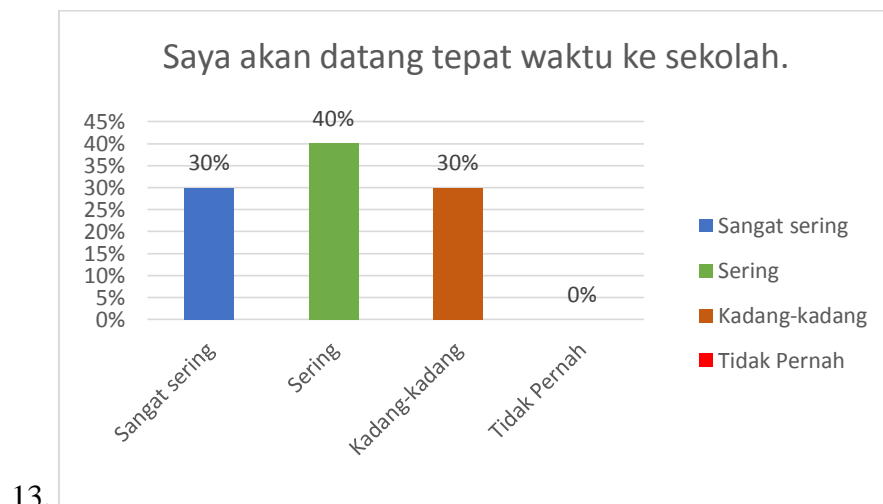
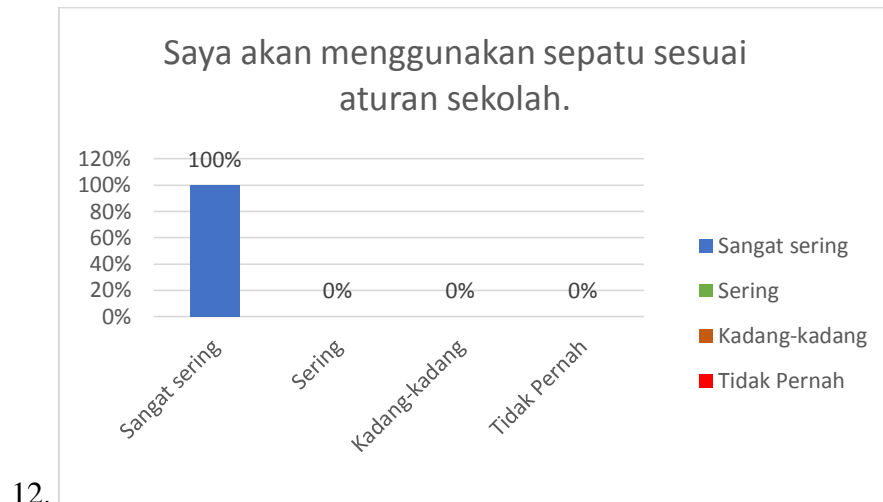
Gambar 4.3 Hasil siklus 2

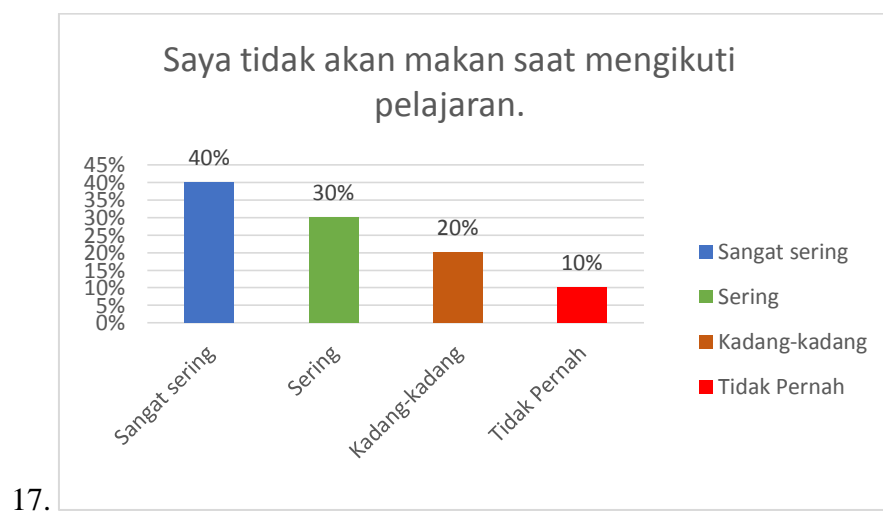
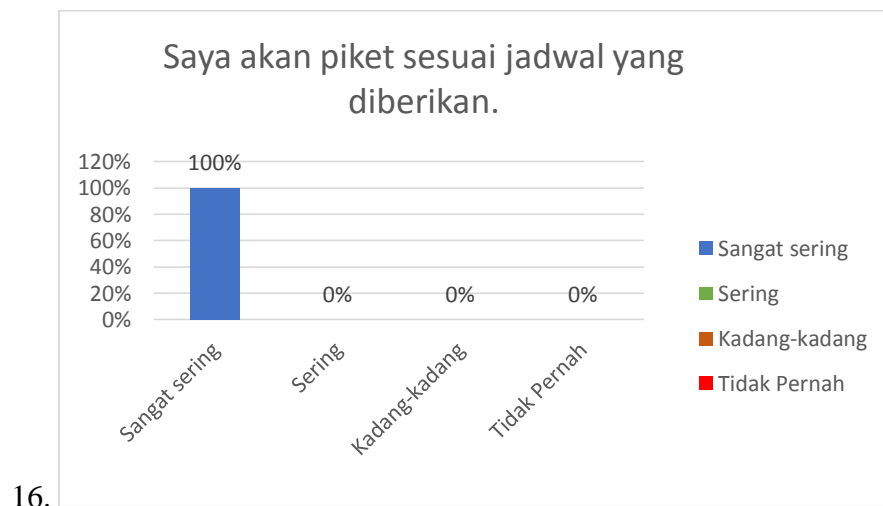
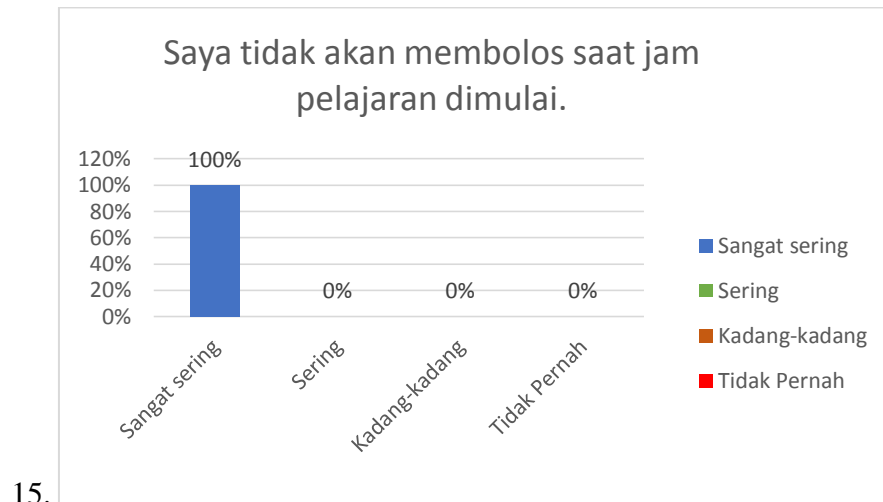


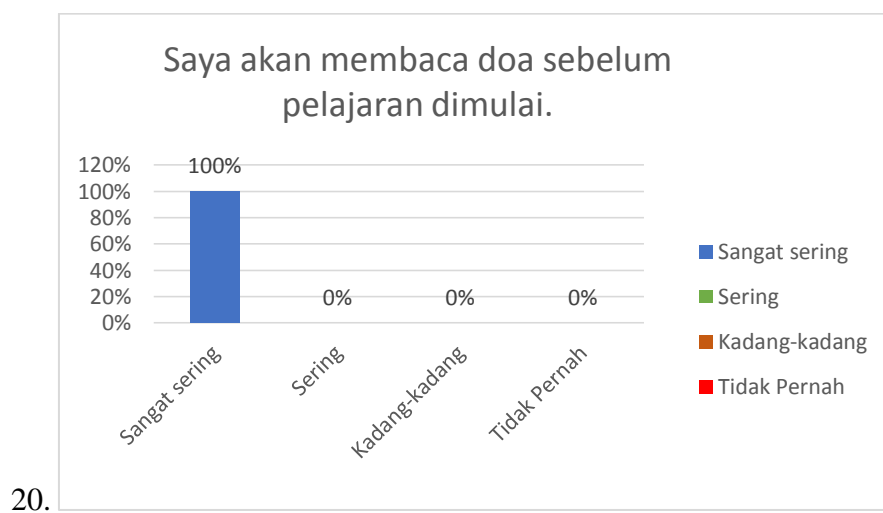
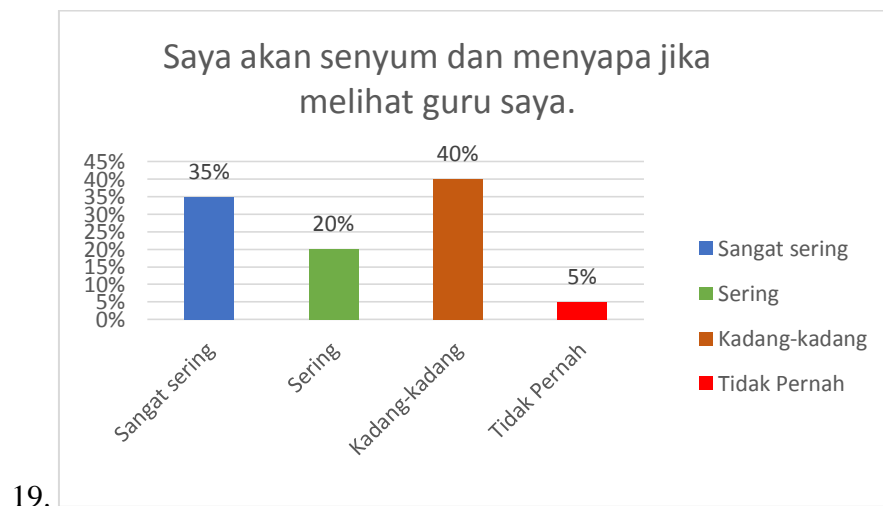
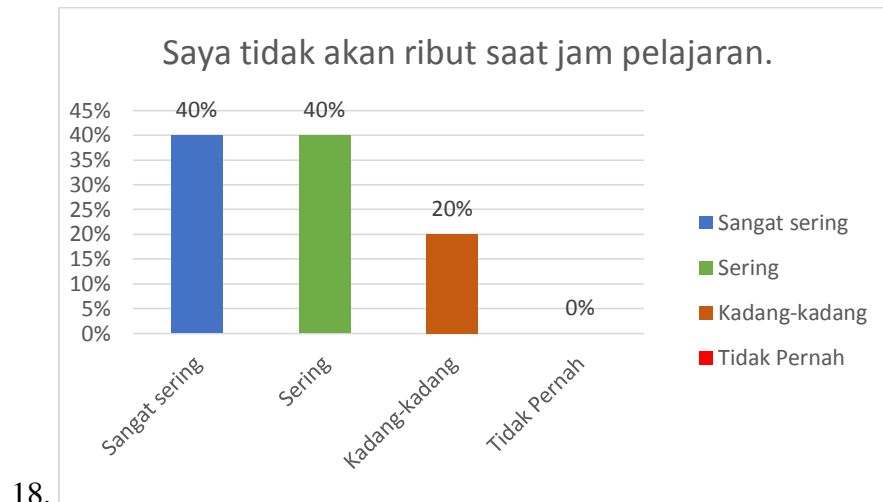


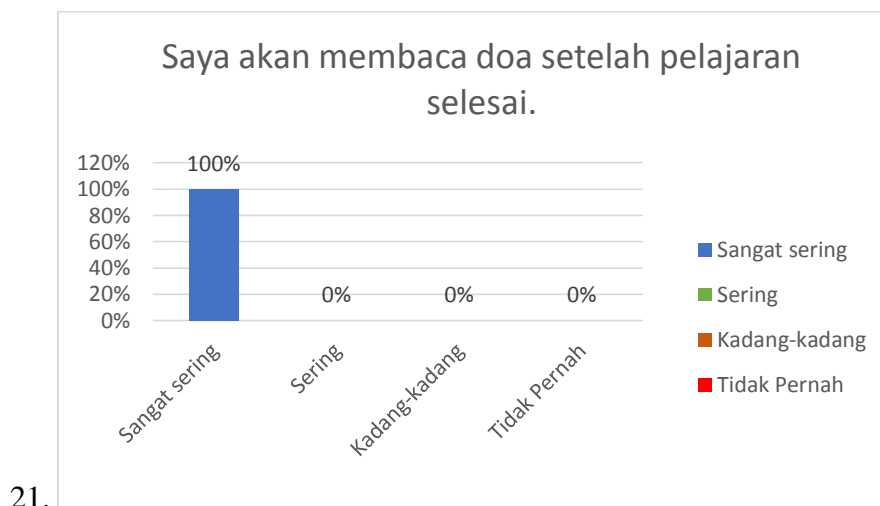












Dari hasil pengisian siklus 1 dengan siklus 2 diatas dapat ditarik kesimpulan terjadi peningkatan budaya belajar yang dimiliki siswa kelas VIII D yang dapat dilihat dari hasil presentasi jawaban siswa, seperti:

- 1) Pada pertanyaan no 1, pada siklus 1 siswa menjawab yang memberikan senyum/teguran kepada teman saat bertemu yang menjawab sangat sering 30%, sering 35%, kadang-kadang 20% dan tidak pernah 15%. Maka dari itu data siswa yang memberikan senyum/teguran kepada temannya sebanyak 65%. Pada siklus 2 dengan materi budaya belajar di sekolah, sikap siswa berubah dengan jawaban sangat sering 35%, sering 45%, kadang-kadang 20% dan tidak pernah 0%.
- 2) Pada pertanyaan no 2, pada siklus 1 siswa yang menggunakan perpustakaan sebagai media belajar sangat sering sebanyak 15%, siswa yang menggunakan perpustakaan sebagai media belajar sering sebanyak 30%, siswa yang menggunakan perpustakaan sebagai media belajar kadang-kadang sebanyak 30% dan siswa yang menggunakan perpustakaan sebagai media belajar tidak pernah sebanyak 25%. Pada siklus 2, siswa

yang sangat sering menggunakan perpustakaan sebagai media belajar meningkat menjadi 25%, sering menggunakan perpustakaan sebagai media belajar sebanyak 40% dan kadang-kadang menggunakan perpustakaan sebagai media belajar sebanyak 25% serta tidak pernah menggunakan perpustakaan sebagai media belajar sebanyak 10%.

- 3) Pada pertanyaan no 3, pada siklus 1 siswa yang menggunakan lab komputer sebagai media belajar sangat sering sebanyak 20%, siswa yang sering menggunakan lab komputer sebagai media belajar 20%, siswa yang kadang-kadang menggunakan lab komputer sebagai media belajar 20% dan siswa tidak pernah menggunakan lab komputer sebagai media belajar 40%. pada siklus 2, dengan materi cara meningkatkan budaya belajar dan dampak dari kurangnya memiliki budaya belajar siswa sedikit berubah dan budaya belajar sedikit meningkat dan yang menjawab sangat sering menggunakan lab komputer sebagai media belajar sebanyak 25%, sering menggunakan lab komputer sebagai media belajar 30%, kadang-kadang menggunakan lab komputer sebagai media belajar 25% serta tidak pernah menggunakan lab komputer sebagai media belajar 20%.
- 4) Pada pertanyaan no 4 pada siklus 1 siswa yang memanfaatkan ruang BK semaksimal mungkin dengan jawaban sangat sering sebanyak 10%, jawaban sering memanfaatkan ruang BK semaksimal mungkin sebanyak 20%, kadang-kadang memanfaatkan ruang BK semaksimal mungkin sebanyak 30% dan tidak pernah memanfaatkan ruang BK semaksimal mungkin sebanyak 40%. Pada siklus 2 budaya belajar siswa agak sedikit

meningkat. Jawaban yang diperoleh siswa yang sangat sering memanfaatkan ruang BK semaksimal mungkin sebanyak 20%, siswa yang sering memanfaatkan ruang BK semaksimal mungkin 25%, kadang-kadang memanfaatkan ruang BK semaksimal mungkin sebanyak 40% dan tidak pernah memanfaatkan ruang BK semaksimal mungkin sebanyak 15%.

- 5) Pada pertanyaan no 5 pada siklus 1 apakah siswa yang menggunakan buku pelajaran sebagai media belajar jawaban sangat sering sebanyak 35%, jawaban sering menggunakan buku pelajaran sebagai media belajar sebanyak 35%, kadang-kadang menggunakan buku pelajaran sebagai media belajar sebanyak 20% dan tidak pernah menggunakan buku pelajaran sebagai media belajar sebanyak 10%. Pada siklus 2 sikap mereka berubah karena mungkin dampak dari rendahnya budaya belajar sangat merugikan mereka. Berdasarkan jawaban hasil yang menjawab sangat sering menggunakan buku pelajaran sebagai media belajar sebanyak 35%, yang menjawab sering menggunakan buku pelajaran sebagai media belajar sebanyak 40%, kadang-kadang menggunakan buku pelajaran sebagai media belajar 25% dan tidak pernah menggunakan buku pelajaran sebagai media belajar 0%.
- 6) Pada pertanyaan no 6 pada siklus 1, siswa yang menggunakan internet sebagai media belajar dengan jawaban sangat sering sebanyak 60%, jawaban sering menggunakan internet sebagai media belajar sebanyak 35%, kadang-kadang menggunakan internet sebagai media belajar

sebanyak 5% dan tidak pernah menggunakan internet sebagai media belajar sebanyak 0%. Pada siklus 2 siswa yang menggunakan internet sebagai media belajar dengan jawaban sangat sering sebanyak 65%, jawaban sering menggunakan internet sebagai media belajar sebanyak 35%, kadang-kadang menggunakan internet sebagai media belajar sebanyak 0% dan tidak pernah menggunakan internet sebagai media belajar sebanyak 0%.

- 7) Pada pertanyaan no 7 pada siklus 1 siswa yang bertanya kepada guru terkait hal yang tidak mengerti dengan jawaban sangat sering 20%, jawaban sering bertanya kepada guru terkait hal yang tidak mengerti 30%, kadang-kadang bertanya kepada guru terkait hal yang tidak mengerti 35% dan tidak pernah bertanya kepada guru terkait hal yang tidak mengerti 15%. Pada siklus 2 sikap siswa sedikit berubah dan budaya belajarnya sedikit meningkat dengan perolehan jawaban angket siswa yang bertanya kepada guru terkait hal yang tidak mengerti dengan jawaban sangat sering 35%, jawaban sering bertanya kepada guru terkait hal yang tidak mengerti 30%, kadang-kadang bertanya kepada guru terkait hal yang tidak mengerti 20% dan tidak pernah bertanya kepada guru terkait hal yang tidak mengerti 15%.
- 8) Pada pertanyaan no 1, pada siklus 1 siswa menjawab yang tidak akan membuang sampah sembarangan yang menjawab sangat sering 30%, sering 40%, kadang-kadang 20% dan tidak pernah 10%. Maka dari itu data siswa yang tidak akan membuang sampah sembarangan sebanyak 70%.

Pada siklus 2 dengan materi budaya belajar di sekolah, sikap siswa berubah dengan jawaban sangat sering 35%, sering 45%, kadang-kadang 20%, tidak pernah 0%.

- 9) Pada pertanyaan no 2, pada siklus 1 siswa yang memangkas rambut saya 1 bulan sekali sangat sering sebanyak 15%, siswa yang memangkas rambut saya 1 bulan sekali sering sebanyak 20%, siswa yang memangkas rambut saya 1 bulan sekali kadang-kadang sebanyak 20% dan siswa yang memangkas rambut saya 1 bulan sekali tidak pernah sebanyak 45%. Pada siklus 2, siswa yang sangat sering memangkas rambut saya 1 bulan sekali meningkat menjadi 25%, sering memangkas rambut saya 1 bulan sekali sebanyak 25% dan kadang-kadang memangkas rambut saya 1 bulan sekali sebanyak 25% serta tidak pernah memangkas rambut saya 1 bulan sekali sebanyak 25%.
- 10) Pada pertanyaan no 3, pada siklus 1 siswa yang memakai dasi didalam maupun diluar ruangan sangat sering sebanyak 100%, siswa yang sering memakai dasi didalam maupun diluar ruangan sebanyak 0%, siswa yang kadang-kadang memakai dasi didalam maupun diluar ruangan sebanyak 0% dan siswa tidak pernah memakai dasi didalam maupun diluar ruangan sebanyak 0%. pada siklus 2, dengan materi cara meningkatkan budaya belajar dan dampak dari kurangnya memiliki budaya belajar siswa sedikit berubah dan budaya belajar tidak berubah dan yang menjawab sangat sering memakai dasi didalam maupun diluar ruangan sebanyak 100%, sering memakai dasi didalam maupun diluar ruangan sebanyak 0%,

kadang-kadang memakai dasi didalam maupun diluar ruangan sebanyak 0% serta tidak pernah memakai dasi didalam maupun diluar ruangan sebanyak 0%.

11) Pada pertanyaan no 4 pada siklus 1 siswa yang tidak akan memakai celana kuncup dengan jawaban sangat sering sebanyak 100%, jawaban sering tidak akan memakai celana kuncup sebanyak 0%, kadang-kadang tidak akan memakai celana kuncup sebanyak 0% dan tidak pernah tidak akan memakai celana kuncup sebanyak 0%. Pada siklus 2 budaya belajar siswa tidak berubah. Jawaban yang diperoleh siswa yang sangat sering tidak akan memakai celana kuncup sebanyak 100%, siswa yang sering tidak akan memakai celana kuncup sebanyak 25%, kadang-kadang tidak akan memakai celana kuncup sebanyak 50% dan tidak pernah tidak akan memakai celana kuncup sebanyak 0%.

12) Pada pertanyaan no 5 pada siklus 1 apakah siswa yang menggunakan sepatu sesuai aturan sekolah jawaban sangat sering sebanyak 100%, jawaban sering menggunakan sepatu sesuai aturan sekolah sebanyak 0%, kadang-kadang menggunakan sepatu sesuai aturan sekolah sebanyak 0% dan tidak pernah menggunakan sepatu sesuai aturan sekolah sebanyak 0%. Pada siklus 2 sikap mereka tidak berubah . Berdasarkan jawaban hasil yang menjawab sangat sering menggunakan sepatu sesuai aturan sekolah sebanyak 100%, yang menjawab sering menggunakan sepatu sesuai aturan sekolah sebanyak 0%, kadang-kadang menggunakan sepatu sesuai aturan sekolah sebanyak 0% dan tidak pernah menggunakan sepatu sesuai aturan sekolah sebanyak 0%.

- 13) Pada pertanyaan no 6 pada siklus 1, siswa yang datang tepat waktu ke sekolah dengan jawaban sangat sering sebanyak 30%, jawaban sering datang tepat waktu ke sekolah sebanyak 40%, kadang-kadang datang tepat waktu ke sekolah sebanyak 40% dan tidak pernah datang tepat waktu ke sekolah sebanyak 0%. Pada siklus 2 siswa yang datang tepat waktu ke sekolah dengan jawaban sangat sering sebanyak 30%, jawaban sering datang tepat waktu ke sekolah sebanyak 40%, kadang-kadang datang tepat waktu ke sekolah sebanyak 30% dan tidak pernah datang tepat waktu ke sekolah sebanyak 0%.
- 14) Pada pertanyaan no 7 pada siklus 1 siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan dengan jawaban sangat sering sebanyak 35%, jawaban sering mengerjakan tugas yang diberikan sebanyak 30%, kadang-kadang mengerjakan tugas yang diberikan sebanyak 25% dan tidak pernah mengerjakan tugas yang diberikan sebanyak 10%. Pada siklus 2 sikap siswa sedikit berubah dan budaya belajarnya sedikit meningkat dengan perolehan jawaban angket siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan dengan jawaban sangat sering sebanyak 35%, jawaban sering mengerjakan tugas yang diberikan sebanyak 40%, kadang-kadang mengerjakan tugas yang diberikan sebanyak 25% dan tidak pernah mengerjakan tugas yang diberikan sebanyak 0%.
- 15) Pada pertanyaan no 1, pada siklus 1 siswa menjawab yang tidak akan membolos saat jam pelajaran dimulai sangat sering 100%, sering 0%, kadang-kadang 0% dan tidak pernah 0%. Maka dari itu data siswa yang

tidak akan membolos saat jam pelajaran dimulai sebanyak 100%. Pada siklus 2 dengan materi budaya belajar di sekolah, sikap siswa tidak berubah dengan jawaban sangat sering 100%, sering 0%, kadang-kadang 0%, tidak pernah 0%.

16) Pada pertanyaan no 2, pada siklus 1 siswa yang piket sesuai jadwal yang diberikan sangat sering sebanyak 100%, siswa yang piket sesuai jadwal yang diberikan sering sebanyak 0%, siswa yang piket sesuai jadwal yang diberikan kadang-kadang sebanyak 0% dan siswa yang piket sesuai jadwal yang diberikan tidak pernah sebanyak 0%. Pada siklus 2, siswa yang sangat sering piket sesuai jadwal yang diberikan tetap menjadi 100%, sering piket sesuai jadwal yang diberikan sebanyak 0% dan kadang-kadang piket sesuai jadwal yang diberikan sebanyak 0% serta tidak pernah piket sesuai jadwal yang diberikan sebanyak 0%.

17) Pada pertanyaan no 3, pada siklus 1 siswa yang tidak akan makan saat mengikuti pelajaran sangat sering sebanyak 40%, siswa yang sering tidak akan makan saat mengikuti pelajaran sebanyak 25%, siswa yang kadang-kadang tidak akan makan saat mengikuti pelajaran sebanyak 15% dan siswa tidak pernah tidak akan makan saat mengikuti pelajaran sebanyak 20%. Pada siklus 2, dengan materi cara meningkatkan budaya belajar dan dampak dari kurangnya memiliki budaya belajar siswa sedikit berubah dan budaya belajar sedikit meningkat dan yang menjawab sangat sering tidak akan makan saat mengikuti pelajaran sebanyak 40%, sering tidak akan makan saat mengikuti pelajaran sebanyak 30%, kadang-kadang tidak

akan makan saat mengikuti pelajaran sebanyak 20% serta tidak pernah tidak akan makan saat mengikuti pelajaran sebanyak 10%.

18) Pada pertanyaan no 4 pada siklus 1 siswa yang tidak akan ribut saat jam pelajaran dengan jawaban sangat sering sebanyak 35%, jawaban sering tidak akan ribut saat jam pelajaran sebanyak 40%, kadang-kadang tidak akan ribut saat jam pelajaran sebanyak 25% dan tidak pernah tidak akan ribut saat jam pelajaran sebanyak 0%. Pada siklus 2 budaya belajar siswa agak sedikit meningkat. Jawaban yang diperoleh siswa yang sangat sering tidak akan ribut saat jam pelajaran sebanyak 40%, siswa yang sering tidak akan ribut saat jam pelajaran mungkin 40%, kadang-kadang tidak akan ribut saat jam pelajaran sebanyak 20% dan tidak pernah tidak akan ribut saat jam pelajaran sebanyak 0%.

19) Pada pertanyaan no 5 pada siklus 1 apakah siswa yang senyum dan menyapa jika melihat guru jawaban sangat sering sebanyak 25%, jawaban sering senyum dan menyapa jika melihat guru sebanyak 15%, kadang-kadang senyum dan menyapa jika melihat guru sebanyak 60% dan tidak pernah senyum dan menyapa jika melihat guru sebanyak 10%. Pada siklus 2 sikap mereka berubah karena mungkin dampak dari rendahnya budaya belajar sangat merugikan mereka. Berdasarkan jawaban hasil yang menjawab sangat sering senyum dan menyapa jika melihat guru sebanyak 35%, yang menjawab sering senyum dan menyapa jika melihat guru sebanyak 20%, kadang-kadang senyum dan menyapa jika melihat guru 40% dan tidak pernah senyum dan menyapa jika melihat guru sebanyak 5%.

20) Pada pertanyaan no 6 pada siklus 1, siswa yang membaca doa sebelum pelajaran dimulai dengan jawaban sangat sering sebanyak 100%, jawaban sering membaca doa sebelum pelajaran dimulai sebanyak 0%, kadang-kadang membaca doa sebelum pelajaran dimulai sebanyak 0% dan tidak pernah membaca doa sebelum pelajaran dimulai sebanyak 0%. Pada siklus 2 siswa yang menggunakan internet sebagai media belajar dengan jawaban sangat sering sebanyak 100%, jawaban sering membaca doa sebelum pelajaran dimulai sebanyak 0%, kadang-kadang membaca doa sebelum pelajaran dimulai sebanyak 0% dan tidak pernah membaca doa sebelum pelajaran dimulai sebanyak 0%.

21) Pada pertanyaan no 7 pada siklus 1 siswa yang membaca doa setelah pelajaran selesai dengan jawaban sangat sering sebanyak 100%, jawaban sering membaca doa setelah pelajaran selesai sebanyak 0%, kadang-kadang membaca doa setelah pelajaran selesai sebanyak 0% dan tidak pernah membaca doa setelah pelajaran selesai sebanyak 0%. Pada siklus 2 sikap siswa sedikit berubah dan budaya belajarnya dengan perolehan jawaban angket siswa yang membaca doa setelah pelajaran selesai dengan jawaban sangat sering sebanyak 100%, jawaban sering membaca doa setelah pelajaran selesai sebanyak 0%, kadang-kadang membaca doa setelah pelajaran selesai sebanyak 0% dan tidak pernah membaca doa setelah pelajaran selesai sebanyak 0%.

d. Tahap Pemaknaan Tindakan (Refleksi)

Dari siklus sebelumnya, layanan yang peneliti berikan kepada siswa-siswi, peneliti melihat adanya banyak perubahan yang terjadi pada siswa. Budaya belajar mereka terlihat lebih berkembang dari sebelumnya. Yang sebelumnya budaya belajar siswa di sekolah kurang, sekarang sudah bertambah, siswa sudah menyadari pentingnya budaya belajar. Siswa sudah mulai menggunakan perpustakaan, buku pelajaran, internet dan lab komputer sebagai media belajar. Hubungan siswa baik kepada guru maupun kepada temannya sendiri mulai terlihat baik. Siswa juga mengetahui dan dapat memanfaatkan ruang BK. Karena siswa menyadari betapa merunginya ketika tidak memakimalkan budaya belajar di sekolah.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Layanan informasi diterapkan peneliti saat melakukan penelitian mengenai Penerapan Layanan informasi untuk meningkatkan budaya belajar di sekolah kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan. Layanan informasi diselenggarakan secara resmi, artinya teratur, terarah dan terkontrol serta tidak diselenggarakan secara acak atau seadanya saja.

Tujuan dalam penelitian untuk mengetahui penerapan layanan informasi untuk meningkatkan budaya belajar siswa di SMP Muhammadiyah 01 Medan tahun ajaran 2019/2020. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, sebelum diberi tindakan layanan informasi, menunjukkan bahwa budaya belajar yang dimiliki siswa masih terlihat jelas sangat rendah. Kemudian peneliti melakukan tindakan layanan informasi siklus 1 dengan memberikan materi

layanan tentang budaya belajar di sekolah, .Setelah pemberian layanan siklus 1 selesai, terlihat sedikit perubahan yang terjadi pada siswa namun masih beberapa siswa saja yang meningkat dan mengalami perubahan. Kemudian peneliti melakukan tindakan layanan informasi dengan siklus 2 dengan cara yang sama dengan siklus 1 maka peningkatan budaya belajar yang terjadi pada siswa semakin meningkat.

Menurut Rasimin & Hamdi (2012:4), bimbingan merupakan upaya memfasilitasi individu agar memperoleh pemahaman tentang penyesuaian dirinya terhadap lingkungan. Lingkungan yang dimaksud ialah lingkungan dimana individu itu tumbuh dan berkembang, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat yang lebih luas.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan layanan informasi untuk peningkatan budaya belajar siswa sangat cocok untuk siswa,karena didalam menjalankan layanan informasi siswa bisa mendapatkan pemahaman serta wawasan baru kemudian dapat mengaplikasikannya.

Pemberian layanan tersebut dapat meningkatkan budaya belajar siswa di sekolah yang tadinya siswa tidak paham dampak dari rendahnya budaya belajar sekarang menjadi paham. Berdasarkan keterangan uraian diatas dapat dikatakan bahwa layanan informasi yang dilakukan merupakan layanan yang baik bagi siswa. karena terbukti perubahan pada siswa yang tadinya sering tidak memanfaatkan fasilitas yang diberikan sekolah, sekarang sudah tidak lagi. Perubahan yang terjadi tersebut setelah mendapatkan layanan informasi dan layanan informasi ini harus dilakukan secara berkelanjutan.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penganalisisan, dan hasil penelitian, dalam penulisan skripsi ini. Keterbatasan yang peneliti hadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan Skripsi, pelaksanaan penelitian dan pengolahan data.
2. Penelitian ini mungkin terdapat kesalahpahaman dalam penafsiran data yang sebabkan oleh pandemi Covid 19, dikarenakan sistem masuknya siswa ke sekolah terbatas.
3. Dokumentasi yang diambil peneliti tidak terlalu banyak, dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 dan harus social distancing.

Demikian keterbatasan diatas peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan wawasan dalam penulisan, oleh karena itu dengan tangan terbuka peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang dapat dijadikan sebagai penelitian lanjutan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan penerapan layanan informasi untuk peningkatan budaya belajar siswa berjalan lancar sebagaimana yang telah direncanakan, siswa-siswi juga mengikuti kegiatan dengan bersungguh-sungguh karena memang materi yang diberikan termaksud kategori perdana sehingga membuka ruang penasaran bagi siswa
2. Dari hasil penelitian, pelaksanaan layanan informasi untuk peningkatan budaya belajar siswa sudah efektif dan efisien karena sudah tampak terlihat perubahan dari siklus 1 dan siklus 2 meningkat. Siswa sudah mau untuk memaksimalkan fasilitas yang diberikan dan mau menjaga serta meningkatkan hubungan sosial baik guru dan teman sebaya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan hendaknya untuk lebih memperhatikan ruang lab komputer agar dapat menyediakan internet, guna dapat memaksimalkan lab komputer secara optimal.

2. Bagi Guru BK

Guru BK khususnya yang berada di sekolah SMP Muhammadiyah 01 Medan diharapkan dapat meningkatkan lagi pelaksanaan seluruh layanan-layanan bimbingan dan konseling disekolah, terlebih layanan informasi agar siswa dapat mengenal lebih dalam bimbingan dan konseling.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih terbuka dengan keberadaan BK disekolah. Siswa juga diharapkan agar lebih aktif dalam layanan informasi agar terjalin hubungan pemahaman yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abubakar M. Luddin. 2009. *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: Citapustaka Media, h. 66
- Ahmad Susanto, 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Baharuddin. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Arruz Media
- Dimiyati dan Mudijono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, SB. 2008. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Muhibbin Syah, 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT remaja Rosdakarya
- Novan Ardy Wiyani. 2013. *konsep,Praktik, dan strategi Membumikan pendidikan Karakter*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, h.42
- Oemar Damalik, 2007. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Prayitno dan Erman, 2013, *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling*, PT Asdi Mahasatya, Jakarta
- Purwanto, 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ranjabar, Jacobus. (2006). *Sistem Sosial Budaya Indonesia : Suatu Pengantar*. Bogor. PT. Ghalia Indonesia

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta

Syaiful Bahri Djamaroh dan Arwan Zain, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Tabrani Rusyan, dkk, 2009. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Karya.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan bagian 1 Ilmu Pendidikan Teoritis* (Jakarta: Imtima, 2009).

Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, h. 143-144.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan*.

Jurnal :

Adela Maharany, 2016. Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Geografi Siswa Kelas X SMA Al-Kautsar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016, *Jurnal. Universitas Lampung Bandar Lampung*.

Dewi Junita Manurung, 2018, Pengaruh Budaya Sekolah Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Smp Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018, *Jurnal. Universitas Lampung Bandar Lampung*.

Dwi Anto, 2013, *Budaya Sekolah Di SMK Muhammadiyah 1 Playen Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta*, Universitas Negeri Yogyakarta, h.26

Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*. UIN-Maliki Press.

Pratomo Adi Christiawan, 2013, Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (Stad) Pada Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI Ips 4 Sma N 1 Pengasih Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*

Ruly Harisandy, 2015, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Pengendali Daya Tegangan Rendah Smk 1 Sedayu Melalui Model Kooperatif Tipe Gi (Group Investigation), *Skripsi.Universitas Negeri Yogyakarta*

Sihnata, 2010, *Budaya Belajar Siswa Studi Situs SMP N 2 Temanggung, Universitas Muhammadiyah Surakarta.*

Surya Kanta dkk, “*Budaya Organisasi Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada Sekolah menengah atas di kota Banda Aceh*”, Jurnal no.1 (Februari 2017)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN / LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMP Muhammadiyah 01 Medan
B. Tahun Ajaran : 2019/2020
C. Sasaran Pelayanan : Siswa Kelas VIII
D. Pelaksana : Iqbal Syah Putra
E. PihakTerkait : Guru dan Peserta Didik

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 22 September 2020
B. Jam Pembelajaran/Pelayanan : Jam 09.00-selesai wib
C. Volume Waktu (JP) : 1JP (1 x 45 Menit)
D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas VIII^D

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema : 1. Tema: Meningkatkan budaya belajar
2. Subtema :Siswa dapat memahami pentingnya budaya belajar

- B. SumberMateri :Buku dan
<http://mikailahaninda.blogspot.com/2015/02/konsep-budaya-belajar.html>

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES : Agar budaya belajar yang dimiliki siswa semakin

- B. Kegiatan Pendukung** : Himpunan Data
- C. Bidang Bimbingan** : Belajar dan Sosial
- D. Fungsi Layanan** : Pemahaman

VI. SARANA

- A. Media** : Angket
- B. Perlengkapan** : Handphone dan Laptop

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES

(Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES

1. *Acuan* (A) : Siswa-siswi dapat mengerti pentingnya memiliki budaya belajar.
2. *Kompetensi* (K) : Siswa-siswi mampu mengeluarkan solusi-solusi untuk mengentaskan masalah yang dihadapi.
3. *Usaha* (U) : Kegiatan meningkatkan budaya belajar oleh siswa-siswi untuk mengentaskan masalah yang dialami oleh siswa agar terhindar dari KES-T.
4. *Rasa* (R) : Siswa akan merasakan dampaknya jika masalah yang dialami dapat terselesaikan.
5. *Sungguh-sungguh* (S) : Bersungguh-sungguh dalam mengikuti dan melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok tersebut.

- B. KES-T**, yaitu siswa terhindar dari rendahnya budaya belajar yang dimilikinya sehingga dapat menerapkan/meningkatkan budaya

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
2. Menanyakan kabar kepada peserta didik.
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pelayanan dengan penuh perhatian.
4. Semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak bertanggung jawab (BMB3).
5. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan judul **“Peningkatan Budaya belajar”**.
6. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
 - a. Dipahami oleh siswa mengenai pentingnya memiliki budaya belajar.
 - b. Siswa dapat mengetahui dampak memiliki budaya belajar rendah.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada siswa tentang seberapa paham tentang budaya belajar.
2. Menanyakan kepada siswa tentang budaya belajar yang diketahui.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Membahas tanggapan siswa tentang materi tersebut.
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi yang diberikan dan pertanyaan yang diberikan siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan secara umum serta diberikan pemahaman-pemahaman yang akan dibahas lebih lanjut.

D. LANGKAH PEMBINAAN

Materi penjajakan dan penafsiran yang mendapat penekanan atau penegasan dalam langkah pembinaan melalui pengisian dan pembahasan materi tersebut:

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. *Berfikir* :Siswa berpikir tentang pentingnya memiliki pengetahuan budaya belajar. (Unsur A).
- b. *Merasa* :Perasaan menyenangkan ketika dapat mempraktikkan sebagai pribadi yang mengetahui budaya belajar. (Unsur R).
- c. *Bersikap* :Bagaimana sikap siswa yang seharusnya agar meningkatkan budaya belajar yang lebih baik. (Unsur K dan U).
- d. *Bertindak* :Bagaimana siswa bertindak sebagai siswa yang seharusnya agar menjadi yang lebih baik. (Unsur K dan U).
- e. *Bertanggung Jawab* :Bagaimana siswa bersungguh-sungguh dalam menerapkan tips budaya belajar yang telah di paparkan. (Unsur S).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

3. LAPELPROG dan TindakLanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, 22 September 2020

Calon Guru BK/Konselor

Iqbal Syah Putra
NPM. 16020200045

MATERI

Budaya Belajar

3.6 Budaya Belajar

Menurut Rusyan, budaya belajar merupakan serangkaian kegiatan dalam melaksanakan tugas belajar yang dilakukan. Kita menjadikan belajar sebagai kebiasaan, di mana jika kebiasaan itu tidak dilaksanakan, berarti melanggar suatu nilai atau patokan yang ada, dan menjadikan belajar sebagai kegemaran dan kesenangan, sehingga motivasi belajar muncul dari dalam diri kita sendiri, yang akhirnya produktifitas belajar meningkat.

a. Budaya Belajar di Sekolah

Menurut Sukmadinata (2004: 164), lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah, seperti lingkungan sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dan sebagainya. Lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-guru, serta staf sekolah yang lain. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu suasana dan Penerapan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler

b. Budaya Belajar di Rumah

Menurut Sukmadinata (2004:162-130) menyebutkan bahwa lingkungan keluarga mencakup keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana belajar yang ada, suasana dalam rumah, dan

suasana lingkungan di sekitar rumah, keutuhan keluarga, iklim psikologis, iklim belajar, dan hubungan antar anggota keluarga. Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh, ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar yang terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antar anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah (*ngluyur*), akibatnya belajarnya kacau.

c. Budaya Belajar di Masyarakat

Hubungan dengan budaya belajar di masyarakat, faktor teman bergaul dan aktivitas dalam masyarakat dapat pula mempengaruhi kegiatan belajar anak. Aktivitas di luar sekolah memang baik untuk membantu perkembangan anak. Namun, tidak semua aktivitas dapat membantu anak. Jika seorang anak terlalu banyak melakukan aktivitas di luar rumah dan di luar sekolah, sementara ia kurang mampu membagi waktu belajar, dengan sendirinya aktivitas tersebut akan merugikan anak karena kegiatan belajarnya menjadi terganggu.

3.7 Penerapan Budaya Belajar

Dikutip dari buku “Budaya Belajar yang Baik” karangan Tabrani Rusyan, penerapan budaya belajar sebagai berikut:

Budaya Kepatuhan, Belajar berhubungan erat dengan aspek kemanusiaan, yaitu berhubungan dengan berbagai potensi yang dimiliki siswa, seperti kemampuan, bakat, minat, sikap dan sebagainya. Oleh karena itu diperlukan komitmen yang baik dalam melaksanakan budaya belajar. Tanpa memiliki komitmen yang tinggi, maka sulit untuk bisa efektif dan sukses dalam pelajaran. Membudayakan komitmen membutuhkan contoh-contoh perbuatan baik sehari-hari berlangsung secara alami. Apabila siswa dan guru memiliki budaya komitmen yang tinggi maka pembudayaan akan berlangsung secara cepat dan efisien.

Adapun budaya komitmen tersebut sebagai berikut:

- 1) Tepat waktu dalam belajar
- 2) Disiplin dalam belajar
- 3) Setia dan loyal dalam belajar
- 4) Bertekad meningkatkan mutu belajar
- 5) Rasa tuntas dalam belajar

3.8 Transmisi Budaya Belajar

a. Enkulturasasi dan sosialisasi: Kepribadian

Enkulturasasi adalah proses pembudayaan, khususnya yang berkaitan dengan pewarisan budaya oleh suatu masyarakat. Seorang anak yang dibesarkan dalam suatu masyarakat akan ditentukan oleh pengalaman budaya yang diterimanya. Seberapa sering dan dalam situasi anak disuapi dan dimandikan, bagaimana dia dipegangi, bagaimana dan kapan diajari disiplin. Pola-pola masa kecil yang umum menimbulkan orientasi kepribadian yang khusus. Dalam mempelajari suatu kebudayaan, seorang

anak belajar mengartikan motif-motif dan nilai-nilai, suatu pandangan dunia yang khas. Kepribadian menurut pandangan ini merupakan internalisasi budaya.

b. Lingkungan pendidikan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan unit sosial terkecil, yang memiliki peranan penting dalam internalisasi budaya. Singkatnya dalam keluarga merupakan salah satu transmisi budaya, dimana orang tua berfungsi sebagai narasumber utama dan anak melakukan peniruan.

Fungsi edukasi berkaitan dengan pewarisan budaya. Keluarga bukan hanya sebagai tempat melahirkan anak tetapi sekaligus sebagai tempat membesarkannya. Dengan demikian keluarga berfungsi meneruskan nilai yang berlaku dalam kebudayaannya. Inti dari proses pewarisan budaya dalam keluarga adalah terjadinya interaksi penuh makna suasana inAngketal.

c. Lingkungan pendidikan masyarakat

J.P. Gilian mengartikan masyarakat sebagai sekelompok manusia yang tersebar, yang mempunyai kebiasaan tradisi, sikap dan perasaan untuk hidup bersama. Masyarakat terdiri atas kesatuan-kesatuan yang paling kecil. Pada prinsipnya suatu masyarakat berwujud apabila diantara kelompok individu-individu tersebut telah lama melakukan kerja sama serta hidup bersama secara menetap. Sistem pewarisan budaya lewat lingkungan masyarakat berlangsung dalam berbagai pranata sosial, diantaranya pemilikan hak milik, perkawinan, religi, sistem hukum, sistem kekerasan dan sistem edukasi.

d. Lingkungan Pendidikan Sekolah

Sekolah adalah sarana yang diciptakan oleh masyarakat yang berfungsi untuk melaksanakan pembelajaran. Pendidikan di sekolah dalam kerangka pewarisan budaya jelas sekali arahnya. Para pendidik yang bertugas sebagai guru melakukan penyampaian pengetahuan dan interaksi moral itu berdasarkan rancangan adalah program yang disesuaikan dengan sistem pengetahuan dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat.

Proses pewarisan budaya di sekolah dilakukan secara bertahap, terencana dan terus menerus. Cara pewarisan melalui lembaga sekolah itu hanya berlaku bagi masyarakat yang berkebudayaannya kompleks.

e. Lingkungan Pendidikan Media Massa

Media massa adalah suatu bagian dalam masyarakat yang bertugas menyebarkan berita, opini, pengetahuan, dsb. Sifat media massa adalah mencari bahan pemberitaan yang aktual (hangat), menarik perhatian, dan menyangkut kepentingan bersama. Berdasarkan sifatnya, media massa salah satu fungsinya sebagai media kontrol yang terjadinya berbagai penyimpangan dari nilai dan norma serta aturan yang berlaku di masyarakat. Selain itu berfungsi juga sebagai sarana pendidikan bagi masyarakat. Melalui media massa akan terjalin hubungan atau kontak sosial secara tidak langsung antar anggota masyarakat. Keseluruhan itu menunjukkan besarnya peran media massa dalam pembentukan pewarisan budaya belajar bagi seluruh anggota masyarakat.

DOKUMENTASI





Hasil Wawancara dengan Guru BK Sebelum diberi Layanan

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah di sekolah ini sudah pernah melaksanakan layanan informasi bapak yang terkait dengan budaya belajar disekolah?	Di sekolah ini sendiri sudah pernah diberikan layanan informasi tetapi terkait dengan materi budaya belajar di sekolah itu belum pernah dilakukan.
2	Bagaimana pandangan bapak terhadap budaya belajar yang diperlihatkan siswa selama ini?	Budaya belajar yang bagaimana sekolah biasa pada umumnya siswa datang kesekolah kemudian mengikuti pelajaran istirahat dan setelah selesai kembali ke rumah masing-masing. Dari sisi yang lain ya budaya belajar yang diperlihatkan siswa selama ini mungkin kurang memperhatikan kebersihan seperti membuang sampah sembarangan.
3	Menurut ibu faktor apa saja yang menjadi penyebabnya budaya belajar siswa tersebut?	Saya rasa karena di sekolah kita inikan ada petugas kebersihannya sehingga siswa merasa tidak perlu bertanggung jawab untuk kebersihan di area luar kelas kecuali didalam kelas ya. Siswa masih bisa menjaga kebersihan dengan baik

Hasil Wawancara dengan Siswa Sebelum diberikan Layanan

Pertanyaan	Hasil Wawancara (Eko Setiawan)	Hasil Wawancara (Nesia Putri)	Hasil Wawancara M. Abdul Hamid.)
Apakah sebelumnya kamu sudah pernah melakukan layanan informasi?	Sudah bang	Sudah pernah bang	Sudah pernah bang
Apa yang kamu ketahui tentang budaya belajar?	Budaya belajar adalah kebiasaan bang dari segi belajar.	Menurut saya budaya belajar adalah cara siswa belajar.	Menurut saya budaya belajar adalah kebiasaan belajar yang dilakukan setiap hari.
Apakah Anda merasa senang ketika membaca buku?	Senang bang	Senang bang	Senang bang
Apa yang akan Anda lakukan saat melihat guru Anda berpapasan dengan anda	Mengucapkan salam bang	Saya akan menghampiri dan menyalam tangannya bang	Memberi salam bang

Hasil Wawancara dengan Guru BK Setelah diberi Layanan

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana sikap siswa setelah dilakukan layanan informasi?	Terjadi perubahan yang signifikan seluruh siswa yang sudah mengikuti layanan informasi sikapnya sudah mulai berubah.
2	Adakah perubahan sikap yang terjadi pada siswa dan apa sajakah contoh perubahannya?	Salah satu contoh perubahan yang terjadi pada diri siswa ialah sekarang siswa sudah mulai aktif mengunjungi ruang bk

Hasil Wawancara dengan Siswa Setelah diberikan Layanan

Pertanyaan	Hasil Wawancara (Arsi Leonisa Ray)	Hasil Wawancara (Devi Mutia Gea)	Hasil Wawancara (Abdul Haris Sito.)
Bagaimana perasaan kamu setelah melakukan layanan informasi?	Saya merasa senang bang, karena dapat menambah wawasan saya.	Senang bang. Banyak hal baru yang saya temukan.	Senang bang.
Setelah kamu mendapatkan layanan informasi terkait budaya belajar, perubahan apa yang Anda rasakan	Saya lebih aktif bertanya kepada guru di dalam kelas	Saya mengetahui dampak membuang sampah sembarangan sehingga saya tidak pernah lagi membuang sampah sembarangan	Saya merasa sekolah itu tempat yang sangat luar biasa

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jln. Kapten Muchtar Basri No 3 Telp. (061) 6622400 Medan 20238
Website : www.umsu.ac.id Email : fkp@umsu.ac.id

Form : K = 1



Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Persetujuan Judul Skripsi**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Iqbal Syah Putra
PM : 1602080045
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 136 SKS

IPK = 3,38

Perstujuan Ket./Sekret. Pro.Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Budaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Serta Implikasinya Dalam Bimbingan Konseling Kelas VIII di Sekolah SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020	
	Pelaksanaan Pelayanan Penguasaan Konten Tentang Pembuatan Mind Map Untuk Mengatasi Mudah Lupa Kelas VIII di Sekolah SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020	
	Pelaksanaan Layanan Konten Management Waktu Dalam Mereduksi Perilaku Terlambat Siswa-Kelas VIII di Sekolah SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu/ Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 3 Maret 2020
Hormat Pemohon,


Iqbal Syah Putra

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/ Fakultas
 - Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb


Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Iqbal Syah Putra
 NPM : 1602080045
 Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Pengaruh Budaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Serta Implikasinya Dalam
 Bimbingan dan Konseling Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan
 Tahun Ajaran 2019-2020

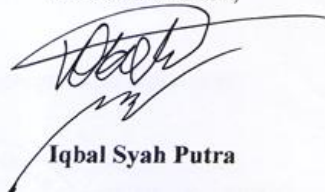
Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Drs. H. Ahmad Fauzi, M.Si 

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 01 Juli 2020
 Hormat Pemohon,



Iqbal Syah Putra

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
 - Untuk Dekan / Fakultas
 - Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
 - Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MEDAN KOTA**

SMP MUHAMMADIYAH 1

NDS : G. 1701219 NSS : 204076001066 NPSN : 10239053
ALAMAT : JL. DEMAK NO. 3 MEDAN - 20214 TELP & FAX. (061) 7358501
Email : smpmuhammadiyah1medan@gmail.com

M E D A N

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN
NO : 302/IV.4.AU/KET/F/2020

pala SMP Muhammadiyah 1 Medan Jl. Demak No. 3 Medan, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : IQBAL SYAH PUTRA
NPM : 1602080045
Program Studi : BIMBINGAN KONSELING
Judul : "PENERAPAN LAYANAN INFORMASI UNTUK
MENINGKATKAN BUDAYA BELAJAR DI SEKOLAH
PADA SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 01
MEDAN TAHUN AJARAN 2019-2020"

nar nama tersebut diatas telah **melaksanakan Penelitian** yang bertempat di SMP Muhammadiyah 1
dan Jl. Demak No. 3 Medan – 20214, yang nantinya dipergunakan untuk menambah wawasan
am melengkapi penyusunan **Skripsi di FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
IVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA.

mikianlah surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Medan, 26 Oktober 2020
Kantor SMP Muhammadiyah 1 Medan

RAIMAN, S.Pd
NKTAM : 580 427

pertinggal

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Kepada Yth :
 Bapak/Ibu Dekan *)
 Di
 Medan

Medan, November 2020

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Iqbal Syah Putra
 NPM : 1602080045
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Alamat : Jln. Mustafa, Kec. Medan Timur

Mengajukan permohonan mengikuti ujian skripsi, bersama ini saya lampirkan persyaratan:

1. Transkrip/Daftar nilai kumulatif (membawa KHS asli Sem 1 s/d terakhir dan Nilai Semester Pendek (kalau ada sp). Apabila KHS asli hilang, maka KHS Foto Copy harus dileges di Biro FKIP UMSU).
2. Foto copy STTB/Ijazah terakhir dilegalisir 3 rangkap (Boleh yang baru dan boleh yang lama)
3. Pas foto ukuran 4 x 6 cm. 16 lembar
4. Bukti lunas SPP tahap berjalan (difotocopy rangkap 3)
5. Foto copy komprehensif kemuhammadiyahahan 3 lembar
6. Foto copy toefl 3 lembar
7. Foto copy kompetensi kewirausahaan 3 lembar
8. Surat keterangan bebas pustaka
9. Surat permohonan sidang yang sudah ditanda tangani oleh pimpinan Fakultas
10. Skripsi yang telah ACC Ketua dan Sekretaris Program Studi serta sudah ditandatangani oleh dekan fakultas

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Terima kasih, Wassalam.

Pemohon,


 Iqbal Syah Putra

Medan, November 2020
 Disetujui oleh:
 A.n. Rektor
 Wakil Rektor I

Medan, November 2020
 Dekan

Dr. Muhammad Arifin, S.H.,M.Hum.

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd.,M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 3326/KET/IL.11-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan

Nama : Iqbal Syah Putra
NPM : 1602980045
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ P.Studi : Bimbingan Konseling

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 21 Rabiul Awal 1442 H
07 November 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : www.umsu.ac.id Email : kip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
 Nama Lengkap : Iqbal Syah Putra
 N.P.M : 1602080045
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Pengaruh Budaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Serta Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
4/7 2020	Diberi tentang judul & proposal	3/f
5/7 2020	Publiski: Sani pabjate - Louer & Naura Puab. - Rumus wassah - al Quran - Laporan - Analisis tely Implikasi	3/f
17/7 2020	Publiski: pabjate kelipa - Part analisis Implikasi	3/f
21/7 2020	DR. Dewar ponal	3/f

Diketahui Oleh;
 Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, Juli 2020

Dosen Pembimbing

Drs. H. Ahmad Fauzi, M.Si

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Nama Lengkap : Iqbal Syah Putra
 Tempat/Tgl.Lahir : Sibolga, 22 September 1996
 Agama : Islam
 Status Perkawinan : Belum Kawin
 No Pokok Mahasiswa : 1602080045
 Program Studi : Bimbingan Dan Konseling
 Alamat Rumah : Jin. Mustafa, Kec. Medan Timur
 Telp : 0853 7373 4442
 Pekerjaan/Instansi : -
 Alamat Kantor : -

Melalui surat permohonan tertanggal, November 2020 telah mengajukan permohonan menempuh ujian Skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya :

1. Dalam keadaan sehat jasmani maupun rohani
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penguji.
3. Bersedia menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun.
4. Menyadari bahwa keputusan Panitia Ujian ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Aamiin.

Saya yang menyatakan,



Iqbal Syah Putra



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Iqbal Syah Putra
 N.P.M : 1602080045
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Budaya Belajar
 Di Sekolah Pada Kelas VIII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun
 Ajaran 2019/2020

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf
20/10 2020	Perbaiki kembali judul & bab 1 kata prodi.	<i>[Signature]</i>
24/10 2020	Perbaiki struktur isi masalah sesuai petunjuk.	<i>[Signature]</i>
27/11 2020	Perbaiki daftar wawancara dan angket di bab 2 dan 3.	<i>[Signature]</i>
27/11 2020	Perbaiki bab 4/5/6 dan 7/8/9/10	<i>[Signature]</i>

Medan, Oktober 2020

Diketahui oleh:
 Ketua Prodi

[Signature]
Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

[Signature]
Drs. H. Ahmad Fauzi, M.Si

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama : Iqbal Syah Putra
NPM : 16020200045
Tempat dan Tanggal Lahir : Sibolga, 22 September 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jalan Mustafa, Gg. Berkat II, Kec. Medan Timur
Anak ke : 3 dari 4 bersaudara
No HP : 0853 7373 4442

Data Orang Tua

Nama Ayah : Zulfan Piliang Sm,Hk
Nama Ibu : Elima Tanjung, S.Pd
Alamat : Jalan. Batu Mandi, Kel. Lubuk Tukko Kec. Pandan

Pendidikan Angketal

1. SD Negeeri 155684 Tamat 2008
2. SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Tamat 2011
3. SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tamat 2014
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan tahun 2016-2020.